

***REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO
TEACHING DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK
Se-BANDA ACEH***



**AINAL MARDHIAH
NIM: 28162575-3**

**Disertasi Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Doktor Dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR
REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO
TEACHING DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA
ACEH

AINAL MARDHIAH

NIM: 28162575-3

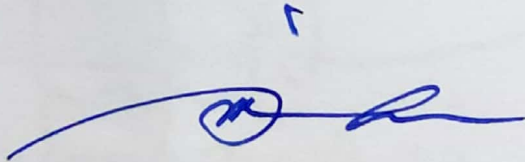
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Terbuka

Menyetujui,

Promotor I

Promotor II



Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed



Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D

LEMBAR PENGESAHAN

REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH

AINAL MARDHIAH

NIM: 28162575-3

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 31 Agustus 2021 M
21 Muharram 1443 H

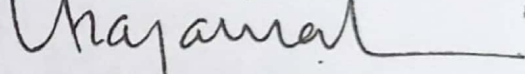
TIM PENGUJI

Ketua,



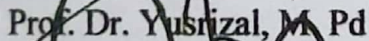
Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

Sekretaris,



Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Penguji,



Prof. Dr. Yusrizal, M. Pd

Penguji,



Dr. Gunawan Adnan, MA., Ph.D

Penguji,



Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Penguji,



Prof. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D

Penguji,



Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed

Banda Aceh, 31 Agustus 2021

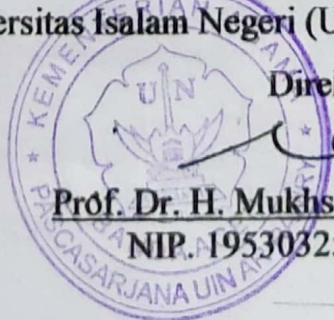
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

NIP. 1953032511999031005



LEMBAR PENGESAHAN

REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN *MICRO* TEACHING DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH

AINAL MARDHIAH

NIM: 28162575-3

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 19 Januari 2022 M
16 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

Penguji,

Prof. Dr. Yusrizal, M. Pd

Penguji,

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed

Penguji,

Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag

Sekretaris,

Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Penguji,

Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Penguji,

Prof. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D

Penguji,

Dr. Salami, MA

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

NIP. 1953032511999031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainal Mardhiah
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Bale Busu /7 Juli 1977
Nomor Induk Mahasiswa : 28162575-3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan dalam **Disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Ainal Mardhiah
28162575-3

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi pada Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Ketua,



Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, M.A.,

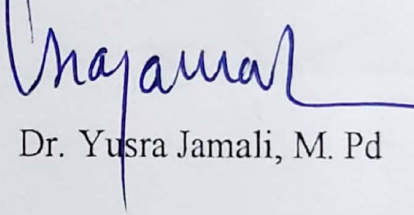
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi pada Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Sekretaris,



Dr. Yusra Jamali, M. Pd

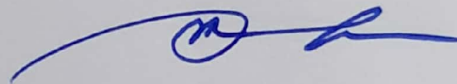
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Anggota,



Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Pd

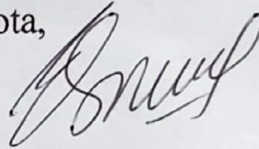
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi pada Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Anggota,



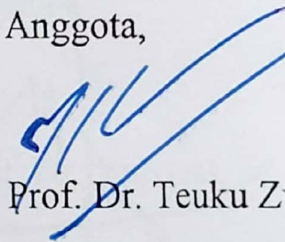
Prof. Eka Srimulyani, M.A, Ph.D

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi pada Desertasi Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022
Anggota,



Prof. Dr. Teuku Zulfikar, M. Ed

PERNYATAAN PENGUJI

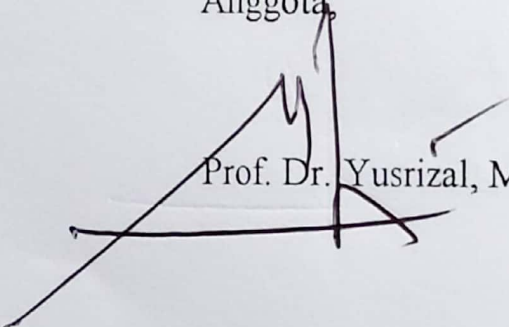
Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi pada Desertasi Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Anggota

Prof. Dr. Yusrizal, M. Pd



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi pada Desertasi Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Anggota,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Muslim Razali', written over a horizontal line.

Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH” yang di tulis oleh Ainal Mardhiah dengan nomor Induk 28162575-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Desertasi pada Desertasi Ujian Terbuka tanggal 19 Januari 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 20 Januari 2022

Anggota,



Dr. Salami, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini berpedoman pada Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan keterangan sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Tedan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengantitik di bawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	Zetdan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Esdan Ha

ص	Sad	Ṣ	Es (dengantitik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengantitik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengantitik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengantitik di bawahnya)
ع	'Ayn	'-	Komaterbalik di atasnya
غ	Ghayn	GH	Gedan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkandengan W dan Y.

Waq'	وضع
------	-----

<i>‘Iwaḍ</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>Ḥiyal</i>	حيل
<i>Ṭahī</i>	طهي

3. Mad dilambangkan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Ṣūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Īmān</i>	إيمان
<i>Jīl</i>	جيل
<i>Fī</i>	في
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Siḥāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

<i>Awj</i>	أوج
<i>Nawm</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>‘aynay</i>	عيني

5. *Alif* () dan *waw* ()
ketika digunakan sebagai tandabacatan fonetik yang
bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa‘alū</i>	فعلوا
<i>Ulā’ika</i>	أولائك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif* () *maqsurah* (ى) yang diawali dengan baris (‘)
ditulis dengan lambing á contoh

<i>Ḥattá</i>	حتى
<i>Maḍá</i>	مضى
<i>Kubrá</i>	كبرى
<i>Muṣṭafá</i>	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* () yang diawali dengan baris *kasrah* (◌ِ) ditulis dengan *ī*, bukan *iy*. Contoh:

<i>Raḍī al-Dīn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrī</i>	المصريّ

8. Penulisan (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:
 Apabila () tā' marbūṭah (terdapat dalam satu kata,
 dilambangkan sebagai berikut.

Bentuk penulisan () tā' marbūṭah () hā' Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila () tā' marbūṭah terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang
 disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan () hā'. Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila () tā' marbūṭah (dituliskan sebagai *muḍāf* dan *muḍāfilayh*,
 maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan () hamzah

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan () hamzah waṣal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	أبن جبير رحلة
al-istidrāk	الإستدراك
Kutubiqṭanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisanshaddahatautashdīd

Penulisan *shaddah* bagikonsonanwaw (و) dilambangkandengan “ww” (duahuruf w).Adapunbagikonsonanyā’ (ي) dilambangkandengan “yy” (duahuruf y).Contoh:

Quwwah	قُوَّةٌ
‘aduww	عَدُوٌّ
Shawwal	شَوَّالٌ
jaw	جَوٌّ
al-Miṣriyyah	المِصْرِيَّةُ
Ayyām	أَيَّامٌ
Quṣayy	قَصِيٌّ
al-kashshāf	الكَشَّافُ

12. Penulisanaliflām (ل)

Penulisan ل dilambangkandengan “al-“ baikpada shamsiyyahmaupun qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā’	الوفاء ابو
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamāmwaalkamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketikahuruf berjumpadenganhuruf didepannya, tanpahurufalif (), makaditulis “lil”. Contoh:

Lil-Sharbaynī	للشرييني
---------------	----------

13. Penggunaan“ ’ “ untukmembedakanantara () dal dan () tā yang beriringandenganhuruf « » (hā’) denganhuruf () (dh) dan () th.Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمته

14. Tulisan Allah danbeberapakombinasinya

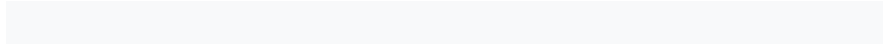
Allah	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

B. SINGKATAN

Asdir	= AsistenDirektur
BRR	= BadanRehabilitasidanRekonstruksi
Cet	= Cetakan
Depag RI	= Departemen Agama Republik Indonesia
dkk	= Dan Kawan-kawan
Dra	= Doktoranda
Dr	= Doktor
Drs	= Doktorandes
Ed	= Edisi

EWMP	= Ekuivalen Waktu Mengajar Penuh
H	= Haji
Hal	= Halaman
Hj	= Hajjah
UIN	= Universitas Islam Negeri
Ibid	= Ibidem
IQ	= Intelektual Quetion
LSM	= Lembaga Swadaya Masyarakat
M.A	= Master of Art
M. Ag	= Magister Agama
NIP	= Nomor Induk Pegawai
No	= Nomor
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Penj	= Penerjemah
PGMI	= Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PGRI	= Persatuan Guru Republik Indonesia
Ph.D	= Philosopy Doktor
PP	= Peraturan Pemerintah
Prof	= Profesor
PT	= Perguruan Tinggi
SO	= Pendidikan Diploma
S1	= Strata Satu
S2	= Strata dua
S3	= Strata tiga
SAP	= Satuan Acuan Perkuliahan
Saw	= Sallallahu 'alai wasallam
SD/MIN	= Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Negeri
SMP/MTsN	= Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Negeri
SMA/MAN	= Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Negeri
SK	= Surat Keputusan
SKI	= Sejarah Kebudayaan Islam
SKS	= Satuan Kredit Semester

SWT	= SubhanawaTa'ala
t.t	= Tanpatahun
UU	= Undang-undang
UIN	= Universitas Islam Negeri
Vol	= Volume
YME	= Yang MahaEsa



KATA PENGANTAR

الرحمن الرحيم

PujidanSyukurkepada Allah SWT
atassegalalimpahannikmatImandan Islam
sertakesehatankepadakitasemua.Shalawatberiringsalamsenantiasate
rcurahkankepadaRasulullah Muhammad SAW yang
telahmendidikkitadarialamjahiliyahkepadaalam yang
penuhdenganukhwahIslamiyahdanpenuhdenganilmupengetahuan.

Alhamdulillah, atasrahmatdanberkahdari Allah SWT,
penulistelahdapatmenyelesaikanpenelitianinidenganbaikdanmenyus
unnyadalam bentukDisertasidenganjudul
**"RevitalisasiPraktekPembelajaranMicro Teaching Dan PPL
Pada Prodi PAI LPTK Se-Banda
Aceh"**.Disertasiiniadalahsebagaisalahsatubebanstudi yang
harusdiselesaikanuntukmemperolehgelarDoktor (S3) pada Program
PascasarjanaUniversitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh.

Dalampenulisandisertasiinipenulismelewatiberbagaitantangan
danhambatan, namundenganadanyamotivasikeluarga,
guru,kawansertasemuapihak,
tantangandanhambatantersebutdapat teratasisehinggapenulisdapatm
enyelesaikandisertasiinidenganbaik.Ucapanterimakasihpenulissamp
aikankepadapara promotor Prof. Dr. JamaluddinIdris, M. Ed
sebagaiPromotor 1 (satu) dan Prof. EkaSrimulyani, MA., Ph.
DsebagaiPromoor II (dua). Terima kasih kepada para penguji Prof.
Dr. T. Zulfikar, M. Ed, Dr. Gunawan Adnan, Ph.D,Prof. Dr. H.
Mukhsin Nyak Umar, MA, Prof.Dr. Yusrizal, M. Pd, Dr. Yusra
Jamali, M.Pd, Dr. Muslim Razali, SH., M.Agdan Dr. Salami,
MAyang
telahmeluangkanwaktumemberikanbimbingandanarahankepadapen
ulissehinggapenulisdapatmenyelesaikandisertasiini.

Terimakasihyang tulus kami sampaikankepadapimpinan
Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar,

MA, paradosen, staf dan karyawan TerimakasihjugakepadaketuaProdiS3 PAI Pascasarjana UIN Ar-RaniryBanda Aceh, Dr. Yusra Jamali, M. Pd dansekretarisDr. Mujahid, jugaterima kasih kepada semua stafdan karyawan Pascasarjana UIN Ar-RaniryBanda Aceh yang telahmemberikanlayananpendidikansangatbaikselamasaya mengikutiperkuliahahan.

Ucapanterimakasih kami ucapkankepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag. kepada ketua IDC bapak Mawardi, S.Ag. M.Pd, Ketua Prodi PAI bapak Marzuki, S.Ag, M.Ag. sekretaris Dr. Muzakkir, M.Ag. juga kepadasemua dosen pengajar *microteaching*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh. Ucapan terima kasih kepada Ketua STAI Al-Washliyah Banda Aceh Dr. Mukhlis Muchtar, Lc, ketua prodi PAI STAI Al-Washliyah Banda Aceh Dr. Dicky Wirianto, M.A. dan semua staf.Ucapan terima kasih kepada ketua STAI Nusantara Banda Aceh Muhammad Yusuf Zulkifli, S.Fil. I, M.A, para dosen *micro teaching* dan karyawan.. Ucapan terimakasih kepada pimpinanUniveritas Serambi Mekah Aceh, ibu wakil rektor III, Dr. Hayati, M.Ag. kepada bapak wakil Dekan I, beserta dosen *micro teaching* dan karyawan.Ucapan terima kasih kepada bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaddiyah Aceh Dr. Saiful, S.Ag, M.Ag. Kepada ketua Prodi PAI Universitas Muhammaddiyah Aceh Dr. Rosnidarwati, MA, dosen pengajar *microteaching*dan karyawan. Ucapan terimakasih kepada ketua STAI Tgk Syik Pante Kulu Jamaluddin, MA. kepada wakil ketua III bidang kemahasiswa Dr. Murni, M. Pd, kepada dosen *micro teaching* dan para karyawan.

Penghargaan, penghormatandanterimakasih yang takterhinggakepadakedua orang tua kami, Abdurrahman Ahmad (Alm), danIbundaNurhayatiHasyim.TerimakasihjugakepadasuamisayaBob ySyahfitra, ST. MT, anandaAlifAuliaSyahfitra,

ArRayyanSyahfitra, Alfin Ali Syahfitra yang selalumendoakandanmemberikanmotivasiuntukpenyelesaiandiserta siini. Terimakasih juga Kepada ayah mertua Drs. Lukman, SH, Ibunda Mertua Ramyulwati, SH. (alm) terimakasih kepadaabang saya Saifuddin AR (Alm) , Saifullah AR, adek saya Murniati AR, A. Md. Heriza Nuzulla, A. Md, Boyke syahrizal, ST, M. Ridha Satria, untuk do'a dan dukungannya.

Ucapanterimakasihjugauntukteman-teman dan guru Anisdar Sulistiya, S.Pd, Baliyawati, A. Md, Fahreanita,SKM.Mars, Dr. Misnawati, S. Ag, M.Ag. Dr. Hazrullah, S.Pd.I, Dr. Salami, MA, Dr. Jarjani Usman, S.Ag., SS., M.Sc., M.S, Dr. Rita Khathir, S.TP., M.Sc, Khairatul Ulya, M.Ed

Demikiansemoga Allah selalumemberikankesehatandankebahagiaansertalindungannyakepa dakitasemua.

Banda Aceh, 20 Januari2022 M
16 JumadilAkhir 1443

AinalMardhiah

ABSTRAK

Judul Disertasi : *Revitalisasi Praktek Pembelajaran Micro Teaching Dan PPL Pada Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh.*
Nama Penulis/NIM : Ainal Mardhiah/28162575-3
Promotor 1 : Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed
Promotor : Prof. Eka Sri Mulyani, MA. Ph. D
Kata Kunci : *Revitalisasi, Micro Teaching dan PPL*

Seorang guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi *profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian*. *Micro Teaching* adalah mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Prodi PAI untuk melatih kemampuan menyusun RPP dan mengasah kemampuan mengajar sebagai seorang calon guru PAI. Realita di tempat mahasiswa PPL, kepala sekolah dan guru pamong mengeluhkan mahasiswa PPL PAI tidak mampu menyusun silabus dan RPP kurikulum yang sedang berlaku, sehingga guru pamong harus mengajarkan terlebih dulu cara membuat RPP dan Silabus sebelum praktik mengajar di kelas dimulai. Seharusnya ini dipelajari mahasiswa di kampus pada mata kuliah *Micro Teaching*. Guru pamong dan kepala sekolah juga mengeluhkan mahasiswa PPL PAI masih sangat kurang dalam hal adab dan sopan santun, masih berpakaian ketat, masih ada yang meninggalkan shalat 5 waktu, dan masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, seharusnya mereka ini menjadi teladan bagi anak didik dalam urusan agama. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan bagi kelanjutan pendidikan Islam di masa kini dan yang akan datang. Hal ini sangat penting diperhatikan bahwa 4 kompetensi guru dan praktek *micro teaching* sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kondisi di atas muncul persoalan yang perlu dicari penyelesaiannya yaitu Bagaimana *Revitalisasi Praktek Pembelajaran Micro Teaching Dan PPL Pada Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh*. Populasi dalam penelitian ini 150 orang, dengan sampel 131 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan pendekatan *mixed methods*, metode *deskriptif* dan *korelasi*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, praktek mengajar, angket dan tela'ah dokumen. Dari hasil temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa sasaran pembelajaran *micro*

teaching belum dapat dicapai secara maksimal, bentuk pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 60% mengembangkan RPP dengan format RPP kurikulum 2013, 8% mengembangkan RPP format kurikulum KTSP 2006 yang saat ini tidak di berlakukan lagi hampir 10 tahun semenjak di berlakukan kurikulum berkarakter 2013, 32% dari sampel tidak bisa membuat rencana pengembangan RPP dengan baik dan benar. Berkaitan dengan kompetensi guru, baru terdapat 1 LPTK yang sudah memfokuskan pembelajaran *micro teaching* nya pada 4 kompetensi tersebut meski kompetensi sosial dan kepribadian belum maksimal, 5 LPTK lainnya baru memfokuskan pembelajaran pada kompetensi *pedagogik* saja. Dalam pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL di dapatkan, bentuk pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi menggunakan model pendekatan *saintifik* dan pendekatan *teacher center*. Dampak *micro teaching* terhadap PPL di dapati dari hasil uji *korelasi* antara nilai *micro teaching* dan nilai PPL dengan nilai *korelasi* “r” sebesar 0,085. Ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak *Micro Teaching* terhadap kemampuan praktek PPL mahasiswa pada Prodi PAI LPTK se Banda Aceh, ini ditunjukkan dengan nilai r (*korelasi*) yang mendekati nilai 0, dikatakan ada dampak atau pengaruh apabila nilai r adalah + 1. Dari hasil penelitian di atas peneliti menemukan sebuah tawaran bahwa selama ini pembelajaran *micro teaching* dan PPL pada Prodi PAI LPTK Se Banda Aceh, lebih menekankan pada kompetensi *Profesional* dan *pedagogic*, untuk guru PAI diperlukan pembelajaran *micro teaching* yang menekankan pada kompetensi *professional* dan *pedagogik*, sekaligus menekankan pada kompetensi *social* dan kepribadian, agar guru PAI dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan orang lain.

الملخص

عنوان الرسالة : تنشيط ممارسة تعلم التدريس بالمصغر وممارسة الخبرة الميدانية
في قسم التربية الإسلامية لوكالة تعليم الموظفين التربويين
في بندا أتشيه

المؤلف / رقم القيد : عين المرضية/28162575-3

الإشراف : 1- الأستاذ الدكتور جمال الدين إدريس الماجستير

2- الأستاذة الدكتورة إيكسا سري مُليانيا الماجستير

الكلمات المفتاحية : تنشيط، تدريس مصغر، ممارسة خبرة ميدانية

يجب أن يكون المعلم التربية الإسلامية أربع كفاءات، وهى الكفاءة المهنية والتربوية والاجتماعية والشخصية.

لكن الواقع في هذا المجال هو أن هؤلاء المعلمين لا يكتفون بالتدريس بالمصغر في التربية الإسلامية الذين يتركون نصلاً لفريضة، ولا يزالون يرتدون نملاً بسضيقه ورقيقه لا تتفهمه الشريعة الإسلامية، ولا يزالون يفتقرون إلى لادابوا الأخلاق.

عند ممارسة التدريس في غرفة التدريس بالمصغر، فإنهم يشعرون بالتوتر والقلق الشديد، بل وأكث من ذلك أنهم لم يتمكنوا من إعداد دليل المعلم أو خطة التدريس للمنهج الدراسي الحالي بشكل صحيح وجيد. من الأهمية بمكان ملاحظة أن كفاءات المعلمين الأربعة وممارسة التدريس بالمصغر تؤثر بشكل كبير في نجاح عملية التدريس في المدرسة.

بناءً على الظروف المذكورة أعلاه، تظهر مشكلة تحتاج إلى الحل، وهي كيفية تنشيط ممارسة تعلم التدريس بالمصغر وممارسة الخبرة الميدانية في قسم التربية الإسلامية لوكالة تعليم الموظفين التربويين في بندا أتشيه. ويتكون مجتمع هذه الدراسة من 150 شخصاً وعينت

الاجتماعية والشخصية، بحيث يمكن لمعلمي التربية الإسلامية أن يكونوا قدوة
للطلاب في القيم والمبادئ الإسلامية.

ABSTRACT

Dissertation Title : Revitalization of Micro Teaching and Field Experience Practice (PPL) Learning in Islamic Religious Education Study Program at LPTKs in Banda Aceh

Author/Student Reg. No. : Ainal Mardhiah/28162575-3

Supervisors : 1. Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
2. Prof. Eka Sri Mulyani, M.A., PhD

Keywords : Revitalization, Micro Teaching, Field Experience Practice (PPL)

A teacher of Islamic Religious Education (PAI) needs to possess four competencies: professional, pedagogic, social, and personality competencies. However, in reality, it was observed that there were PAI micro teaching students who still leave the obligatory prayers, wear tight and thin clothes not in accordance with Islamic law, and lack decency. Moreover, when practicing teaching at the micro teaching course, the students experienced high levels of stress, anxiety, and worry. In addition, they were still unable to prepare lesson plans properly and correctly according to the applicable curriculum. Thus, it is very important to note that these four types of teacher competence and the practice of micro teaching greatly affect the success of learning in schools. In light of these issues, this present study sought to answer the following question: How is the revitalization of Micro Teaching and Field Experience Practice (PPL) learning in Islamic Religious Education Study Program at LPTKs in Banda Aceh? The population in this study was 150 people, with a sample of 131 people. The sampling technique used was purposive sampling, with a mixed methods approach, combining descriptive and correlation methods. Data were collected by means of observation, interview, teaching practice,

questionnaire, and document review. The results of the study showed that the learning goals of micro teaching have not been optimally achieved. In terms of the format of the lesson plans, 60% of the participants developed lesson plans based on the 2013 curriculum format, and 8% developed the lesson plans based on the 2006 KTSP curriculum which has not been applied for almost nine years since the 2013 character curriculum was implemented. On the other hand, 32% of them could not make proper and correct lesson plans. In regard to teacher competence, only one LPTK has focused its micro teaching learning on all four competencies although the social and personality competencies are not optimally done, and five other LPTKs have only focused on pedagogical competence. In terms of empowering learning and developing micro teaching and PPL materials, the study found that the model of learning empowerment and material development was based on a scientific approach and a teacher-centered approach. Further, the effect of micro teaching on PPL can be seen from the correlation test result (r) between the scores of micro teaching and PPL of 0.085. This suggests that there was a positive influence although it was weak or not significant, as the value of r is close to 0. The influence is considered strong if the value of r is close to +1. To conclude, the micro teaching and PPL learning in the Islamic Religious Education Study Program at LPTKs in Banda Aceh put more emphasis on professional competence and pedagogical competence. It is recommended that for PAI teachers, micro teaching not only emphasizes the professional and pedagogic competencies, but also the social and personality competencies so that PAI teachers can become the role models for themselves, their families, and the society.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PROMOTOR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TERTUP	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TERBUKA.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN PENGUJI.....	vi
PEDOMA TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xxiii
ABSTRAK.....	xxvi
DAFTAR ISI.....	xxxii
DAFTAR TABEL.....	xxxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Kerangka Pemikiran.....	11
1. Pengertian Micro Teaching.....	11
2. Teori Kompetensi.....	13
3. Teori Belajar.....	13
E. Kajian Kepustakaan.....	17
BAB II : <i>REVITALISASI MICRO TEACHING</i> DAN PPL	
A. Pengertian <i>Revitalisasi Micro Teaching</i> Dan PPL.....	25
1. Konsep Dasar <i>Micro Teaching</i>	26
a. Pengertian <i>Micro Teaching</i>	26
b. Fungsi dan Tujuan <i>Micro Teaching</i>	29
c. Manfaat <i>Micro Teaching</i>	32
d. Masalah-masalah yang sering Terjadi Dalam Praktek <i>Micro Teaching</i>	34

2. Konsep Dasar PPL.....	35
a. Pengertian PPL.....	35
b. Manfaat PPL.....	36
3. <i>Revitalisasi Micro Teaching</i> Dan PPL.....	37
B. Pengembangan Rencana Dan Praktek <i>Micro Teaching</i>	41
1. Pengertian Pengembangan Rencana Dan Praktek <i>Micro Teaching</i>	41
2. Urgensi Pengembangan Rencana dan Praktek <i>Micro Teaching</i>	44
3. Komponen pengembangan Rencana Dan Praktek <i>Micro Teaching</i>	46
4. Bentuk Pengembangan Rencana Dan Praktek <i>Micro Teaching</i>	47
5.. Pengembangan Rencana Dan Praktek <i>Micro Teaching</i>	50
C. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	83
1. Kompetensi Profesional.....	84
2. Kompetensi Pedagogik.....	86
3. Kompetensi Sosial.....	90
4. Kompetensi Kepribadian.....	91
D. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL.....	99
E. Dampak <i>Micro Teaching</i> Terhadap PPL.....	102

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	107
B. Lokasi Penelitian.....	110
C. Populasi Dan Sampel.....	110
D. Teknik Pengumpulan Data.....	111
1. Observasi.....	111

2. Wawancara.....	111
3. Angket.....	112
4. Tela'ah Dokumentasi.....	112
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	113
F. Teknik Analisa Data.....	115
G. Dampak Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap PPL.....	117
BAB IV : REVITALISASI PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN PPL PRODI PAI LPTK SE BANDA ACEH.	
A. Profil Tempat Penelitian.....	121
1. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	121
2. Profil Prodi PAI STAI Al-Washliyah Banda Aceh.....	124
3. Profil STAI Nusantara Banda Aceh.....	126
4. Profil Prodi PAI Serambi Mekah Banda Aceh.....	127
5. Profil Prodi PAI Fakultas Agama islam Muhammadiyah Banda Aceh.....	129
6. Profil PAI STAI Tgk syik Pante Kulu Banda Aceh.....	132
B. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh.....	135
1. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	135
2. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa	

Prodi PAI STAI Al-Washliyah Banda Aceh.....	139
3. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh.....	140
4. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI Serambi Mekah Banda Aceh.....	140
5. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Agama islam Muhammadiyah Banda Aceh.....	141
6. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI STAI Tgk syik Pante Kulu Banda Aceh.....	142
C. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	143
1. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	143
2. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Washliyah Banda Aceh.....	139
3. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran Mahasiswa <i>Micro Teaching</i> Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh.....	144
4. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI Serambi Mekah Banda Aceh.....	145

5. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Agama islam Muhammadiyah Banda Aceh.....	146
6. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Prodi PAI STAI Tgk syik Pante Kulu Banda Aceh.....	148
D. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh.....	149
1. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	149
2. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL Prodi PAI STAI Al-Washliyah Banda Aceh.....	151
3. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL Prdi PAI STAI Nusantara Banda Aceh.....	152
4. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL Prdi PAI Serambi Mekah Banda Aceh.....	152
5. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL Prdi PAI Fakultas Agama islam Muhammadiyah Banda Aceh.....	153
6. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan	

PPL Prdi PAI STAI Tgk syik Pante Kulu Banda Aceh.....	155
E. Dampak Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap PPL.....	156
F. Revitalisasi Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> dan PPL Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.....	162
1. Pengembangan Rencana dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	162
2. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	166
3. Pemberdayaan Pembelajaran dan Pengembangan Materi <i>Micro Teaching</i> Dan PPL.....	170
4. Dampak Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap PPL.....	172
BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN.	
A. Kesimpulan.....	182
B. Saran.....	191
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	194
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Data Prodi PAI STAI Al-Washliyah Banda Aceh2020.....	125
Tabel 4.2.	Pengembangan Rencana dan Praktek Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Atau RPP Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	138
Tabel 4.3	Lembar Pengamatan <i>Micro Teaching</i>	146
Tabel. 4.4.	Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi <i>MicroTeaching</i> Dan PPL rodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	150
Tabel 4.5.	Uji Normalitas Sebaran.....	157
Tabel 4.6.	Test of Normality.....	159
Tabel 4.7.	Uji Linieritas Hubungan.....	160
Tabel 4.8.	Uji Hipotesis.....	161
Tabel 4.9.	Measures of Association.....	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarchy Of Plans.....	39
Gambar 4.1 Tahapan Micro Teaching PAI.....	171

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 2 Pedoman wawancara
- LAMPIRAN 3 Lembar Observasi Profesional (Pengembangan Rencana Pembelajaran (RPP) Mengajar Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh.
- LAMPIRAN 4 Lembar Observasi Pedagogik (kemampuan Mengajar) Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh.
- LAMPIRAN 5 Lembar Observasi Kompetensi sosial Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh.
- LAMPIRAN 6 Kuesioner Kesehatan Jiwa Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh
- LAMPIRAN 7 Lembar Observasi Fisik Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh
- LAMPIRAN 8 kuesioner Akhlak Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh Terhadap Allah.
- LAMPIRAN 9 Kuesioner Akhlak Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh Terhadap Rasul.
- LAMPIRAN 10 Kuesioner Akhlak Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh Terhadap diri .
- LAMPIRAN 11 Kuesioner Akhlak Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh Terhadap Orang Tua.
- LAMPIRAN 12 Kuesioner Akhlak Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh Terhadap Sesama Muslim.

- LAMPIRAN 13 Kuesioner Akhlak Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh Terhadap Non Muslim
- LAMPIRAN 14 Kuesioner Akhlak Mahasiswa Micro Teaching Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh Terhadap Lingkungan.
- LAMPIRAN 15 Lembar Observasi Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan materi Pada Micro Teaching Dan PPL Mahasiswa Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh.
- LAMPIRAN 16 Agenda harian Mahasiswa Micro Teaching PAI LPTK Se Banda Aceh.
- LAMPIRAN 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- LAMPIRAN 18 Skor Micro Teaching.
- LAMPIRAN 19 Skor PPL.
- LAMPIRAN 20 lembar Pengamatan/ Penilaian Micro Teaching Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.
- LAMPIRAN 21 Lembar Observasi Naskah Transkrip (RPP) STAI Tgk Syik Pante Kulu.
- LAMPIRAN 22 Lay Out Rencana Micro STAI Tgk Syik Pante Kulu
- LAMPIRAN 23 Dokumentasi
- LAMPIRAN 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan sebuah pekerjaan yang sangat rumit, dalam mengajar kita harus berinteraksi dengan jiwa dan raga anak didik sekaligus, kebutuhan jiwa yang susah untuk di konkritkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan, sehingga sulit untuk dapat kita tangkap dan kita pahami dengan benar tanpa memiliki 4 kompetensi yang memadai, karena itu untuk dapat mengajar seorang guru harus menguasai banyak pengetahuan dan skill, mulai dari pengetahuan tentang materi yang ingin di ajarkan, pengetahuan tentang mendidik, ilmu jiwa anak agar dapat memahami anak, ilmu tentang perencanaan pembelajaran, kemampuan mengajar, bagaimana mengevaluasi perencanaan, evaluasi proses, evaluasi hasil, skill mengajar, kemampuan bersosialisasi yang baik dan kepribadian yang baik yang layak diteladani.

Pekerjaan mengajar dan mendidik adalah sebuah pekerjaan yang sangat mulia, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dikarenakan semua yang diajarkan oleh guru PAI baik dalam lingkup *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* memiliki dua dampak yang sangat positif untuk dunia dan investasi untuk akhirat dalam bentuk amal shaleh dan ilmu bermanfaat. Terlebih lagi tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah setiap anak didik mengamalkan semua pengetahuan, pengalaman yang di dapatkan dari guru dalam kehidupan sehari-hari, sampai menjadi sebuah akhlak (prilaku yang dikerjakan secara kontinyu tanpa dipikir-pikir), maka bagi guru tersebut imbalannya adalah pahala ilmu yang bermanfaat yang tidak pernah terputus.

Untuk itu, agar dapat mengajar yang sesungguhnya di sekolah-sekolah, mahasiswa PAI sebagai calon guru terlebih dahulu melakukan latihan belajar mengajar dalam lingkup kecil yaitu latihan mengajar yang dikemas dalam bentuk *micro teaching*,

mengajar di ruang kelas, yang dibatasi jumlah pesertanya hanya 9 sampai dengan 12 orang dalam satu kelas, hal ini dimaksudkan agar latihan mengajar dapat maksimal, dengan waktu penampilan mengajarnya masing-masing dibatasi hanya 30 menit. Dalam proses mengajar di kelas antar peserta saling bertukar peran, terkadang mereka menjadi guru dan terkadang menjadi murid, setiap orang mendapat 3 kali kesempatan tampil praktek ngajar, dengan materi yang berbeda. Dalam perkuliahannya mata kuliah *micro teaching* ini terdiri dari 2 SKS dengan 16 kali pertemuan.

Micro Teaching merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebelum para mahasiswa tersebut mengikuti praktek mengajar di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan, yang lebih dikenal dengan sebutan PPL¹. Melalui *micro teaching* diharapkan mahasiswa PAI memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi *profesional*, kompetensi *pedagogik*, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam mata kuliah ini diharapkan juga kepada mahasiswa dapat melatih diri terampil dalam mengajar dan mampu menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang *scientifik*, yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013.²

Micro teaching berasal dari dua kata, *micro* dan *teaching*. *Micro* berasal dari kata kecil, terbatas, sempit dan sedikit,³ *teaching* berarti mengajar.⁴ Dengan demikian *micro teaching* adalah kegiatan mengajar yang segala aspek pengajarannya diperkecil atau

¹ PPL adalah singkatan dari Program Pengalaman Lapangan. PPL merupakan tahapan penting bagi calon guru yang saat ini masih berstatus mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengenal dunia keguruan secara nyata sebelum mereka benar-benar terjun di dalamnya mengajar di sekolah sekolah atau tempat belajar lainnya.

²Untuk selanjutnya dalam tulisan ini istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan disingkat menjadi RPP.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke empat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 913.

⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, cet ke sepuluh, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 727.

disederhanakan.⁵ Artinya praktek mengajar yang dilakukan dalam ruang, yang terbatas jumlah pesertanya, waktu penampilan mengajarnya, materi yang akan disampaikan, metode dan strategi yang akan digunakan.

Dalam penilaiannya, *micro teaching* dinilai 4 kompetensi yaitu kepribadian, sosial, kemampuan praktek mengajar (*pedagogik*) dan kemampuan merencanakan pembelajaran dalam bentuk kemampuan menyusun RPP yang sesuai dengan RPP kurikulum 2013 (*profesional*), di dalamnya terdapat kesesuaian kompetensi inti, kompetensi dasar (KD), indikator, kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mendiskusikan dan mengkomunikasikannya). Selain itu dinilai juga kemampuan memilih sumber/rujukan, bahan ajar, metode, penggunaan media audio, visual maupun audiovisual terutama media canggih menggunakan teknologi terkini. Sekaligus dinilai bentuk evaluasi yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, rubrik soal, penskoran dan lainnya.

Dalam pembelajaran *micro teaching* akan dinilai juga kesesuaian antara praktek mengajar dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP, kesesuaian materi, metode sehingga menarik, menyenangkan, aktif, kreatif. Kesesuaian media yang dipakai dengan materi yang disampaikan, cara menulis, cara bicara, cara bertanya, cara mendekati siswa serta bagaimana mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan realita dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian untuk mendapatkan nilai terbaik dalam mata kuliah ini, harus mampu mengajar dengan baik sesuai dengan indikator yang ada pada lembar evaluasi yang disiapkan oleh pihak pengelola *micro teaching* masing-masing Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

Kondisi di sekolah tempat mahasiswa melakukan praktek mengajar PPL, bu Ida sebagai guru pamong PAI mengatakan

⁵Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching; teori dan praktek pengajaran yang efektif kreatif*, cet, 1, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 16.

bahwa “mahasiswa PAI masih sangat kurang dalam kemampuan menyusun RPP dan perangkat-perangkat pembelajaran kurikulum yang sedang berlaku, sehingga kami (guru pamong) ketika mahasiswa PPL diantar ke sekolah oleh supervisor, harus terlebih dahulu mengajar mahasiswa PPL tersebut cara menyusun RPP, cara menyusun prota, prosem, alokasi waktu dan perangkat pembelajaran lainnya, baru kemudian mereka bisa melaksanakan tugas PPL, begitu juga kemampuan mengajar dan menggunakan IT juga masih perlu ditingkatkan agar lebih baik.”⁶

Kondisi ini menjadikan mahasiswa PPL mengalami kesulitan ketika melaksanakan PPL karena belum mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya, kemampuan ini sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan PPL mahasiswa di sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak LPTK masing-masing.

Kepala sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL yaitu bu Ira mengatakan “bahwa kemampuan mengajar dan performance mahasiswa masih rendah, keberaniannya masih kurang dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas keguruan lainnya”.⁷. Belau juga mengatakan bahwa “masih ada mahasiswa PPL yang tidak memiliki sopan santun, kurang mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid yang benar dan masih memakai pakaian yang tipis dan ketat, belum mencerminkan nilai-nilai syar’i sementara mereka adalah guru PAI yang harus menjadi tauladan yang baik untuk murid”⁸.

Dalam penelitian awal penulis, penulis mendapatkan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching*

⁶ Wawancara dengan guru pamong ibu Ida di sekolah tempat PPL mahasiswa Prodi PAI LPTK Sebanda Aceh, 2 Januari 2019, jam 10.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tempat PPL mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh ibu Rosna, tanggal 2 Februari 2019, jam 11.00 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tempat PPL mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh ibu Rosna, tanggal 2 Februari 2019, jam 11.00 WIB

mengalami stres, cemas, dan khawatir yang tinggi. hal ini dapat dilihat dalam penelitian tentang: "Tingkat Stress Mahasiswa PAI Dalam Pembelajaran *Micro Teaching*", penulis mendapatkan sebuah kondisi, bahwa mahasiswa mengalami kondisi stres ketika mengikuti mata kuliah *micro teching*. Dari penelitian awal tersebut diperoleh hasil 64 % dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti *micro teaching* mengalami stres, 9 % mengalami stress berat, hanya 27 % yang tidak mengalami stres. Dengan demikian dari $64\% + 9\% = 73\%$ mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* mengalami stres.⁹ 73 % dari keseluruhan mahasiswa menunjukkan angka yang sangat signifikan, dan perlu dilakukan antisipasi dan pendekatan untuk membantu para mahasiswa dalam mata kuliah *micro teaching*.

Hal ini menjadi indikasi akan adanya berbagai problem yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini, karena stres pada awalnya disebabkan oleh kecemasan seseorang terhadap hal-hal tertentu yang tidak sesuai dengan keinginan dan harapannya, atau disebabkan sesuatu atau beberapa keadaan dan tuntutan yang sulit dipenuhi, atau bahkan tidak dapat dipenuhi. Sementara hal itu mesti dijalannya yang kemudian pada tahap lebih lanjut kondisi tersebut menimbulkan rasa tidak senang, rasa tertekan, dan pada akhirnya mengakibatkan seseorang menjadi stress.

Dalam observasi di kelas *micro teaching* saya mendapatkan dosen yang mengasuh mata kuliah *micro teaching* tidak mengetahui, tidak paham apa yang seharusnya dilakukan dalam mengajar mata kuliah ini, sehingga lembar evaluasi *pedagogik* dan lembar evaluasi *profesional* yang sudah disiapkan oleh pihak pengelola *micro teaching* tidak difungsikan sebagaimana mestinya untuk menilai *pedagogik* dan *profesioanal* mahasiswa karena dosen

⁹Ainal Mardhiah, judul penelitian tentang "Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam", Desember 2017."

tersebut tidak mengikuti pembekalan untuk para dosen pengajar *micro teaching*, sehingga tidak mengetahui fungsi dari lembar evaluasi yang disediakan tersebut. Bu Irma menyampaikannya kepada saya : “saya sudah 3 kali pertemuan smengajar *micro teaching* tapi saya tidak tau, untuk apa lembar ini, beliau menunjukkan kepada saya lembar pengamatan kemampuan menyusun RPP dan lembar pengamatan kemampuan mengajar.¹⁰ Hal ini sangat memperihatinkan, bisa menghambat pencapaian tujuan pembelajaran *micro teaching* pada Prodi PAI LPTK Se Banda Aceh.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan mahasiswa *micro taching* lainnya, pada salah satu unit (kelas) saudara Faisal mengatakan “dosen *micro teaching* kami jarang datang mengajar, sering keluar kota, menjelang akhir perkuliahan dosen tersebut hanya memberikan tugas mengumpulkan RPP yang sudah di susun lalu kami diberikan nilai final.¹¹ Dengan demikian latihan mengajar atau pembekalan lainnya yang mestinya diterima mahasiswa menjadi tidak maksimal.

Dalam observasi penulis di unit yang lain, penulis dapati mahasiswa yang tadinya ada 10 orang dalam unit tersebut, berjalan beberapa kali pertemuan hanya tersisa 5 orang, dari wawancara dengan mahasiswa di unit tersebut, saudara Muammar mengatakan” kami ada konflik dengan dosen pengasuh, dosen pengasuh, memberikan tugas menyusun RPP model kurikulum 2013, namun kami belum mampu menyusun RPP tersebut, karena pada mata kuliah sebelumnya yang seharusnya mengajarkan cara menyusun RPP namun yang dilakukan dosen adalah diskusi tentang teori perencanaan sistem PAI, bukan praktek menyusun RPP, sehingga ketika selesai mengambil mata kuliah tersebut kami

¹⁰ Hasil wawancara dengan dosen *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh ibu Irma, tanggal 11 September 2019, jam 14.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan saudara Faisal mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB.

belum mampu menyusun RPP kurikulum yang sedang berlaku”.¹² Yang terjadi kemudian mahasiswa di unit tersebut, tidak punya skill untuk menyusun RPP. Akibatnya ketika mahasiswa harus mengambil mata kuliah *micro teaching* penulis dapati mahasiswa belum mampu membuat RPP yang sesuai dengan RPP kurikulum 2013.

Ini menunjukkan bahwa seharusnya 4 kompetensi ini harusnya sudah dimiliki oleh mahasiswa PAI yang sudah mengikuti mata kuliah *micro teaching*, namun dari informasi pihak sekolah tempat mahasiswa melakukan PPL, dan informasi mahasiswa yang mengikuti mata Kuliah *micro teaching*, dari observasi awal dan dari penelitian awal yang penulis lakukan mahasiswa PAI belum memiliki 4 kompetensi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa *micro teaching* yang di jalani mahasiswa selama ini hanya sebatas kewajiban untuk menyelesaikan SKS yang wajib di ambil selama perkuliahan, sehingga pengaruhnya hanya sedikit, yang seharusnya sesudah mengikuti *micro teaching* mahasiswa sudah mampu menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru agar benar-benar kompeten dalam mengajar. Yang lebih mengkhawatirkan lagi untuk seorang calon guru Pendidikan Agama Islam, mereka masih sering meninggalakan shalat, terutama shalat subuh.¹³ Hal ini menunjukkan adanya tuntutan akan perlunya *revitalisasi* dalam pembelajaran *micro teching* dan PPL di Prodi PAI LPTK se-Banda Aceh.

Istilah “*revitalisasi*” diartikan dengan proses menghidupkan atau menggiatkan kembali.¹⁴ Sesuatu dikatakan harus dihidupkan kembali atau digiatkan apabila ada kesenjangan antara realita dan

¹² Hasil wawancara dengan saudara Muammar mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 11 September 2019, jam 09.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan saudara Faisal mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke empat, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 1172

idealita yang dibutuhkan, atau antara fakta dengan hukum yang berlaku tidak lagi sesuai. Teristimewa untuk pembelajaran PAI, *revitalisasi* ini sangat penting karena lingkup tujuan pembelajarannya meliputi tujuan jangka pendek untuk kehidupan dunia menjadi hasanah, dan tujuan jangka panjang untuk hasanah dikehidupan akhirat, sehingga segala aspeknya senantiasa perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terkini. Guru PAI selain harus memiliki 4 kompetensi tersebut untuk dapat mendidik kognitif, afektif dan psikomotor anak, khusus untuk guru PAI sangat penting kompetensi kepribadian dalam bentuk akhlak serta pengamalan nilai-nilai agama, artinya sebelum mengajar guru PAI harus terlebih dahulu menjalankan nilai-nilai syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari dari urusan tidur sampai tidur kembali, baik perintah wajib maupun sunnah Rasulullah SAW, tanpa pilih-pilih, sampai semua ini menjadi akhlak (dikerjakan tanpa dipaksa maupun dipikir pikir terlebih dahulu), dalam kaitannya dengan Allah, dengan diri, dengan sesama, atau dengan lingkungan, sampai perilaku tersebut tidak direayasa atau dipaksa, terjadi begitu saja. Jika sang guru dekat dengan Allah SWT, tentu akan mudah bagi guru untuk membawa sang murid juga dekat dengan Allah SWT, karena ada bimbingan Allah dalam setiap perkataan dan perbuatannya, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Anfal: 17 yang artinya: "... dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar".

Berdasarkan uraian persoalan di atas, dalam disertasi yang berjudul "*REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH*" ini dibahas lebih lanjut dengan fokus sebagai berikut:

1. Pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*.
2. Kesesuaian kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching*.
3. Pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL.

4. Dampak pembelajaran *micro teaching* terhadap PPL.

B. Rumusan Masalah

Setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mulai semester awal perkuliahan sudah dididik dengan segala macam ilmu dan pengetahuan mendidik, ini bertujuan agar setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi *pedagogik*, kompetensi *profesional*, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, dengan 4 kompetensi tersebut mereka layak dan kompeten dalam mengajar di sekolah nantinya ketika PPL maupun setelah lulus menjadi seorang sarjana. Namun dari hasil penelitian awal, hasil wawancara, dan hasil observasi di tempat PPL dan ruang *micro teaching* didapati mahasiswa sebagian besar belum mampu menyusun RPP yang sesuai dengan RPP kurikulum yang sedang diberlakukan di sekolah-sekolah, masih kurangnya keteladanan mahasiswa seperti masih ada yang meninggalkan shalat wajib, masih memakai pakaian ketat lagi tipis, masih kurang dalam akhlak, etika dan sopan santunnya, masih banyak yang takut ketika mengajar, dan terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami stres ketika mengikuti pembelajaran *micro teaching*. Didukung informasi dari guru pamong dan kepala sekolah tempat mahasiswa PPL, yang mengatakan bahwa kompetensi *profesional*, kompetensi *pedagogik*, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa PPL, masih kurang dan sangat perlu untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang “BAGAIMANA REVITALISASI PRAKTEK PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* DAN PPL PADA PRODI PAI LPTK Se-BANDA ACEH”, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*?

2. Bagaimana kesesuaian kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching*?
3. Bagaimana pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL ?
4. Bagaimana dampak pembelajaran *micro teaching* terhadap PPL?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta manfaat bagi praktisi pendidikan guna memenuhi standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran *micro teaching* dan PPL. Dan dapat memberi kontribusi karya ilmiah guna menambah literatur dalam khazanah keilmuan dan pengembangan akademik bagi yang berkeinginan memberikan perhatian perhatian bagi dunia pendidikan.

Bagi penulis sendiri, penulisan ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengamalan, dan pengamatan terhadap pembelajaran *micro teaching* dan PPL pada Prodi PAI LPTK se Banda. Dan untuk memenuhi sebagian, dari syarat-syarat akademis guna memperoleh gelar Doktor dalam Program Studi PAI pada UIN Ar Raniry Banda Aceh, serta menambah ilmu menjadi motivasi dalam melaksanakan tugas ke depan sebagai praktisi pendidikan dan pendidik yang dituntut untuk bisa ideal dan menjadi teladan buat semua orang.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini dapat diketahui bahwa *micro teaching* dan PPL itu sangat penting, melalui *micro teaching* dan PPL dapat dididik 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI yaitu kompetensi *Pedagogik*, *profesional*, sosial dan

kepribadian, ke 4 kompetensi tersebut sangat menentukan keberhasilan praktek pembelajaran (PPL) di sekolah.

D. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian *Micro Teaching*

Micro teaching berasal dari dua kata, *micro* dan *teaching*. *Micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan sedikit, *teaching* berarti mengajar. Dengan demikian, *micro teaching* adalah kegiatan mengajar yang segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan.¹⁵ Dalam pendapat lain *micro teaching* adalah teknik yang digunakan dalam pendidikan guru dimana calon guru mengajarkan sebagian kecil dari pelajaran untuk sekelompok kecil teman-teman sekelasnya, dan kompetensi mengajar yang mereka lakukan berada dibawah pengawasan ketat profesor atau tenaga pendidik yang berpengalaman.¹⁶

Menurut Mc. Knight seperti yang dikutip oleh Zainal Asril, *Micro Teaching has been described as scaled down teaching encounter desingned to develop news skills and refine old ones*, artinya pembelajaran *micro* dapat diartikan sebagai cara latihan ketrampilan keguruan atau praktek mengajar dalam lingkup kecil/terbatas, atau *micro teaching* adalah “*a scalled own teaching encounter desingned to develop new skills and refine ones*, artinya pembelajaran *micro* dipahami sebagai sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*.”¹⁷ Menurut pendapat lain, *micro teaching* merupakan suatu program dilembaga pendidikan guru untuk melatih calon guru dalam masa *preservice*

¹⁵Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching ; Teori & Praktek Pengajaran Yang Efektif dan Kreatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 16

¹⁶Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Depok; Raja Wali Press, 2017), hlm. 193

¹⁷Zainal Asri, *Microteaching; disertai pedoman pengalaman lapangan*, edisi kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 43

training maupun guru-guru dalam masa *inservice training*.¹⁸

Pengajaran *mikro* bercirikan:

- a. Jumlah siswa sebagai subjek belajar sedikit, yaitu antara 5-10 orang. Jumlah siswa yang sedikit tidak akan membuat model guru menjadi gugup (serba salah, sulit bicara, lupa, menunjukkan gerakan yang lucu, ekspresi wajah kurang meyakinkan, dan sebagainya), sebagaimana jika jumlah siswa banyak.
- b. Waktu mengajar terbatas, 10 – 15 menit.
- c. Bahan yang diajarkan terbatas. Bahan yang sedikitpun lebih mudah untuk dikuasai dan diingat.
- d. Komponen mengajar yang dikembangkan terbatas.¹⁹

Dengan demikian *micro teaching* yang penulis maksud adalah sebuah mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang diadakan untuk melatih kemampuan mengajar (praktek mengajar). Latihan mengajar dalam kelas yang sengaja diadakan, namun dibatasi jumlah peserta dan waktu penampilan mengajar, diikuti oleh mahasiswa dalam jumlah kecil antara 5 sampai dengan 10 orang dalam satu kelas, dalam pelaksanaannya mahasiswa-mahasiswa tersebut saling bertukar peran terkadang menjadi guru, dilain waktu menjadi murid/siswa ketika rekannya yang tampil mengejar, sehingga dengan demikian diharapkan mereka dapat menjadi seorang guru yang kompeten dalam mengajar. Tiap mahasiswa *micro teaching* diberi tugas mempersiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk RPP, lengkap dengan metode, media, yang akan dipakai dalam praktek mengajar, kemudian RPP tersebut di terapkan dalam praktek mengajar di ruang *micro teaching* sebagaimana mengajar yang sesungguhnya seorang guru mengajar di kelas sesungguhnya di sekolah-sekolah.

¹⁸Mawardi, *Pembelajaran Mikro*, Banda Aceh: Intruksional Development Center (IDC) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hlm. 1

¹⁹ Suwarna, dkk, *Pengajaran Micro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm, 3

2. Teori Kompetensi guru

Seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan mengajar harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi *profesional*, kompetensi *pedagogis*, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.²⁰ Tanpa ke empat kompetensi tersebut, maka proses mengajar akan menjadi sulit, karena dalam pembelajaran *micro teaching* semua kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran *micro teaching*.

Kompetensi dapat diartikan dengan mampu, dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan “*kafaah*”, dan juga “*al-ahliya*”, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut. Jika kemampuan tidak ada tentu sulit untuk dapat mengajar sesungguhnya di sekolah-sekolah yang telah ditentukan untuk PPL atau mengajar nantinya dalam dunia nyata dunia kerja.

3. Teori-Teori Belajar

a. Aliran *Strukturalis*

Strukturalis merupakan aliran pertama psikologi. Fokus dalam aliran *strukturalis* adalah menderivisi proses mental ke dalam komponen yang paling mendasar. Pemikir *strukturalis* utama adalah Wilhelm Wundt dan Edward Titchener. Dasar pemikiran dari *strukturalis* adalah bahwa sesuatu terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur terkecil atau elementis. Pengalaman sadar dapat dipecah menjadi elemen dasar kesadaran, seperti fenomena fisik dari struktur kimia yang dapat di pecah menjadi elemen dasar yang membentuknya.²¹

²⁰ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 41

²¹ Sudarmawan Danim, dkk, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. (Bandung: Alfabeta, 2010) , hlm. 21

Sebagai contoh, dalam pembelajaran sholat seorang guru dapat memecahkan pembelajaran sholat menjadi beberapa bagian:

- 1) Guru mengawali pembelajaran pada anak dengan mengajarkan satu persatu bacaan dalam sholat, mulai bacaan takbiratul ihram, surat al-fatihah, ayat pendek, bacaan rukuk, bacaan dalam sujud, bacaan tahyat awal dan tahyat akhir.
- 2) Setelah semua dapat dihafal oleh anak, kemudian guru mengajarkan sholat dengan utuh, lengkap bacaannya, dan benar gerakannya.

b. Aliran Humanistik.

Perhatian psikologi *humanistik* yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman mereka sendiri.²² Teori *humanistik* ialah teori psikologi yang bermuara pada manusia itu sendiri. Aliran *humanistik* muncul sekitar tahun 1960-1972. Tokohnya: Abraham Maslow (1908-1970), Arthur Combs, Carl Rogers (1969-1983). Aliran psikologi *humanistik* sangat terkenal dengan konsepsi bahwa esensinya manusia itu baik menjadi dasar keyakinan dan menghormati sisi kemanusiaan.²³ Menurut para pendidik aliran *humanistik* penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.²⁴

Psikologi humanis menekankan bahwa siswa harus merasa nyaman dengan lingkungan belajar dan topik bahasan. Jika siswa merasa aman dihormati, dihargai, dan diberdayakan, mereka akan cenderung untuk melakukan usaha yang lebih kuat dari biasanya. Sebaliknya, jika siswa merasa terancam, cemas, bermusuhan atau direndahkan, mereka akan cenderung melawan.²⁵

²² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 128

²³ Sudarmawan Danim, *Psikologi Pendidikan*..., hlm. 23

²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan ...)*, hlm. 128

²⁵ Sudarmawan Danim, *Psikologi Pendidikan*..., hlm. 103

Dalam pembelajaran, guru mengajar dengan penuh cinta, dengan menghargai perbedaan karakter dan kemampuan pada anak. Tidak memaksakan kehendak guru pada anak, tapi guru berusaha memahami, kemauan, dan kemampuan anak untuk dapat disesuaikan dalam pembelajaran, sehingga pembelajarannya menjadi menyenangkan.

c. Aliran *Behaviorisme*

Behavirisme adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John b. Watson pada tahun 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner.²⁶ Aliran *behaviorisme* berpendapat bahwa semua perilaku dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lingkungan, bukan oleh kekuatan internal. *Behaviorisme* berfokus pada prilaku yang dapat diamati. Tokohnya adalah John B. Watson, Ivan Pavlov, dan B.F Skinner.²⁷ Menurut guru-guru yang menganut paham *behaviorisme* bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap tingkah laku mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan segenap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar.²⁸

Sebagai contoh: dalam pembelajaran sholat sehari semalam sholat lima waktu, pada setiap datangnya waktu sholat senantiasa ada azan di mesjid atau mushalla. Prilaku azan tersebut senantiasa berulang, sampai seseorang setiap azan orang tidak perlu lagi dijelaskan, sudah mengetahui azan itu untuk shalat dhuhur, ashar, magrib, isya atau subuh, meski ketika azan tidak disebut itu azan untuk sholat tertentu.

d. Aliran *Psikoanalisa*

Menurut Frued, sumber utama konflik dan gangguan-gangguan mental terletak pada ketidak sadaran. Aliran pemikiran ini menekankan pengaruh pikiran bawah sadar terhadap prilaku. Freud

²⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 121

²⁷ Sudarmawan Danim, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 27

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, Hal. 116

berkeyakinan bahwa perilaku dan kepribadian manusia banyak dipengaruhi oleh ketidak sadaran.²⁹

Sebagai contoh dalam pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat memberi sanjungan, penghargaan, motivasi atau *funishment* yang mendidik, untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

e. Aliran Gestal

Psikologi *gestal* menggagas ide bahwa manusia mengalami hal-hal sebagai keseluruhan yang bersatu. Para ahli *gestal* melihat seluruh pengalaman. Keseluruhan perilaku atau kepribadian adalah lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya. Aliran psikologi ini lahir di Jerman dengan tokohnya Max Wertheimer, Kurt Koffka, dan Wolfgang.³⁰ Teori Wundt yang khususnya mempelajari proses penginderaan terlalu *elemenistik* (terlalu mengutamakan element atau detail). Padahal, persepsi manusia terjadi secara menyeluruh, sekaligus dan terorganisir, tidak secara parsial atau sepotong-potong.³¹

Sebagai contoh penerapan dalam pembelajaran PAI, menurut psikologi *gestal* belajar Al-Qur'an itu dengan menghafal Al-Qur'an. Sehingga ada anak yg belum bisa membaca Al-Qur'an tapi dia sudah bisa menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar, dari guru, orang tua dan kaset. Sehingga di sekolah TK anak belum bisa membaca Al-Qur'an namun sudah diajarkan menghafal surat-surat pendek.

f. Aliran Kognitif

Psikologi *kognitif* berfokus pada menggali "Spesifikasi" dari otak manusia. Istilah psikologi *kognitif* diciptakan Ulric Neisser tahun 1967 dalam sebuah bukunya yang berjudul *cognitif psycologi*. Psikologi *kognitif* mengakui otak menjalankan fungsi utama, yaitu berfikir.³² Mereka berpendapat bahwa tingkah laku seseorang selalu di dasarkan pada kognisi, yaitu suatu perbuatan

²⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam ...*, hlm. 112

³⁰ Sudarmawan Danim, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 33

³¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam ...*, hlm. 116

³² Sudarmawan Danim, *Psikologi Pendidikan....* hlm. 38

mengetahui atau pikiran terhadap situasi dimana tingkah laku itu terjadi.³³ Belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa *behavioral* (yang bersifat jasmaniah), meskipun hal-hal yang bersifat *behavioral* tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar siswa.³⁴

Implikasi pemahaman demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah munculnya kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik dari sekolah tingkat rendah sampai Perguruan Tinggi.

g. Aliran *Fungsionalis*

Aliran *Fungsionalis* Fokus pada pemeriksaan fungsi dan tujuan pikiran dan perilaku. Yang ditokohi oleh William James.³⁵ Jika demikian psikologi *fungsionalis* fokus kepada manfaat dari apa yang dipelajari, segala sesuatu melihat pada manfaatnya.

Sebagai contoh dalam pembelajaran dilihat Intinya untuk apa? Apa tujuannya? Apa manfaatnya? Dengan catatan jika tidak perlu, tidak bermanfaat tidak usah diajarkan.

E. Kajian Kepustakaan

Dalam pembelajaran ada tiga macam bentuk problem pembelajaran, pertama: problem yang bersifat *metodologis* yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter watak seseorang dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti

³³ Widodo Supriyono, dkk, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi), (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 227

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Raja Wali Press, 2009), hlm. 103

³⁵ Sudarmawan Danim, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 40

adanya kurang harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa.

Ketiga problem tersebut, dapat kita lihat dalam bentuk perilaku seorang guru ketika mengajar. Problem-problem tersebut akan sangat tampak terlihat ketika seorang guru atau calon guru, tidak mengasah diri untuk memiliki kompetensi mengajar, ketika tidak memiliki kompetensi, maka muncul berbagai masalah dalam pembelajaran seperti stres dan cemas, tidak percaya diri, pembelajaran yang tidak efektif, efisien dan lainnya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru atau calon guru dalam mengajar adalah kompetensi *profesional*, kompetensi kepribadian, kompetensi *pedagogik* dan kompetensi sosial. Berdasarkan tiga problem tersebut, pembelajaran *micro teaching* harus senantiasa di *revitalisasi*, diusahakan agar senantiasa update dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang terkini.

Banyak permasalahan yang dapat timbul dalam pembelajaran, dengan mata kuliah *micro teaching* ini diharapkan dapat meminimalisir masalah-masalah tersebut, mata kuliah *micro teaching* sangat penting, sebagai ajang melatih diri akan kemampuan mengajar, melatih diri dalam menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam interaksi dengan anak didik, melatih diri menggunakan bahasa yang tepat, media dan metode yang sesuai, dan hal-hal lainnya, meski telah ada beberapa mata kuliah lain yang juga membahas perencanaan, strategi, metode, media, evaluasi pembelajaran dan lainnya. Sebagaimana hasil penelitian Khuriyah dengan judul “Analisis Pelaksanaan *Microteaching* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam”, oleh Khuriyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: “Meskipun mahasiswa telah memperoleh beberapa mata kuliah strategi pembelajaran yang notabene lebih banyak berisi praktek mengajar baik secara kelompok maupun individu, namun 81% mahasiswa menyatakan bahwa *microteaching* masih sangat diperlukan.

Menurut mereka, dikarenakan *micro teaching* dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan kepercayaan diri mahasiswa”.³⁶

Micro teaching ini adalah mata kuliah prasyarat bagi para calon guru sebelum mengikuti tugas praktek PPL di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan, diharapkan dengan mahasiswa mengikuti mata kuliah *micro teaching*, mahasiswa memiliki kompetensi dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Novita Sari dengan judul penelitian tentang: “Pengaruh *Micro Teaching* Dan Program Pengalaman lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa”, oleh Novita Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teachings* serta PPL mempunyai pengaruh positif serta signifikan secara simultan maupun parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.³⁷

Tidak hanya itu, *micro teaching* lebih jauh sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengajar, dapat kita lihat dalam hasil penelitian Sementara Muhammad Mugnil Labib meneliti tentang “Pengaruh Hasil Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Implimentasi Kurikulum 2013, SMK Se-Kota Semarang”, oleh Muhammad Mugnil Labib. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Nilai hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif yang melaksanakan PPL SMK Se-Kota Semarang tahun 2015/2016 termasuk dalam kriteria baik (rata-rata 72,60).
2. Rata-rata pemahaman mahasiswa tentang kompetensi mahasiswa PPL termasuk dalam kriteria sangat memahami yaitu 82,20 % dan kompetensi yang paling menonjol adalah kompetensi kepribadian dengan rata-rata 83,93 % .

³⁶Khuriyah, *Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No.2, (IAIN Surakarta : At-Tarbawi, , Juli-Desember 2017)

³⁷ Novita sari dkk, *Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2017)

3. Ada pengaruh yang signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa PPL yang melaksanakan PPL di SMK Se-Kota Semarang.
4. Besarnya pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching* (variabel X) terhadap Kompetensi mahasiswa PPL (variabel Y) adalah 26,6%, termasuk dalam kriteria sedang dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

³⁸

Dea Natalia Saputri dkk, meneliti juga tentang “Pengaruh *Micro Teaching* dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan: terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL, terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.³⁹

Karena *micro teaching* itu punya pengaruh terhadap kompetensi guru, tentunya dalam kegiatan pembelajaran seorang guru atau calon guru harus senantiasa mengembangkan bahan ajar, meski demikian masih ada juga para guru, yang sejak zaman dahulu mengajar sampai di zaman modern ini tetap dengan bahan ajar yang sama. Namun sebagaimana sekolah dan guru senantiasa mengembangkan bahan kuliah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Seperti yang dilakukan oleh Rahayu, berkaitan dengan pengembangan materi, apakah guru sudah mengembangkan materi pada mata kuliah *micro teaching* Satutik Rahayu melakukan Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Micro Teaching* Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon

³⁸Muhammad Mugnil Labib, skripsi dengan judul: *Pengaruh Hasil Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Implementasi Kurikulum 2013, SMK Se-Kota Semarang*, Semarang: Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang, 2016.

³⁹Dea Natalia Saputri dkk, *Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta*. Surakarta : Jupe UNS, Vol 1, No. 1, Pendidikan Ekonomi –BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013, hal. 1 s/d 13

Guru”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *micro teaching* yang telah dikembangkan berada pada kategori baik dan layak digunakan dengan prosentasi penilaian oleh ahli materi sebesar 82 %, ahli media sebesar 78,3% , ahli bahasa sebesar 75,6 % serta hasil angket uji kelompok kecil sebesar 83,3%.⁴⁰

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran *micro teaching* dapat juga diperoleh melalui pendekatan kolaboratif, seperti temuannya Titin Utari dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif”. Hasil penelitian tersebut adalah melalui lesson study dengan penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan ketrampilan mengajar dan pemahaman penyusunan RPP mahasiswa pada mata kuliah *microteaching*.⁴¹

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi mengajar, Dasmo melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Pamong dan Dosen pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL dan terdapat pengaruh peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa, serta terdapat pengaruh peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL mahasiswa.⁴²

Berbeda dengan hasil dalam penelitiannya Titin Utari mengenai hal yang mempengaruhi kemampuan mengajar, Minal Ardhi membuat penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Micro Teaching* Bagi Mahasiswa Program Study

⁴⁰Satutik Rahayu, *Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru*, Mataram: Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, volume 3 No.2, Desember 2017.

⁴¹Titin Untari dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif”, Mataram: Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. I, Juni 2018 hal.91- 100

⁴²Dasmo, Sumaryati, *Peran Guru Pamong Dan Dosen pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Universitas Indraprasta : Universitas Indraprasta PGRI*, Jurnal Formatif 4(1): 56-64, 2014

PPKn STKIP PGRI Pontianak”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa peran dosen dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran *microteaching* sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran *microteaching*.⁴³ Sedangkan hasil penelitian Titin mengatakan bahwa peningkatan kemampuan mengajar dapat dilakukan dengan pembelajaran kolaboratif.

Dengan demikian mata kuliah *micro teaching* dan PPL sangat penting bagi mahasiswa calon guru sebagai ajang latihan mengajar, agar para mahasiswa tersebut kompeten dalam mengajar, kompetensi tersebut akan menjadi modal agar siap menjadi guru. Sebagaimana yang diteliti oleh Bayu Rizky Pratama, dan kawan kawan dengan judul “Pengaruh Prestasi Praktek (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional, dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Yang Profesional (Study Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi PPL, Kompetensi Profesional, dan motivasi mahasiswa memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi/akuntansi yang profesional.⁴⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas antara lain Khuriyah yang fokus penelitiannya melihat tentang pentingnya *Microteaching* bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, meskipun mahasiswa telah memperoleh beberapa mata kuliah strategi pembelajaran yang notabene lebih banyak berisi praktek mengajar baik secara kelompok maupun individu. Novita

⁴³Minal Ardhi, *Pelaksanaan Pembelajaran microteaching Bagi Mahasiswa Program Study PPKn STKIP PGRI Pontianak*. Jurnal edukasi, Vol.1,no.1, Juni 2014

⁴⁴Bayu Rizky Pratama, Jurnal Penelitian Pendidikan vol.32 Nomor 1 tahun, 2015, Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Semarang, dengan Judul : *Pengaruh Prestasi Praktek (PPL), penguasaan kompetensi profesional, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Yang Profesional (Study Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2010)*.

Sari meneliti tentang: pengaruh *micro teaching* dan program pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Muhammad Mugnil Labib fokus meneliti tentang pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) dalam implimentasi kurikulum 2013. Dea Natalia Saputri dkk, meneliti pengaruh *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Satutik Rahayu, meneliti tentang apakah guru sudah mengembangkan materi pada mata kuliah *micro teaching*. Titin Utari meneliti tentang peningkatan pembelajaran *microteaching* melalui pendekatan kolaboratif. Dasmo meneliti tentang peran guru pamong dan dosen pembimbing terhadap keberhasilan program pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa. Titin Utari meneliti peran dosen dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran *microteaching* sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran *microteaching*. Bayu Rizky Pratama, dan kawan kawan meneliti tentang pengaruh prestasi praktek (PPL), penguasaan kompetensi profesional, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru.

Penelitian-penelitian tersebut di atas berbeda dengan yang ingin penulis teliti, penulis ingin meneliti tentang *revitalisasi micro teaching* dan PPL, disebabkan *micro teaching* yang selama ini berjalan atau dilaksanakan di Prodi PAI terkesan hanya untuk memenuhi tugas bagi dosen, memenuhi sks bagi mahasiswa, tidak untuk menjadikan ajang mengasah 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ini dapat kita lihat, dari kehadiran dosen yang tidak mencukupi SKS, dosen yang mengajar tidak memahami syarat dan tidak memahami tujuan dari *micro teaching* sehingga lembar evaluasi yang disediakan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, di lain unit dari jumlah mahasiswa yang awalnya 10 orang berjalan waktu tinggal sebagian ini disebabkan konflik dengan dosen pembimbing. Kemudian keluhan dari pihak sekolah tempat mahasiswa PPL, guru pamong harus mengajar kembali bagaimana cara menyusun RPP, alokasi waktu efektif atau

tidak. Dari sisi pakaian tidak memenuhi nilai syariat, ketat dan tipis, kurang sopan dan masalah-masalah lainnya, mahasiswa *micro teahing* PAI masih ada yang sering meninggalkan shalat terutama shalat subuh. Hal ini yang menjadi motifasi bagi penulis untuk meneliti tentang “*Revitalilasi Micro Teaching Dan PPL Pada Prodi PAI LPTK se-Banda Aceh*”.

BAB II

REVITALISASI MICRO TEACHING DAN PPL

A. Pengertian Revitalisasi Micro Teaching Dan PPL

Micro teaching dan PPL adalah dua mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang belajar di Fakultas Pendidikan dan Keguruan. Mata kuliah *micro teaching* ini fokus pembelajarannya adalah melatih para calon guru agar kompeten dalam mengajar, mampu menyusun perencanaan yang baik dalam bentuk RPP, mampu menerapkannya dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kemudian dalam pembelajaran *micro teaching* mahasiswa juga belajar melatih keberanian untuk tampil mengajar, percaya diri, melatih diri mampu menguasai materi, menguasai kelas dan anak didik, mampu menggunakan IT, metode dan media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan siswa. Semua kompetensi tersebut dirangkum dalam 4 kompetensi yaitu kompetensi *pedagogik*, kompetensi *profesional*, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting dikuasai oleh setiap calon guru, sebelum mereka melaksanakan praktek mengajar di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan oleh panitia atau pihak kampus masing-masing untuk PPL.

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan perubahan dalam segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan yang biasa terjadi dalam bidang pendidikan seperti perubahan kurikulum, perubahan sasaran dan orientasi pendidikan, perubahan pendekatan, hal ini menuntut adanya *revitalisasi* dalam dunia pendidikan dan dalam praktek pembelajaran *micro teaching* agar materi atau hal lainnya dalam pembelajaran sesuai dengan perubahan dan tuntutan perkembangan zaman yang ada.

1. Konsep Dasar *Micro Teaching*

a. Pengertian *Micro teaching*

Micro teaching sebagai mata kuliah yang fokus kepada mendidik *skil*, yaitu *skil* mengajar bagi para calon guru. Dikatakan *micro teaching*, karena proses mengajarnya dilakukan di kelas yang bukan kelas sebenarnya di sekolah, melainkan disebut laboratorium mengajar, atau ruang kuliah biasa, dalam proses pembelajarannya, diikuti oleh peserta dalam jumlah kecil, hanya 9 sampai dengan 12 orang perkelas, 12 orang mahasiswa tersebut bergantian mengajar dan bergantian menjadi peserta didik, dengan lamanya waktu yang dapat mereka gunakan untuk praktek mengajar masing-masing mahasiswa, dibatasi waktunya 25 s/d 30 menit perorang untuk tampil mengajar, tidak sebagaimana mestinya waktu mengajar yang sesungguhnya di sekolah untuk sekali pertemuan adalah 45 menit perjam pelajaran, ada yang 35 menit sesuai dengan ketentuan di sekolah masing-masing. Materi yang mau diajarpun tidak semua, hanya beberapa materi ini disebabkan karena keterbatasan waktu, sehingga setiap mahasiswa mendapati materi tertentu, dan mempersiapkannya dalam bentuk RPP, lengkap dengan media, dan LKPD yang akan disajikan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin, *micro teaching* mulai dikembangkan pada awal 1960 di Universitas Stanford, ketika paham *behaviorisme* dalam psikologi (*behavioral psychology*) mulai mempengaruhi proses pembelajaran. Paham *behaviorisme* menganggap bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku.¹ Artinya setiap proses pembelajaran harus terdapat perubahan tingkah laku. Seperti, ketika guru mengajarkan sholat, selain anak harus mengetahui teori-teori berkaitan dengan sholat, seperti pengertian sholat, macam-macam sholat, syarat sah dan batal sholat, rukun-rukun sholat, hikmah sholat, dan yang paling penting lagi, anak didik mampu mengerjakan sholat dengan baik dan benar. Adanya perubahan tingkah laku dari yang tadinya

¹Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching; Teori dan Praktek Pengajaran Yang Efektif Dan Kreatif*, cet. 1, (Jogjakarta, 2015), hlm. 14.

tidak bisa mengerjakan sholat menjadi pintar mengerjakan sholat dan menjaga sholat tepat pada waktunya. Dari sini dapat kita lihat bahwa pembelajaran selain mendidik kognitif (pengetahuan) juga mendidik prilaku/skill. Dari tadinya anak tidak bisa melakukan ibadah sholat setelah di ajarkan, anak mampu melaksanakan sholat dengan baik dan benar.

Pada tahun 1963, Stanford University memperkenalkan sebagai program pendidikan *eksperimental* yang didukung *Ford Foundation* program, pendidikan ini menyiratkan elemen *micro* yang secara sistematis berusaha menyederhanakan kompleksitas proses pengajaran. Model pengajaran ini kemudian menyebar ke sejumlah perguruan tinggi di Amerika dan Eropa dalam program pendidikan guru.² Selanjutnya, pada tahun 1971, *micro teaching* mulai berkembang dikawasan Asia, terutama Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Perkembangan ini didasarkan pada suatu rekomendasi *The Second Sub-Regional Workshop on Teacher Education*.³

Menurut bahasa, *micro teaching* berasal dari dua kata, *micro* dan *teaching*. *Micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan sedikit. ⁴*Teaching* berarti mengajar.⁵ *Micro teaching* dapat kita gambarkan sebagai sebuah bentuk kegiatan mengajar yang dalam proses pengajaran “diperkecil”, yang didesain untuk melatih kompetensi mengajar. Jadi *micro teaching* bukan sekedar proses, melainkan *micro teaching* sudah menjadi suatu sistem belajar mengajar untuk menguasai ketrampilan tertentu, yaitu ketrampilan mengajar.

Menurut pakar bahwa *micro teaching is a training technique, which requires pupil teacher to teach a single concept, using specified teaching skill to a small number of pupils in a short*

² Barmawi dan M.Arifin, *Micro Teaching; Teori...*, hlm. 15

³ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 226

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, edisi ke empat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm, 913.

⁵ John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia ; An Engglis-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia), hlm, 581.

duration of time. Micro teaching adalah sebuah latihan untuk melatih teknik, dimana guru diminta untuk mengajarkan konsep tunggal, menggunakan ketrampilan mengajar tertentu pada kelompok kecil siswa dalam durasi yang singkat,⁶ atau dalam pendapat lain menurut Mc. Knight yang dikutip Asmani bahwa *micro teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skill and refine old ones. Micro teaching* dapat kita gambarkan sebagai mengajar dalam skala kecil untuk memperhalus kemampuan mengajar, yang dirancang untuk mengembangkan skill baru dan memperhalus kemampuan yang sudah ada.⁷

Ada beberapa hal yang penting dalam *micro teaching* ini yaitu sebagai berikut:

1. *Micro teaching* pada intinya merupakan suatu pendekatan atau cara melatih calon guru dan guru dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) penampilan mengajar.
2. Sesuai dengan namanya "*micro teaching*", proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro dapat dilakukan untuk seluruh aspek pembelajaran. Adapun dalam teknis pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan hanya memfokuskan pada bagian demi bagian secara terisolasi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh yang akan berlatih atau sesuai arahan dari supervisor.
3. Pada saat peserta berlatih melalui pendekatan pembelajaran mikro, untuk mencermati penampilan peserta, dilakukan pengamatan atau observasi oleh supervisor atau oleh yang telah berpengalaman. Terhadap setiap penampilan peserta dilakukan pencatatan, direkam kemudian dilakukan diskusi umpan balik untuk mengkaji kelebihan kekurangan, kemudian menyampaikan saran dan solusi pemecahan

⁶ Barmawi dan M. Arifin, *Micro Teaching;Teori ...*, hlm.11

⁷ Asmani, *Pengenalan Dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, (Yogyakarta: Jamal Ma'mur), 2011 hlm, 21

untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam proses latihan berikutnya.⁸

Dengan demikian *micro teaching* adalah sebuah kelas yang dirancang untuk para calon guru melakukan latihan mengajar, mengasah kemampuan baru, memperhalus kemampuan lama dalam hal mengajar, dilakukan dalam lingkup kecil artinya dalam kelas yang jumlah pesertanya terbatas hanya sedikit lebih kecil dari jumlah murid biasanya di kelas, dengan materi yang telah ditentukan strategi dan metode juga sudah ditentukan, latihan mengajar ini dilakukan dalam waktu yang sedikit, tidak seperti jam pelajaran di sekolah, waktu mengajar dalam *micro teaching* sekali tampil, diperkecil menjadi 25 sampai 30 menit per peserta, kemudian masing-masing peserta bergantian menjadi guru, dan di lain waktu ia menjadi murid/siswa.

b. Fungsi dan Tujuan *Micro Teaching*

Fungsi dan tujuan utama *micro teaching* tentunya ingin melihat penampilan, *performance* calon guru dalam mengajar, sehingga dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing para calon guru. Dari kompetensi *profesional* dapat ditemukan dalam bagaimana ia menyiapkan perencanaan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan RPP kurikulum yang sedang berlaku. Apakah materi yang disusun sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari pokok bahasan yang ingin diajarkan. Kemudian materi yang disusun apakah sesuai dengan kompetensi dasar pokok bahasan tersebut. Selain itu metode, strategi, media, LKPD, instrumen evaluasi, jawaban tes, sumber rujukan, apakah semua itu sudah sesuai dan saling berkaitan.

Dari kompetensi *pedagogik* dan *profesional* melalui mata kuliah *mikro teaching* ini ingin ditemukan atau ingin dilihat pelaksanaan perencanaan yang sudah disusun, sesuai tidak dengan

⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching; Teori...*, hlm. 18-19

performance praktek mengajar yang dilakukan. Apakah calon guru tersebut memiliki keberanian, dan kemampuan, sehingga pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan. Mampu menguasai kelas, menguasai materi dan situasi dan kondisi. Dalam segi kompetensi sosial, ingin dilihat bagaimana cara calon guru menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kelas, bagaimana cara menanggapi komentar peserta didik, dan bagaimana cara komunikasi yang dilakukan calon guru dengan peserta didik.

Dalam aspek kompetensi kepribadian, bagi guru PAI ingin dilihat bagaimana akhlak calon guru terhadap Allah dilihat dari kedekatan calon guru dengan Allah dalam pelaksanaan ibadah wajib dan sunnat, melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan. Kemudian ingin dilihat bagaimana akhlak terhadap Rasul, dalam bentuk senantiasa mengikuti sunnah-sunnah Rasul dari tidur sampai tidur kembali./. Akhlak terhadap diri, akhlak terhadap sesama (sesama Muslim, orang tua dan kepada non muslim) yang terakhir akhlak terhadap lingkungan.

Bagi seorang guru, terutama guru PAI, hal ini sangat penting mengingat guru PAI adalah orang yang akan menunjukan peserta didik kepada Allah dan Rasul, tentunya terlebih dulu calon guru tersebut harus lebih dulu dekat dengan Allah, Rasul dan menjalankan semua nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali baik yang wajib maupun yang sunnah tanpa pilih-pilih dalam mengerjakannya. Contoh kecil bangun tidur baca do'a, ke kamar mandi masuk dengan kaki kiri baca do'a, keluar kamar mandi dengan kaki kanan baca do'a keluar kamar mandi, kemudian sholat, waktu makan baca do'a, makan dengan tangan kanan, selesai makan baca do'a. Selanjutnya berpakaianawali dengan tangan kanan baca do'a berpakaian, buka baju dengan sebelah kiri terlebih dahulu dan baca do'a buka baju. Sambil bercermin baca do'a bercermin. Mau keluar rumah baca do'a keluar, masuk rumah baca do'a masuk rumah. Kemudian hendak naik kendaraan baca do'a naik kendaraan, mau belajar baca do'a belajar, begitu seterusnya setiap aktifitas senantiasa

menghadirkan Allah bersama, sampai ia tidur kembali. Dan untuk melihat penerapan ini semua sangat sulit, namun dapat dilihat dari lembar tugas yang bisa diberikan kepada calon guru selama mengikuti *micro teaching*, indikatornya adalah semua nilai-nilai akhlak yang tersebut di atas.

Tujuan utama pengajaran *micro teaching* adalah bahwa pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktik pendidikan di sekolah/lembaga/klub.⁹ Sedangkan menurut Sukirman tujuan *micro teaching* antara lain:

1. Memfasilitasi, melatih dan membina calon maupun para guru dalam hal ketrampilan dasar mengajar (*teaching skiils*).
2. Untuk memfasilitasi, melatih dan membina calon maupun guru agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang maupun pemerintah.
3. Untuk melatih penampilan dan ketrampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan tuntutan profesional sebagai tenaga seorang guru.
4. Untuk memberi kesempatan kepada calon maupun para guru berlatih dan mengoreksi serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (*self evaluation*) dalam hal ketrampilan mengajar.
5. Untuk memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih (calon guru dan para guru) meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangan sehingga guru selalu berusaha meningkatkan layanan kepada siswa.¹⁰

⁹Suwarni, dkk, *Pengajaran Micro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, Cet. Ke 2, (Yogyakarta: Tiara Wicana, 2006), hlm. 4

¹⁰ Dadang sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat jendral pendidikan Islam, Kementrian agama RI, 2012), hlm. 27

Selain itu melalui *micro teaching* kita bisa mendapati juga calon guru, memiliki ruh (yang didapati dari kedekatan mereka dengan Allah melalui aktifitas ibadah lahir maupun bathin, yang wajib maupun sunnah), mendapati akhlak, pemikiran, dan wawasan yang Islami, yang mengakar kuat dalam jiwa calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga nampak dalam kepribadian/prilaku para guru atau calon guru ketika berintraksi dengan anak didik, dengan sesama guru atau dengan siapapun dalam bentuk akhlak yang baik.

c. Manfaat Micro Teaching

Bagi seorang guru atau calon guru, latihan mengajar tentu sangat penting. Latihan akan menentukan bagus tidaknya seseorang dalam mengajar, umpama pisau semakin sering diasah akan semakin tajam, demikian juga latihan mengajar bagi seorang guru maupun calon guru. Seperti yang dikatakan oleh Zainal Asri dalam bukunya dengan judul *micro teaching* tentang manfaat *micro teaching* adalah:

1. Mengembangkan dan membina ketrampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Ketrampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
3. Perbaikan dan penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati.
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
5. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
6. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
7. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.¹¹

¹¹ Zainal Asri, *Micro Teaching; Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, edisi kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 53

Dengan adanya latihan mengajar pada mata kuliah *micro teaching*, kompetensi mengajar akan terlatih dengan baik, ketika di temukan kekurangan akan dapat segera diperbaiki. Melalui penilaian dari dosen dan rekan sejawat, banyak perbaikan dapat dilakukan. Terutama dalam perencanaan yang sudah disusun, akan dapat diperbaiki jika ada kekurangan setelah diberi penilaian oleh dosen pembimbing. Untuk mahasiswa yang tidak memiliki keberanian mengajar, dengan *micro teaching* ini akan mendapat dukungan dan motivasi dari teman dan dosen pengasuh, tentunya dengan latihan terus menerus pelan-pelan akan menjadi berani dan percaya dirinya akan terbangun pelan-pelan. Dengan melihat teman sejawat tampil mengajar, tentu akan mendapat gambaran tentang mengajar dan menjadi motifasi untuk menjadi lebih baik. Demikian juga kekurangan-keurangan lainnya, dapat diperbaiki bersama di ruang *micro teaching* ini.

Sedangkan menurut Ni Nyoman Padmadewi dkk, yang disebutkan dalam bukunya *Micro Teaching*, manfaat mengikuti mata kuliah *micro teaching* adalah agar peserta pelatihan akan dapat:

1. Belajar dan mengasimilasi ketrampilan mengajar baru di bawah kondisi yang terkendali.
2. Menguasai sejumlah ketrampilan mengajar.
3. Memperoleh kepercayaan diri dalam mengajar dan mengembangkan dan menguasai ketrampilan mengajar yang penting.
4. Mencapai kompetensi guru tertentu.
5. Menampilkan situasi pengajaran nyata untuk mengembangkan ketrampilan.
6. Mendapat pengetahuan yang lebih tentang seni mengajar.
7. Belajar memperhatikan perbedaan kebutuhan individu pembelajaran.¹²

Dengan demikian diakhir perkuliahan diharapkan mahasiswa sudah mempunyai kepribadian yang baik, skiil mengajar dengan

¹² Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Pengantar Micro Teaching...* hlm. 202

baik, percaya diri, punya keberanian, berwawasan, punya pengalaman mengajar walau hanya 1 semester, memiliki pengetahuan tentang anak didik dan cara mengajar yang baik, bagaimana membuat perencanaan yang baik, bagaimana melakukan perbaikan jika didapati ada tujuan atau kompetensi pembelajaran belum tercapai bagaimana menjadikan pembelajaran itu menyenangkan sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

d. Masalah-Masalah Yang Sering Terjadi Dalam Praktek *Micro Teaching*

Masalah-masalah yang sering dijumpai dalam mata kuliah *micro teaching* adalah ruang *micro* yang tidak memenuhi syarat, hanya ruang kelas biasa tanpa fasilitas apapun, terkadang lampu pun tidak ada sudah putus, pencahayaan ruangan kurang, panas dan itu terkadang tidak menjadi perhatian pihak terkait dalam hal ini kampus. Media pembelajaran yang minim seperti kekurangan infokus, sehingga mahasiswa berebutan untuk mendapat infokus yang tersedia, sementara dalam RPP yang dirancang mahasiswa diharapkan menerapkan Informasi dan teknologi (IT).

Suwarni, dalam bukunya dengan judul *Pengajaran Micro* mengatakan bahwa kasus-kasus yang sering terjadi dalam pengajaran *micro* adalah:

1. Kurang menguasai bahan.
2. Grogi, kurang percaya diri.
3. Sering tergesa-gesa.
4. Materi terlalu banyak.
5. Kekurangan atau kelebihan waktu.
6. Gerak yang kaku.
7. Persiapan mengajar yang belum lengkap
8. Media seadanya.
9. Suara terlalu lirih.
10. Waktu selang sering terabaikan.
11. Lupa menutup pelajaran.

12. Sembrono.¹³

Masalah yang berkaitan dengan pribadi peserta *micro* yaitu kurang percaya diri, sehingga berakibat stress, cemas dalam mengajar terlebih yang kurang menguasai materi pembelajaran, dan kurang mampu menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, terlebih lagi belum siap media pembelajaran dari materi yang akan diajarkan atau, terlalu banyak bahan yang disiapkan sehingga tidak cukup waktu, atau sedikit sekali bahan sehingga belum habis waktu sudah habis bahan yang mesti diajarkan, dengan waktu yang masih tersisa tidak ada kreatifitas untuk memanfaatkan waktu yang ada. Masalah lainnya, peserta *micro teaching* tidak merasa penting mengikuti mata kuliah ini, sehingga ogah ogahan dalam mempersiapkan RPP dan tidak rutin hadir disetiap pertemuan kuliah. Masalah-masalah ini biasanya terjadi di awal pembelajaran *micro teaching*, berjalan waktu, mahasiswa biasanya dah lebih siap dengan melihat pengalaman dari teman-teman sejawat dan dia sendiri setelah tampil mengajar.

2. Konsep Dasar PPL

a. Pengertian PPL

Setelah menyelesaikan sejumlah mata kuliah di kampus, baik itu dilakukan di ruang kuliah, atau di luar ruang kuliah seperti laboratorium, lapangan, masyarakat, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diberikan tugas untuk melakukan praktek lapangan yaitu mengajar di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan oleh pengelola PPL dari kampus masing-masing selama waktu tertentu. Ada yang 2,5 bulan ada yang 1,5 bulan ada yang 2 bulan, perbedaan ini dapat terjadi karena berbagai hal seperti jadwal efektif sekolah sudah mendekati puasa, atau pihak kampus telat menugaskan mahasiswa untuk berangkat PPL dikarenakan jadwal perkuliahan baru dimulai ketika masa belajar di sekolah sudah berjalan beberapa waktu.

¹³ Suwarni, *Pengajaran Micro; Pendekatan...*hal. 25 -30

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapat ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.¹⁴

b. Manfaat PPL

PPL ini dimaksudkan agar para guru atau calon guru dapat menerapkan semua pengetahuan yang didapatkan di kampus, dalam bentuk praktek mengajar yang sebenarnya dan nyata di sekolah-sekolah dengan kelas dan murid yang sesungguhnya. Sehingga mereka dapat melihat bagaimana kenyataan, realita yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan pengalaman pengalaman tersebut selama PPL diharapkan dapat mendidik mereka menjadi guru-guru yang profesional.

Praktek Pengalaman lapangan (PPL) akan sangat bermanfaat bagi calon guru antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mengikuti Praktek Pengalaman lapangan (PPL), calon guru dapat melatih diri dalam mengajar untuk menjadi guru yang *profesional*.
2. Dengan mengikuti PPL calon guru akan mendapatkan bimbingan langsung secara teori dan praktek dari guru-guru yang sudah sekian lama mengajar di sekolah, yang tentunya sudah sangat berpengalaman, dan bisa dikatakan *profesional*.
3. Dengan mengikuti PPL calon guru dapat melihat bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah.
4. Dengan mengikuti PPL calon guru dapat melatih diri menjadi guru yang sebenarnya dalam hal memberi contoh teladan yang baik kepada siswa.

¹⁴ Drs. Zainal Asril, M.Pd, *Micro Teaching; Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, edisi ke dua, cet ke 8, (Jakarta: Rajawali Press , 2017), hlm. 93-94

5. Dengan mengikuti PPL calon guru dapat melihat tingkat kemampuannya dalam mengajar, sehingga bisa memperbaiki untuk menjadi lebih baik.
6. Dengan mengikuti PPL calon guru dapat melihat sejauh mana ia bisa menguasai kelas dan bagaimana siswa meresponnya.
7. Dengan mengikuti PPL calon guru dapat melihat bagaimana kedekatan mereka dengan siswa, dan sejauh mana mereka mampu membuat siswa senang dan mencintai calon guru dan materi yang di ajarkan.
8. Dengan mengikuti PPL calon guru dapat melihat ketepatan starategi yang dipilih dengan karakter siswa dalam belajar.
9. Dan lain sebagainya.

3. Revitalisasi *Micro Teaching* Dan PPL

Istilah “*revitalisasi*” diartikan dengan proses menghidupkan atau menggiatkan kembali.¹⁵ Dalam sumber lain disebutkan bahwa *revitalisasi* pada hakikatnya adalah merupakan upaya pemberdayaan yang memuat nilai-nilai universal sehingga berimplikasi positif bagi kualitas pendidikan di masa depan.¹⁶

Sesuatu dikatakan harus dihidupkan kembali atau digiatkan apabila ada kesenjangan antara idealita dan realita yang terjadi, atau antara fakta dengan hukum (aturan) yang berlaku tidak lagi sesuai. Ada kebutuhan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Contoh guru harus mampu menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun guru atau calon guru tidak memiliki kemampuan tentang hal tersebut. Contoh lain, seorang guru harus senang, bahagia dalam mengajar, namun dikarenakan beberapa kompetensi tidak dimiliki,

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke empat, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 1172.

¹⁶ M. Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

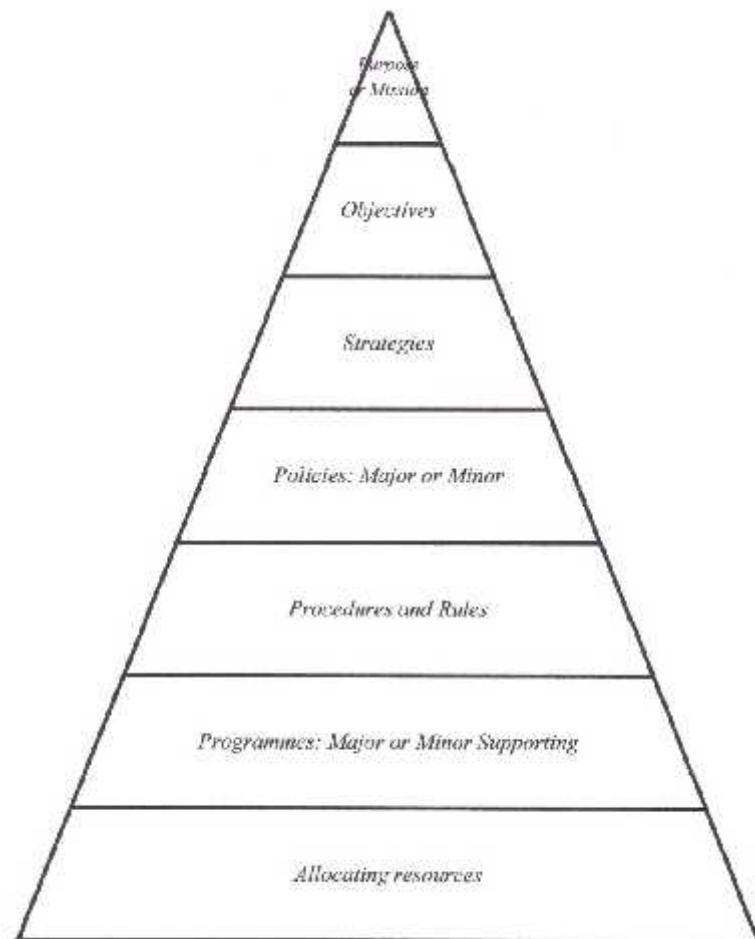
menjadikan guru atau calon guru tersebut cemas, sampai stress ketika mengajar.

Menurut Banghart dan Trull, sebagaimana dikutip oleh Moch. Idochi Anwar, menyebutkan sembilan dimensi yang harus dipenuhi oleh setiap perencanaan pendidikan, yaitu:

1. *Siginfikansi*, yaitu perencanaan yang disusun harus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan kriteria-kriteria ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.
2. *Feasibility*, yaitu perencanaan harus berfungsi sebagai guideline yang mudah diimplikasikan.
3. *Relevance*, artinya bahwa perencanaan senantiasa menitik beratkan pada upaya menyajikan prosedur yang tepat bagi tercapai tujuan pendidikan.
4. *Definitivenes*, artinya perencanaan pendidikan harus mampu memastikan bahwa dengan data-data yang digunakan akan dapat memprediksikan pencapaian tujuan pendidikan serta mampu mengantisipasi kemungkinan adanya peristiwa yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan pendidikan.
5. *Parsimoniousness*, yakni perencanaan memberikan pegangan bagi setiap pengambilan keputusan secara efisien karena telah dipilih dari beberapa alternatif yang ada;
6. *Adaptability*, artinya perencanaan pendidikan sebagai suatu yang dinamis senantiasa memberikan informasi-informasi sebagai umpan balik untuk memperbaiki sistem yang dilaksanakan di masa mendatang.
7. *Time*, artinya selain menjadi menjadi kurun waktu (periodisasi) sebuah perencanaan maka waktu sesungguhnya merupakan ukuran kemampuan yang dimiliki selama ini sehingga dapat digunakan dimasa mendatang.
8. *Monitoring*, artinya perencanaan pendidikan melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan disetiap aspek kegiatan.

9. *Subject Matter*, yakni isi materi dari perencanaan pendidikan yang akan diimplimentasikan di masa mendatang.¹⁷

Dengan demikian sebuah perencanaan kegiatan dalam bidang pendidikan yang baik harus mengikuti hirarkhi berikut ini sebagaimana di sampaikan oleh Turney, sebagaimana yang dikutip oleh Moch Ichda Anwar dalam bukunya *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan* berikut ini:



Gambar 2.1 Hierarchy of plans.¹⁸

¹⁷ Moch ichda Anwar, *Admistrsai*....Hal. 6

¹⁸ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 5

Revitalisasi micro teaching Dan PPL yang penulis maksud adalah proses menghidupkan atau menggiatkan kembali *micro teaching* dan PPL, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, memenuhi sebuah hirarkhi perencanaan program yang baik, serta tercapai kompetensi pembelajarannya, tidak hanya sekedar menyelesaikan SKS bagi mahasiswa, hal ini nampak dari mahasiswa yang hadir di mata kuliah ini sebagian tanpa kesiapan mental dan bahan yang dibutuhkan juga tidak siap, bahkan sebagian sering tidak hadir kuliah. Begitu juga dosen sekedar menyelesaikan tugas, sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa peserta *micro teaching*, hal ini dapat dilihat dari kehadiran dosen yang tidak rutin hadir mengajar, hanya hadir beberapa kali, kemudian memberi tugas dan memberi nilai. Kemudian dari hasil observasi terdapat dosen yang tidak siap dengan instrumen-instrumen penilaian yang dibutuhkan untuk mengukur 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian atau sudah ada instrumen penilaian tapi tidak tau bagaimana memanfaatkannya. Ada juga dosen yang tidak tau cara menggunakan lembar observasi penilaian *micro teaching* mahasiswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, yang berakibat pada terjadinya perubahan-perubahan dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan, perubahan yang biasa terjadi dalam bidang pendidikan seperti perubahan kurikulum, perubahan sasaran dan orientasi pendidikan, hal ini menuntut adanya *revitalisasi* dalam dunia pendidikan dan dalam praktek pembelajaran *micro teaching* agar materi atau hal lainnya dalam pembelajaran sesuai dengan perubahan dan tuntutan perkembangan zaman yang ada.

B. Pengembangan Rencana Dan Praktek *Micro Teaching*

1. Pengertian Pengembangan Rencana Dan Praktek *Micro Teaching*.

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁹ Sedangkan rencana adalah rancangan; buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan).²⁰ Hamzah B.Uno mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Hadari Nawawi mengatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²² Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.²³ Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.²⁴

Pengembangan berasal dari kembang artinya buka lebar; bentang, pengembangan itu sendiri berarti proses, cara, pembuatan pengembangan.²⁵ Sedangkan rencana artinya rancangan buram

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 662

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, hlm. 1162

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, cet.III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. kesembilan (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2012), hlm. 16

²³ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implimentasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.35

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 215.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 662

(rangka sesuatu yang akan dikerjakan).²⁶ Dengan demikian perencanaan adalah suatu antisipasi dan estimasi tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru.²⁷

Dalam pendapat lain perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal hari-hari.²⁸ Menurut Kaufman yang dikutip oleh Harjanto, mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen: a) mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan. b) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan. c) spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan. d) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap tiap pilihan. e) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan. f) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.²⁹

Oleh karena itu, suatu perencanaan bukan harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seorang guru, melainkan harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...* hlm. 1162

²⁷ Abdul Latif, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Qurasy, 2006), hlm. 6

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cetakan kesembilan (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 15-16

²⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet keempat, (jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 2

tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.³⁰ Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional Pasal 20 dijelaskan, bahwa “perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.” Secara lebih eksplisit selanjutnya diungkapkan dalam Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pada lampirannya bab. III, yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Pengertian RPP menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang implimentasi kurikulum dalam lampiran IV disebutkan, yaitu “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”³¹ Bentuk pengembangan rencana *micro teaching* dan PPL adalah dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran).³²

Sedangkan William H. Newman yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya Perencanaan pembelajaran, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.³³ Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.³⁴

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. VI, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group), hlm. 28-29

³¹ Adi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Hal. 36

³² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 304

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 15.

³⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal, 28-29.

Perencanaan berfungsi mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.³⁵

Dengan demikian yang dimaksud pengembangan rencana *micro teaching* dan PPL adalah bagaimana proses, cara pembuatan atau cara mengembangkan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan RPP untuk pembelajaran *micro teaching* dan PPL. Bagi seorang guru yang profesional, segala tindakannya dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang disusunnya sebelum pembelajaran itu di mulai.

2. Urgensi Pengembangan Rencana dan Praktek *Micro Teaching*

Begitu pentingnya perencanaan bagi pendidikan, karena itu perencanaan harus disusun dengan baik, serius dan maksimal. Adapun langkah-langkah perencanaan yang baik menurut pakar Moch Idochi Anwar dalam bukunya Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, yang dikutip dari penadapat Hardjodipuro adalah:

1. Identifikasi dan dokumentasi berbagai kebutuhan;
2. Pemilihan kebutuhan-kebutuahn yang mempunyai prioritas pelaksanaan,
3. Perincian hasil yang harus di capai untuk setiap kebutuhan yang telah dipilih,
4. Identifikasi syarat-syarat untuk memenuhi setiap kebutuhan termasuk perincian untuk memenuhi dengan cara *problem solving*.
5. Suatu urutan hasil yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi, dan
6. Identifikasi alternatif-alternatif metode dan alat yang diperlukan dalam memenuhi kebaikan dan keburukan dari setiap metode dan alatnya.³⁶

³⁵ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 45

Mengapa ini perlu direncanakan, dilakukan sebagaimana mestinya, karena ada 4 alasan mengapa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerjasama.
3. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks
4. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.³⁷

Dalam pendapat lain disebutkan, alasan pentingnya perencanaan, terutama dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif.
- b. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru yang profesional.³⁸

Demikian pentingnya perencanaan bagi seorang guru atau calon guru, oleh karena itu perencanaan *micro teaching* harus relevan dengan perencanaan PPL, artinya RPP yang disusun untuk latihan mengajar di *micro teaching* harus relevan dengan RPP kurikulum yang berlaku di sekolah yang mengacu pada RPP kurikulum berkarakter, kurikulum 2013. Perencanaan yang disusun meliputi perencanaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, tujuan, kegiatan pembelajaran yaang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikannya), kegiatan penutup. Selain itu terdapat juga perencanaan LKPD, metode, media/alat, bahan ajar/ materi, sumber rujukan, perencanaan instrumen penilaian, butir soal juga jawaban, LKPD dan lainnya

³⁶ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3.

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*, cet.VI, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 31-32

³⁸ Drs. H. Abdul Latif, *Perencanaan ...*hlm. 14

3. Komponen Pengembangan Rencana dan Praktek *Micro teaching*

Adapun komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perencanaan antara lain:

1. Sistem nilai, yaitu harapan, kebutuhan dan tata nilai yang berkembang di masyarakat dimana pendidikan itu diselenggarakan,
2. Tujuan yang berfungsi untuk memahami maksud dan sasaran lembaga pendidikan yang bersangkutan.
3. Data dan informasi yang mendukung pengetahuan tentang keberadaan lembaga pendidikan
4. Proses perencanaan yang terdiri atas beberapa tahap.
5. *Out put* yaitu hasil yang diharapkan terwujud selaras dengan tujuan lembaga pendidikan.
6. Kriteria, yaitu berupa standar mutu yang dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan suatu, rencana.
7. Pembatas yang merupakan batasan wilayah perencanaan maupun keterbatasan sumber bagi perencanaan.³⁹

Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP disusun, karena memiliki manfaat yang sangat banyak untuk kelancaran proses belajar, alternatif metode dan alat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan, cara mengajar antara lain: Pertama, melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang untung-untungan, artinya dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Kedua, sebagai alat untuk memecahkan masalah. Ketiga, untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Keempat, perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya pembelajaran tidak berlangsung seadanya akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisasi.⁴⁰

³⁹ Moch Idochi Anwar, *Administrasi ...*hal. 3.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*hlm. 48-49

4. Bentuk Pengembangan Rencana Dan Praktek *Micro Teaching*

Pengembangan rencana pembelajaran yang disebutkan adalah dalam RPP bagi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013, minimalnya ada dua hal utama yang harus diperhatikan.

1. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran
 - a. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 menit, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit.
 - b. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
 - c. Pengelolaan kelas
 - 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan karakteristik proses pembelajarn.
 - 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.
 - 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, luas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
 - 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.
 - 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisipilinan, kenyamanan dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - 8) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi
 - 9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.

10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁴¹

2. Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan, Inti dan penutup.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai; dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan yang tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau *saintifik* dan atau *inkuiri* dan *discoveri* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulia dari menerima, menjalankan, menghargai, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang

⁴¹ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, cetakan kesatu, bandung: Refika Pratama; 2014, hlm. 296-297

mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain ketrampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pembelajaran hasil karya, berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Ketrampilan

Ketrampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan menciptakan. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan ketrampilan tersebut perlu melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan ketrampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modul belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Melakukan kegiatan lebih lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan

- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan rencana *micro teaching* dan PPL adalah proses cara pembuatan pengembangan rencana pembelajaran *micro teaching* dan PPL dalam bentuk silabus dan RPP.

Perencanaan itu sangat penting antara lain:

- a. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif.
- b. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru yang *profesioanal*.⁴³

Demikian pentingnya perencanaan bagi seorang guru atau calon guru, oleh karena itu perencanaan *micro teaching* harus relevan dengan perencanaan PPL, artinya RPP yang disusun untuk latihan mengajar di *micro teaching* harus relevan dengan RPP kurikulum yang berlaku di sekolah yang mengacu pada RPP kurikulum berkarakter, kurikulum 2013. Perencanaan yang disusun meliputi perencanaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, tujuan, kegiatan pembelajaran yaang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikannya), kegiatan penutup,. terdapat juga perencanaan LKPD, metode, media/alat, bahan ajar/ materi, sumber rujukan, perencanaan instrumen penilaian, butir soal juga jawaban, dan lainnya.

5. Pengembangan Rencana Dan Praktek *Micro Teaching*.

Pengembangan kurikulum adalah suatu keharusan, agar tidak tergilas oleh perkembangan zaman, termasuk dalam dunia

⁴² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.296-299

⁴³ Drs. H. Abdul Latif, *Perencanaan ...*hlm. 14

pendidikan.⁴⁴ Ada tiga kekuatan besar yang telah mengubah umat manusia selama ini, yaitu: *pertama*, demokrasi, *kedua*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi; *ketiga*, globalisasi.⁴⁵ Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai konteks kurikulum 2013, minimal ada dua hal utama yang harus diperhatikan. *Pertama*, adalah persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan *kedua* adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Kedua hal tersebut dengan tegas disebutkan dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud 65 tahun 2013 dan Permendikbud no. 22 tahun 2016.⁴⁶ Hal ini juga disebutkan dalam KMA 183 tahun 2019.

Dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: 1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut. 5) keterkaitan dan keterpaduan, 6) menerapkan teknologi informatika dan komunikasi.⁴⁷

Adapun komponen-komponen RPP yang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, adalah sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;

⁴⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm.1

⁴⁵ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, (Jakarta: rineka Cipta, 2012), hlm. 13.

⁴⁶ Dr. Yunus Abidin, M.Pd, *Desain Pembelajaran ...*, hlm. 296

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, edisi kedua (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 7-8

- e. Alokasi waktu yang sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah Jam Pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus di capai;
- f. Kompetensi inti yang terdiri dari sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- i. Materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- j. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan di capai;
- k. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;
- l. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- m. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan
- n. Penilaian hasil pembelajaran.⁴⁸

Komponen-komponen RPP tersebut dapat dilakukan pengembangan dan diurutkan sesuai dengan sistematika penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013.

⁴⁸ KMA No. 183 tahun 2019 *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada madrasah*, hlm. 63. Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, cetakan kesatu, bandung: Refika Pratama; 2014, hlm. 293-294

Berikut ini uraian detail tentang bentuk atau contoh pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan komponen-komponen yang disebutkan di atas.

1. Perencanaan Identitas Pembelajaran

Bagian identitas minimal mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema untuk sekolah dasar, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu. Dalam format RPP ini biasanya diletakkan di awal RPP.⁴⁹

Perencanaan identitas pembelajaran meliputi:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan seperti SMA, MA, SMP, MTsN, MI, atau SD
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema seperti PAI (untuk sekolah tingkat SD, SMP dan SMP) untuk madrasah adalah Fiqh/Ushul Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, B. Arab.
- c. Kelas/semester. Untuk SD kelas 1 s/d 6, dilanjut kelas VII s/d IX di sekolah menengah pertama dan madrasah, dan kelas X s/d XII di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Lanjutan.
- d. Materi pokok, seperti Thaharah, shalat, zakat puasa dan lainnya.
- e. Alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah Jam Pelajaran yang tersedia dalam silabus ada yang 2 Jam Pelajaran, 4 Jam Pelajaran 6 Jam Pelajaran tergantung banyak atau sedikit materi yang di sampaikan.

2. Perencanaan Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah point penting yang tercantum dalam kurikulum 2013, yang tidak tercantum dalam kurikulum kurikulum

⁴⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 299

sebelumnya. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan operasional standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.⁵⁰

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti, merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara kompetensi yang dipelajari siswa SD/MI. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama, sehingga terjadi proses saling memperkuat.⁵¹

Sementara itu, standar kompetensi kelulusan sendiri adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

⁵⁰ H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implimentasi Kurikulum 2013*, cet. Ke 2, (Bandung : Rosda Karya, 2013), hlm. 174

⁵¹ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hal 119

sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.⁵² Berikut ini standar kompetensi lulusan.⁵³

Sikap	:Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan alam lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
Pengetahuan	:Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian dilingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Ketrampilan	:Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. ⁵⁴

Sedangkan kompetensi inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai kompetensi dasar ke dalam aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.⁵⁵

Kompetensi Inti yang dimaksud di atas adalah

- Kompetensi Inti- 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
- Kompetensi Inti- 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- Kompetensi Inti- 3 (KI-3) untuk kompetensi Inti pengetahuan.

⁵²Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁵³ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hal 123

⁵⁴ KMA No. 183, Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan B. Arab Pada Madrasah, hal. 19-20

⁵⁵ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hal 118

- d. Kompetensi Inti- 4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.⁵⁶:

Berikut ini uraian detailnya dari ke empat kompetensi inti yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran di sekolah:

- KompetensiInti 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KompetensiInti 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KompetensiInti 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KompetensiInti 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.⁵⁷

3. Perencanaan Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyusun dan menuliskan identitas dan kompetensi Inti, langkah selanjutnya dalam pengembangan RPP yaitu menuliskan kompetensi dasar. Menurut PP No.32 tahun 2013, yang merupakan salah satu payung hukum Kurikulum 2013, diungkapkan bahwa kompetensi yaitu seperangkat sikap,

⁵⁶Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hal 120

⁵⁷ KMA No. 183, Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan B. Arab Pada Madrasah, hal. 21

pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program dan menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.⁵⁸

Wina Sanjaya menyebutkan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Adapun kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian, dalam suatu pelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus di capai sebagai kriteria pencapaian kompetensi.⁵⁹ Menurut Chamsiatin, Sa'dun Akbar menerangkan bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁶⁰ Kompetensi dasar merupakan kompetensi tiap mata pelajaran untuk setiap kelas.⁶¹ Dengan demikian kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari satu materi tertentu dari suatu mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. untuk pelajaran Fiqh materi zakat kelas VIII (2 MTsN).

Kompetensi Dasarnya adalah

- 1.2. Menghayati zakat sebagai bukti keta'atan pada ajaran Islam.
- 2.2. Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.
- 3.2. Menganalisa ketentuan pelaksanaan zakat.

⁵⁸ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal 128

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*, cet.VI (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 133-136.

⁶⁰ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, cet.II (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 9

⁶¹ Tim Kemendik, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm.i

4.2. Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat.⁶²

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan dan mendiskripsikan. Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator indikator pencapaian hasil belajar dari setiap komponen dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.⁶³ Dalam pendapat lain indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.⁶⁴ Ada juga yang mengatakan bahwa indikator kompetensi merupakan target kompetensi (kemampuan) dasar yang spesifik (khusus) yang dapat dijadikan sebagai ukuran tercapainya tidaknya, terwujud tidaknya kemampuan siswa sesuai taerget yang ditetapkan.⁶⁵

4. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada

⁶² KMA No, 183 tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI Dan B. Arab Pada Madrasah dan Sekolah. Hal. 211.

⁶³Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI SMP dan SMA/SMK*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia,, 2007), hlm. 374

⁶⁴ Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*, cet.VI (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 137

⁶⁵ Nik haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal. 159

rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional.⁶⁶

Perumusan tujuan pembelajaran bertujuan yaitu, *Pertama*, menjadi arah dan tujuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Kedua*, rumusan tujuan pembelajaran menjadi bukti akuntabilitas kinerja guru. Maksudnya dengan, melalui tujuan pembelajaran siswa dapat memperoleh kepastian tentang kompetensi yang dapat diraih serta kinerja dan proses pembelajaran yang harus dilalui. *Ketiga*, rumusan tujuan pembelajaran mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar disini yaitu kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan materi pelajaran.⁶⁷

Dalam menjabarkan tujuan harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dipersyaratkan dalam kurikulum. Dalam menjabarkan tujuan harus diperhatikan kaidah penyusunan tujuan. Salah satu kaidah penyusunan tersebut dikenal dengan konsep A,B,C, dan D. secara terperinci kaidah ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. A adalah singkatan dari *audiens*. *Audiens* dalam hal ini adalah siswa. Dengan demikian dalam tujuan harus tercantum siapa audiensnya secara tersurat.
- b. B adalah singkatan dari *behavior*. *Behavior* adalah tingkah laku yang dilakukan siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Dalam merumuskan *behavior* harus digunakan kata-kata operasional.
- c. C adalah singkatan dari *condition*. Kondisi adalah seting yang melingkupi siswa dalam proses pembelajaran. Seting

⁶⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) hal. 126

⁶⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 228

harus dinyatakan secara lebih spesifik agar tergambar jelas bagaimana siswa belajar.

- d. D adalah singkatan dari *Degree*. *Degree* adalah tingkatan yang harus dicapai siswa dalam mempelajari konsep tertentu. Penentuan *degree* ini hendaknya menggunakan skala tingkat yang bersifat kuantitatif sehingga jelas keterukurannya. Dalam hal *degree* ini hendaknya menggunakan skala tingkat *kualitatif* namun harus jelas terperinci indikator dan subindikator apa yang membedakan tiap tingkatan keberhasilan belajarnya.⁶⁸

Dengan demikian tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus berdasarkan KI (kompetensi inti), dan masing-masing KD (kompetensi dasar), dan indikator pembelajaran, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan di ukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

5. Perencanaan Materi Pembelajaran.

Isi atau materi pembelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.⁶⁹ Isi kurikulum menurut Hamalik dijelaskan secara lebih dalam lagi yaitu bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷⁰ Dalam pandangan Wina Sanjaya, bahan atau materi pelajaran (*learning materialish*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi

⁶⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 299-300

⁶⁹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1988), hlm. 10

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24

pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching*, keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.⁷¹ Menurut Suryosubroto kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁷²

Isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi siswa dan lingkungannya.⁷³ Adapun fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.⁷⁴

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidikan.
 - a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.

⁷¹Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain. ...*, hlm.141-142

⁷² Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32

⁷³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet kesepuluh, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 127

⁷⁴ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdiknas, *Panduan pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm.6-7.

- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.
- f. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasainya.⁷⁵

Untuk pengembangan materi pembelajaran menurut Gatot yang dikutip oleh cd. Dirman dan Cicih Juarsih, dalam buku pengembangan kurikulum, harus dengan empat tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang menjadi acuan pemilihan materi pembelajaran; 2) mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran; 3) memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan butir pertama; dan (4) memilih sumber materi pembelajaran.⁷⁶ Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran.⁷⁷

Dengan demikian perencanaan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

⁷⁵ Cd. Dirman dan cicih juarsih, Seri *Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru; Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 100

⁷⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD /MI*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 206-212

⁷⁷ Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, cet. Ke 3, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 124

6. Perencanaan Metode Pembelajaran.

Di dalam perencanaan metode termasuk di dalamnya perencanaan pendekatan, model, strategi dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran dalam konteks pengembangan RPP, dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 65 tahun 2013, bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan di capai.⁷⁸ Dengan pengertian tersebut, dapat pula dipahami bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, dan sesuai kebutuhan siswa, keberadaan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat menjadi suatu keniscayaan.⁷⁹

Metode adalah upaya untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun itu tercapai secara maksimal. Metode juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Strategi menunjukkan kepada *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.⁸⁰ Maksudnya adalah strategi menunjukkan kepada rencana operasional untuk mendapatkan sesuatu sedangkan metode adalah cara untuk mendapatkan sesuatu.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Roy Killen, sebagaimana yang dikutip Wina Sanjaya, menyebutkan bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered

⁷⁸ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, ... hal.238

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Shaleh hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, cet ketiga, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2015), hal. 65

approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (teacher centered approaches).⁸¹

Sedangkan model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, memiliki prosedur yang sistematis; *kedua*, hasil belajar diterapkan secara khusus; *ketiga*, penetapan lingkungan secara khusus; *keempat*, memiliki ukuran keberhasilan tertentu; *kelima*, suatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.⁸² Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran terpadu, yang karakternya antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.
- b. Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu kenyataan konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.
- c. Dalam pembelajaran terpadu, pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, fokus pembelajaran

⁸¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. V, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 127. Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, cet ke 1, (jakarta : Kencana, 2017), hal. 110.

⁸² La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hal. 4.

diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d. Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.⁸³

Sedangkan strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar

⁸³ Jumanta Hamdayaa, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 1-2

keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intrusional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁸⁴

Berikut ini dapat kita lihat sebagai contoh dari pengembangan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik, dalam belajar mengajar :

1. Pendekatan : *saintifik*
2. Model : pembelajaran kooperatif
3. Strategi : *information search, active knowledge sharing*
4. Metode : penugasan, diskusi, tanya jawab, ceramah
5. Teknik : *Joepardy*.⁸⁵

Dalam perencanaan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran selain perlu memperhatikan faktor tujuan pembelajarannya, perbedaan individu, umur anak didik, latar belakang kehidupan, jenjang pendidikan, media yang tersedia, sarana prasarana dan lainnya juga perlu dipertimbangkan juga perbedaan gaya belajar anak. Agar kita dapat mengkombinasikan, beberapa metode dalam setiap pembelajaran, sehingga semua bentuk gaya belajar anak dapat terakomodasi, menjadikan pembelajaran efektif dan efisien tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Ada beberapa macam gaya belajar sebagaimana di sampaikan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Orang yang memiliki gaya belajar visual akan mudah belajar dengan memaksimalkan segala sesuatu yang dapat dilihat diamati dengan mata seperti gambar, grafik, peta, tulisan dibuku

⁸⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. Kelima, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 5-6

⁸⁵ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ...*, Hal. 289

paket, buku tulis buku paket dan lainnya. Untuk yang memiliki gaya belajar auditorial akan mudah belajar dengan memaksimalkan segala sesuatu yang dapat di dengar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, intinya semua cara yang dapat di dengar. Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik akan mudah belajar dengan memaksimalkan segala sesuatu yang dapat di praktekkan, dengan praktek pembelajaran akan jauh lebih efektif bagi orang yang bergaya kinestetik.

Ada beberapa ciri-ciri berikut ini yang dapat membantu kita memahami tentang modalitas belajar visual yang dimiliki anak. Ciri-ciri orang yang punya gaya belajar visual adalah:

- Rapi dan teratur.
- Berbicara dengan cepat.
- Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- Teliti terhadap detail.
- Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- Mengingat dengan asosiasi visual.
- Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali yang ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- Pembaca cepat dan tekun.
- Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- Membutuhkan pandangan dan tujuan menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelpon dan dalam rapat.
- Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- Serius menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak”
- Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato.
- Lebih suka seni daripada musik.

- Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.⁸⁶

Berdasarkan ciri-ciri tersebut yang biasanya dimiliki orang visual maka dalam penerapannya, terutama dalam proses belajar mengajar kita sebagai guru harus sangat memperhatikan upaya-upaya untuk memvisualisasikan apa yang hendak kita sampaikan dalam berbagai bentuk. Kita sebagai guru harus berusaha menjaga penampilan agar senantiasa enak dilihat dan memberi kesan yang baik pada anak didik yang memiliki modal visual, karena hal ini penting bagi mereka.

Di dalam proses belajar mengajar kita dapat mempergunakan alat, bahan yang konkrit dan menarik dengan warna dan bentuk yang beragam, menyampaikan materi dengan skema, grafik, gambar dan slide, makalah, membaca, menonton, menggunakan material visual. Karena orang-orang yang bermodal gaya visual dapat maksimal mengingat, menerima dan mengolah informasi dari apa saja yang dia lihat dan kemudian dituliskan. Dengan tulisan yang ada nantinya ia dapat mengulang kembali semua informasi dan materi yang telah mereka dapatkan dan mengolahnya dengan baik, cepat dan tepat.

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar Auditorial ini titik penekanannya pada pendengaran, artinya orang-orang yang memiliki gaya belajar auditorial, akan mudah dan maksimal menerima dan mengolah informasi yang ia dapatkan melalui apa yang mereka dengar. Seperti yang dikemukakan Bobbi de Porter bahwa pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar.⁸⁷ Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata diciptakan maupun

⁸⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning...*, hal. 116-118

⁸⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 112.

diingat, musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol disini.⁸⁸

Dengan cara lain tentunya mereka juga bisa melakukannya tetapi tidak maksimal karena kecendrungan auditorial yang mereka miliki lebih dominan. Berikut ini ciri-ciri dari orang-orang yang memiliki modal gaya belajar auditorial:

- Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- Mudah terganggu oleh keributan.
- Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara.
- Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- Berbicara dalam irama berpola.
- Biasanya pembicara yang fasih.
- Lebih suka musik dari pada seni.
- Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskan.
- Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.⁸⁹

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa anak didik atau orang-orang yang memiliki gaya belajar auditorial akan sangat

⁸⁸ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, hal. 85.

⁸⁹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning...*, hal. 118.

mudah menerima dan mengolah informasi melalui apa yang didengarkan, mereka lebih suka mendengarkan dan mereka akan kehilangan urutan dan kesulitan jika ingin mencatat.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar kita sebagai pendidik harus berupaya memberdayakan pendengaran anak didik melalui berbagai kegiatan dengan berbagai metode yang dapat memudahkan anak-anak didik menerima materi dan informasi melalui pendengaran. Dapat kita berikan contoh dengan melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi, tanya jawab, mendengar radio, kaset, melalui nyanyian, cerita atau metode lainnya yang dapat membuat anak didik bisa mendengar dan menangkap dengan baik apa yang hendak kita sampaikan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Ketika dalam proses belajar mengajar kita sering menemukan anak yang tidak bisa diam, terus bergerak, tidak bisa duduk dalam waktu lama mendengarkan apa yang kita jelaskan. Ada yang bosan keluar masuk kelas, selalu mencari hal-hal atau kegiatan yang mungkin bisa dia lakukan, baik bentuknya positif maupun negatif. Bobbi de Porter dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan bahwa anak seperti ini adalah anak yang memiliki modal dengan gaya belajar kinestetik. Maksud dari gaya belajar kinestetik adalah pelajar lewat gerak dan sentuhan.⁹⁰ Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi, diciptakan maupun diingat, gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol disini.⁹¹ Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung, mereka cenderung impulsif, semau gue, dan kurang

⁹⁰ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning*, hal. 112..

⁹¹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, hal. 85

sabaran.⁹² Maksudnya adalah seorang anak jika memiliki gaya belajar kinestetik, dalam pembelajaran anak tersebut akan maksimal menerima dan mengolah informasi melalui gerak dan sentuhan, karena itu dia tidak akan betah duduk manis berlama-lama mendengarkan atau melihat sesuatu, melainkan dengan eksperimen-eksperimen yang melibatkan anak tersebut secara langsung.

Berikut ini kita lihat ciri-ciri dari gaya pelajar atau anak-anak yang memiliki gaya belajar kinestetik:

- Berbicara dengan perlahan.
- Menanggapi perhatian fisik.
- Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- Mempunyai perkembangan awal otot yang besar.
- Belajar melalui manipulasi dan praktek.
- Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- Menggunakan jari-jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki tidak dapat diam untuk waktu yang lama.
- Tidak dapat mengingat geografis, kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu.
- Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot.
- Mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- Kemungkinan tulisan jelek.
- Ingin melakukan segala sesuatu.
- Menyukai permainan yang menyibukkan.⁹³

Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa pelajar kinestetik, selalu ingin melakukan aksi dan bergerak untuk

⁹² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa, Aktif*, Cet.IV, Edisi Revisi, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, Januari 2011), hlm. 28

⁹³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...* hal 118-120

mendapatkan dan mengolah informasi, tentunya akan sulit bagi mereka jika kita minta untuk mendengar dalam waktu yang lama. Oleh karena itu mereka membutuhkan aksi, tindakan maupun praktek dan eksperimen-eksperimen. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kita harus atau lebih baik memberi materi pembelajaran lewat gerak. Seperti demonstrasi, sosiodrama, game, praktek langsung, latihan, *discovery* (menelusuri dan menemukan) atau metode lainnya yang dapat membuat pelajar kinestetik melakukan sesuatu untuk dapat memperoleh, menerima dan mengolah dengan baik informasi yang kita sampaikan.

Dengan demikian perencanaan metode pembelajaran, adalah rencana tentang bagaimana cara mencapai tujuan yang telah disusun, yang akan digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang praktis, kreatif menyenangkan, agar lebih efektif efisien tercapai tujuan yang telah disusun. Yang disesuaikan dengan kompetensi Inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, sifat materi dan lainnya yang digunakan dalam pembelajaran sekaligus.

7. Perencanaan Media Pembelajaran,

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. batasan yang sederhana ini sangat luas dan mendalam mencakup pengertian, sumber, lingkungan, manusia, metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.⁹⁴ Menurut Gerlach dan Ely yang di kutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media pembelajaran/media pendidikan bukan hanya

⁹⁴ Teknologi Komunikasi Pendidikan: *Pengertian Dan Penerapannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 47-48

alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetak, melainkan meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan seperti diskusi, seminar, karya wisata, dan simulasi yang dikondidika untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, serta untuk menambah ketrampilan.⁹⁵ Atau dalam pendapat lain media pembelajaran adalah merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar cepat, mudah, dan tidak taerjadinya verbalisme.⁹⁶

Perencanaan media pembelajaran, berupa segala hal yang bisa membantu proses siswa mudah memahami pembelajaran, dan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran.

8. Perencanaan Sumber Belajar.

Sumber belajar adalah semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan peserta didik supaya terjadi prilaku pembelajaran.⁹⁷ Pengertian sumber belajar menurut Depdiknas yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsioanl dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.⁹⁸ Perencanaan Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajara lain yang relevan.

9. Perencanaan Strategi atau Langkah-langkah Pembelajaran.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum

⁹⁵ Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* , (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 60

⁹⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, cet. Ke 4, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 61

⁹⁷ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ...*, hlm. 295

⁹⁸ *Ibid.*,

kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁹⁹

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajara.¹⁰⁰ Dalam pendapat lain strategi pembelajaran mengandung dua makna, yaitu: strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan atau kegiatan termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya baik kekuatan maupun kelemahan dalam pembelajaran, dan strategi disusun untuk mencapai tujuan dan kompetensi tertentu.¹⁰¹ Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran tidak dapat di kategorikan sebagai strategi pembelajaran.¹⁰²

Kurikulum 2013, dalam pembelajaran dan pengembangan materi menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Menurut Yunus Abidin model pembelajaran *scientific* merupakan model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains.¹⁰³ Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Dengan kata lain, model *scieintific* memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas *inkuiri* yang menuntut kemampuan kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, dan berkomunikasi

⁹⁹ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Startegi Belajar Mengajar; melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam*, cet. Ke 6, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 3

¹⁰⁰ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ...*, hlm. 240

¹⁰¹ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, cet,V, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hlm. 126-128.

¹⁰² La Iru dan La O`1de Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan metode, strategi dan model-model pembelajaran*, (yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 4-5

¹⁰³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm. 125

dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. penerapan metode ini diharapkan akan mampu menghasilkan para peneliti muda dimasa yang akan datang. Harapan ini tentu saja bukan isapan jempol karena pembelajaran yang dialami siswa senantiasa melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan penelitian walaupun dalam konteks yang sederhana sekalipun.¹⁰⁴

Model pembelajaran *scieintific* proses, memiliki beberapa karakter khusus dalam penerapannya. Karakterisrtik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
2. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah masalah faktual yang terjadi disekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Sistematis artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bermetode artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah diuji keefektifannya.
5. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek tertentu.
6. Logis artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
7. Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber yang bermakna.
8. *Disinterested* artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar di dasarkan atas capain belajar siswa yang sebenarnya.

¹⁰⁴Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran ...*, hlm. 127

9. *Unsupported opinion* artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.
10. *Verifikatif* artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.¹⁰⁵
11. *Vertifikatif*, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda. direvisi dan di ulang dengan cara yang berbeda.¹⁰⁶

Ini merupakan model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang ilmiah. Model pembelajaran ilmiah merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains. Mencakup 5 hal yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikannya.

10. Perencanaan Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰⁷ Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, beliau mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa,

¹⁰⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran ...*, hlm. 129-130

¹⁰⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran ...*, hlm. 150.

¹⁰⁷ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam*, ee5ncet. Ke 6, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 75

dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.¹⁰⁸ Menurut Stufflebeam dan Shinkfield yang dikutip oleh Masnur Mushlih dalam bukunya *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi* disebutkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.¹⁰⁹ Menurut Kunandar sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya *Rencana Pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup evaluasi* yaitu:

Pertama, ranah sikap. Ranah sikap atau afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat penerapan kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yaitu Kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Kedua, ranah pengetahuan. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses belajar mengajar. Kompetensi pengetahuan atau kognitif meliputi enam tingkatan (secara urut dari yang terendah hingga yang tertinggi), yaitu ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Penilaian kompetensi pengetahuan ditujukan untuk menilai berbagai

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, edisi ke 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

¹⁰⁹ Masnur Mushlih, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 6

aspek dari kompetensi pengetahuan tersebut. Adapun dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3).

Ketiga, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill), atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi ketrampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Ketrampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. kompetensi siswa dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan refleks, artinya respon terhadap stimulus tanpa sadar. Penilaian kompetensi ketrampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi ketrampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi Inti 4 (KI 4), yakni ketrampilan tidak dapat dipisahkan dengan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi ketrampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut. Dalam kurikulum 2013 kompetensi ketrampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI-4).¹¹⁰

Perbedaan penilaian kurikulum sebelumnya dengan penilaian dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hlm. 249-251 Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ...*, hlm. 370-371

- a. Pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- b. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)
- d. Penilain tidak hanya pada level KD, tapi juga kompetensi inti dan SKL
- e. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.¹¹¹

Perencanaan penilaian hasil pembelajaran adalah mempersiapkan instrumen untuk penilaian hasil pembelajaran, dalam bentuk instrumen penilaian, baik tes tulis, tes lisan maupun ujian praktek atau portofolia untuk mengukur sikap, pengetahuan, ketrampilan atau skill anak didik.

11. Perencanaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk, atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil pembelajaran.. Menurut Widjajati yang dikutip oleh Muchlisi Riadi dalam lembar kerja Peserta didik (LKPD) disebutkan bahwa LKPD merupakan satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.¹¹² Sementara menurut

¹¹¹ Shaleh hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, cet. Ke 5, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 128-129

¹¹² Muchlisin Riadi, www.kajianpustaka.com, *Beranda Pendidikan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*, 2015.

Depdiknas Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Adapun manfaat dari adanya LKPD adalah agar siswa dapat belajar mandiri, dan belajar bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan sebuah problem yang ditugaskan oleh guru. Ada beberapa macam LKPD yaitu:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep.
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.¹¹³

Suyitno mengungkapkan manfaat penggunaan LKPD dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
3. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses.
4. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.¹¹⁴

¹¹³*Ibid.*,

¹¹⁴Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika 1*, (Semarang, Jurusan Pendidikan Matematika, 1997), hlm.40

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Zakat
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran
Nama Guru : Ainal Mardhiah, S.Ag. M.Ag

Nama kelompok :
Ketua :
Anggota : 1.
2.
3.

Topik	: Macam-macam harta yang wajib dizakati
Tujuan Pembelajaran	:Setelah mempelajari LKPD ini diharapkan siswa dapat memilih macam-macam harta yang wajib di zakati dan yang tidak wajib di zakati.

1. Agar mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dalam topik pelajaran dan tujuan belajar tersebut, amatilah gambar dibawah ini .
2. Siswa di bagi ke dalam 3 kelompok.
3. Potongan gambar harta yang wajib dizakati disediakan sebanyak 3 set (sebanyak jumlah kelompok)
4. Masing-masing kelompok diberikan satu set lengkap gambar harta yag wajib dizakati.

5. Pilihlah gambar gambar tersebut ini dan tempelkan pada kolom yang anda anggap paling sesuai.
6. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil terhadap gambar yang telah di pilih, dihadapan siswa lainnya di dalam kelas.

Kegiatan Mengamati Gambar

a. Amatilah gambar berikut



b. Pilihlah gambar yang telah di bagikan, kemudian tempelkan pada tabel di bawah ini sesuai dengan kriteria masing-masing.

Zakat hasil perdagangan	Zakat hasil pertanian/ buah buahan	Zakat hewan ternak	Zakat Hasil profesi	Zakat Emas perak	Zakat Ivestasi	Zakat tabungan	Zakat Barang temuan

Dengan selesai penyusunan RPP sampai kepada menyusun LKPD, selesailah semua langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, begitu juga selesai juga pengembangan rencana pelaksanaan *micro teaching* dan PPL.

C. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching*

Seorang guru yang akan akan melaksanakan kegiatan mengajar harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi *profesional*, kompetensi *pedagogig*, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan”.¹¹⁵ Tanpa keempat kompetensi tersebut, maka proses mengajar akan menjadi sulit. Demikian juga dalam pembelajaran *micro teaching* semua kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran *micro teaching*.

Kompetensi dapat diartikan dengan mampu. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan “*kafaah*”, dan juga “*al-ahliya*”, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam

¹¹⁵Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional;Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 41

bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.

Berikut ini uraian tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi *Profesional* adalah kemampuan menguasai semua ilmu pengetahuan berupa, konsep, teori, data dan fakta yang berkaitan dengan pendidikan yang ditandai dengan sebuah ijazah sebagai tanda kelulusan. Kata “*profesi*” secara terminologi diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Pekerjaan mental yang dimaksud adalah persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.¹¹⁶

Guru *profesional* adalah guru yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif.¹¹⁷ Kompetensi *profesional* meliputi kemampuan menguasai semua pengetahuan tentang perencanaan pendidikan, evaluasi pendidikan, metodologi pendidikan, ilmu jiwa pendidikan, kurikulum pendidikan (kurikulum agama seperti Fiqh, Al-Qur'an Hadits, B. Arab, SKI, Aqidah Akhlak, dan lainnya. Kurikulum pengetahuan seperti Fisika, Kimia, bahasa Indonesia sesuai kompetensi masing-masing), wawasan pendidikan, media pendidikan, manajemen pendidikan, evaluasi pendidikan, dan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Urgensi *profesional* dalam kehidupan:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
- c. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan *profesional*.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita profesi.

¹¹⁶Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm.41

¹¹⁷ Slameto, *Pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru*. Cerpenik. blogspot.com

e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.¹¹⁸

Selanjutnya, pasal 6 menyatakan tujuan menempatkan guru sebagai tenaga *profesioanl* yaitu: “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga *profesional* bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹¹⁹

Kompetensi *profesional* merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuawan.¹²⁰

Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator sebagai berikut:

1. Menguasai struktur keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, serta memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dalam menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.”¹²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi *profesional* adalah kemampuan penguasaan berbagai ilmu dan pengetahuan dalam bentuk teori, data, fakta dan konsep

¹¹⁸ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, startegi, dan aplikasi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 32-34

¹¹⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep ...*, hlm. 34

¹²⁰ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional;...*, hlm.43

¹²¹ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional;...* hlm.43

yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan dalam bentuk RPP, pelaksanaan pendidikan, evaluasi dan penyelesaian berbagai masalah yang timbul dalam dunia pendidikan.

2. Kompetensi *Pedagogik*

Kompetensi *pedagogik* adalah kemampuan praktis, menerapkan atau menginternalisasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang mendidik dan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sebagai contoh dalam hal perencanaan, kompetensi *pedagogik* ini dalam bentuk kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya terdapat penentuan kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi/kurikulum, kegiatan belajar mengajar yang *scientific*, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, memilih sumber bahan ajar, menyusun Lembar kegiatan Siswa (LKS), menyusun instrumen penilaian, menentukan penskoran dan membuat soal beserta jawabannya. Kemampuan untuk mempersiapkan ini semua merupakan, kemampuan pedagogik yang didapatkan dari hasil belajar dan latihan terus menerus. kemampuan pedagogik ini penting bagi seorang guru, karena sangat menentukan arah pembelajaran dan hasil yang akan di capai.

Pengertian kompetensi pedagogik menurut pakar, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai

potensi yang dimilikinya.”¹²²

Secara rinci, Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai serta materi ajar, dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.”¹²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

¹²²Fathul Mujib, *Super Power Educating*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 94

¹²³Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global ...*, hlm.41

kompetensi *profesional* berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dalam bentuk teori, konsep, data dan fakta. Sedangkan kompetensi pedagogik lebih pada kemampuan praktis mengaplikasikan semua ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk praktis/praktek di lapangan pendidikan. Kemampuan praktis merencanakan, menyusun, merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memperbaiki semua persoalan yang biasa timbul dalam dunia pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat kita susun pertanyaan untuk menilai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru PAI yaitu:

Pertanyaan:

1. Kesesuaian waktu pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia.
2. Kesesuaian buku teks pelajaran digunakan dengan materi yang diajarkan?
3. Kesesuaian pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan karakteristik proses pembelajaran.
4. Kesesuaian volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.
5. Kesesuaian menggunakan kata-kata (santun, luas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
6. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.
7. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
8. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
9. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
10. Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi
11. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
12. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajar sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
13. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

14. Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
15. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
16. Menjelaskan tujuan pembelajarn atau kompetensi dasar yang akan di capai; dan
17. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
18. Kesesuain model pembelajaran dengan sifat materi yang diajarkan,
19. Kesesuain metode pembelajaran, media pembelajarn,
20. Kesesuain sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
21. Kesesuain sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran
22. Kesesuai Pemilihan pendekatan yang tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan atau inkuiri dan discoveri dan/atau pembelajarn yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (Project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
23. Pembelajaran meliputi lingkup sikap, pengetahuan dan
24. Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
25. Membuat kesimpulan guru bersama murid.
26. Memberikan umpan balek terhadap proses dan hasil pembelajaran
27. Melakukan kegiatan lebih lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
28. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹²⁴

¹²⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.296-299

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dengan orang-orang yang ada dilingkungannya.

“Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagian masyarakat dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.”¹²⁵

Kompetensi sosial, baiknya penerimaan masyarakat terhadap seseorang, karena orang tersebut baik akhlak, kelakuan dan pergaulannya. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bias memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.”¹²⁶

Kompetensi sosial sangat diperlukan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Ketika guru tidak memiliki kompetensi ini bagaimana dia bisa mendidik peserta didik, karena cara mendidik peserta didik adalah bergaul dan berkomunikasi dengan baik, dan

¹²⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui ...*, hlm. 52

¹²⁶Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional;Strategi ...*, hlm.42

apalagi bagaimana guru itu mendekatkan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain ketika dia seorang guru saja tidak bisa dekat dengan siswanya. Sehingga dalam belajar mengajar harus ada interaksi bersama, baik peserta didik dengan peserta didik, dan interaksi antara peserta didik dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu berinteraksi baik dengan siswa, ketika guru tidak bisa berinteraksi dengan baik, maka siswa akan merasa tidak nyaman, susah dalam menerima pelajaran, sehingga prestasi belajar siswa sulit tercapai. guru harus bisa dijadikan teman oleh siswa, ketika siswa susah dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka dia tidak akan takut untuk bertanya kepada guru, jika komunikasi dengan guru itu baik, karena mereka guru akan mengulang kembali pelajaran yang mereka tidak mengerti, irinteraksi baik sangat di tuntutan dalam interaksi pembelajaran, karena akan menentukan prestasi belajar siswa.

4. Kompetensi Kepribadian

Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi adalah cakap (pengetahuan) dan berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu; berwenang.¹²⁷ Pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri). Sedang kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dari orang atau bangsa lainnya.¹²⁸

Dalam pendapat lain kepribadian dikenal dengan individuality, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya. adapun ciri-ciri kepribadian adalah:

1. Manusia karena keturunannya mula sekali hanya merupakan individu dan kemudian barulah merupakan suatu pribadi karena pengaruh belajar dan lingkungan sosialnya.
2. Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah

¹²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 719

¹²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia....*, hlm.1101

laku seseorang secara terintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu.

3. Kata kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang sosial seseorang.
4. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan atau ras tetapi menyertakan keseluruhan dan kesatuan dari tingkah laku seseorang.
5. Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial.¹²⁹

Kompetensi kepribadian juga diartikan dengan kemampuan berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.¹³⁰

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan

¹²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, edisi revisi 2012, hlm. 203

¹³⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 42

indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.

- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.”¹³¹

Khusus untuk guru mata pelajaran agama Islam, tentu ada syarat dan ciri khusus yang harus dimiliki yaitu haruslah seorang muslim yang ta’at kepada Allah dan Rasulnya dengan keta’atan tersebut menjadikan guru tersebut dekat dengan Allah, sehingga dalam setiap sikap dan prilakunya baik lahir maupun bathin akan mencerminkan nilai-nilai Islami. Dengan kedekatan seorang guru dengan Allah, akan mudah bagi seorang guru PAI mengajak anak didiknya juga dekat dengan Allah SWT. Adapun sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru muslim yaitu antara lain:

1. Sifat spritual dan mental: misalnya iman yang jujur kepada Allah, qadha dan qadar Allah, iman kepada Rasul dan mengamalkan sunnah-sunnahnya, iman kepada qadha dan qadar, iman kepada nilai-nilai Islam yang kekal, menjalankan amalan fardhu dan sunnah, serta menjauhi semua perkataan dan perbuatan haram.
2. Seyogyanya dalam mengajar engkau memiliki motivasi untuk menyebarkan ilmu dan mendapat pahala. Sebagaimana disampaikan dalam sebuah hadits: “sampaikan dariku walau satu ayat”
3. Sifat emosional, misalnya kemampuan menguasai diri, keteguhan hati, tidak serampangan, dan tidak reaktif.
4. Sifat intelektual, misalnya kecerdasan, kemampuan mencari solusi terhadap berbagai masalah, cepat intuisi dan improvisasinya, serta kuat pengawasannya.
5. Sifat sosial: misalnya ikut merasakan kegembiraan dan

¹³¹ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi ...*, hlm.42

- kesedihan orang lain serta membangun hubungan yang baik interpersonal, terutama kepada wali murid.
6. Sifat fisik lahiriah: misalnya sehat jasmani, kelaikan badan, dan bagus perawakannya.
 7. Sifat profesional: misalnya keinginan yang jujur dalam pembelajaran dan meyakini fungsinya dalam melayani masyarakat.¹³²

Kepribadian dapat kita gambarkan sebagai keseluruhan sifat, perilaku yang nampak maupun tidak, yang ada pada seorang individu ketika berinteraksi dengan orang lain atau ketika merespon semua stimulus yang di dapat dari lingkungan. Kepribadian atau individuality terdiri dari 1. Jiwa beserta fisik, 2.. Akhlak, *Pertama*, jiwa beserta fisik, persyaratan fisik bagi seorang guru penting untuk diperhatikan, karena menjadi kendala besar bagi seorang guru apabila memiliki cacat atau kekurangan fisik, karena akan mempersulit komunikasi antara guru dan anak didik. Sebagai contoh misalnya buta atau tuli,

Begitu juga dengan jiwa, Seorang guru tentunya perlu memiliki jiwa yang sehat yang dikenal dengan Mental hygiene adalah ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani.¹³³ Orang sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalu merasa tenang, aman, dan tentram.¹³⁴

Bukan orang yang mengalami gangguan jiwa seperti stres atau depresi, apalagi untuk stres yang akut dapat dilihat dari gejala-gejala berikut ini:

- a. Orang yang terpapar dengan suatu kejadian traumatik dimana kedua dari berikut ini ditemukan:
 1. Orang mengalami, menyaksikan atau dihadapkan dengan suatu kejadian atau kejadian-kejadian yang berupa ancaman kematian atau kematian yang

¹³² Mahmud Khalifah dan Muhammad Qutub, *Kaifa Tushbihi Mu'alliman Mutamayyizan*, terj. Irwan Raihan (Mu'asasah Iqra', 2016), hlm. 30

¹³³ M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Jemars,tt), hlm. 13

¹³⁴ Ibid., hlm. 5

sesungguhnya atau cedera yang serius atau ancaman kepada integritas fisik diri sendiri atau orang lain.

2. Respon orang tersebut berupa rasa takut yang kuat, rasa tidak berdaya, atau horor.
- b. Salah satu selama mengalami atau setelah mengalami kejadian yang menakutkan, individu memiliki tiga (atau lebih) gejala disosiatif berikut:
 1. Persaan subjektif kaku, terlepas, atau tidak ada responsivitas emosi.
 2. Penurunan kesadaran terhadap sekeliling (misalnya, "berada dalam keadaan tidak sadar)
 3. Derealisasi
 4. Dipersonalisasi
 5. Amnesia disosiatif, (yaitu ketidak mampuan untuk mengingat aspek penting dari trauma)
- c. Kejadian traumatik secara menetap dialami kembali dalam sekurangnya satu cara berikut; bayangan, pikiran, mimpi, ilusi, episode kilas balik yang rekuren atau suatu perasaan hidupnya kembali pengalaman, atau penderitaan saat terpapar dengan pemicu kejadian traumatik.
- d. Penghindaran jelas terhadap stimuli yang menyadarkan rekoleksi trauma (misalnya, pikiran, perasaan, percakapan, aktivitas, tempat, orang).
- e. Gejala kecemasan yang nyata atau peningkatan kesadaran (misalnya sulit tidur, iritabilitas, konsentrasi buruk, kewaspadaan berlebihan dan kegelisahan motorik)
- f. Gangguan menyebabkan penderitaan yang bermakna secara klinis atau gangguan dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau fungsi penting lainnya, mengganggu kemampuan individu untuk mengerjakan tugas yang diperlukan, seperti meminta bantuan yang diperlukan atau menggerakkan kemampuan pribadi dengan menceritakan kepada anggota keluarga tentang pengalaman traumatik

- g. Gangguan berlangsung selama minimal 2 hari dan maksimal 4 minggu dan terjadi dalam 4 minggu setelah kejadian traumatik.¹³⁵

Gejala-gejala stres atau indikator stres yang dialami klien sesuai dengan skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) adalah sebagai berikut:

1. Perasaan cemas.
2. Ketegangan
3. Ketakutan
4. Gangguan tidur
5. Gangguan kecerdasan
6. Perasaan depresi/ tertekan yaitu salah satu gangguan kesehatan mental yang terjadi sedikitnya selama dua minggu atau lebih yang memengaruhi pola pikir, perasaan, suasana hati (mood) dan cara menghadapi aktivitas sehari-hari.
7. Gejala somatik yaitu suatu kelompok gangguan yang memiliki gejala fisik (sebagai contohnya, nyeri, mual dan pusing dimana tidak dapat ditemukan penjelasan medis yang kuat. Gangguan somatisasi ditandai oleh banyak keluhan fisik yang mengenai banyak sistem organ).
8. Gejala sensorik yaitu gangguan pada alat pendengaran, perabaan, penglihatan.
9. Gejala kardiovaskular yaitu penyakit jantung dimana terjadi penyumbatan dan penyempitan pembuluh darah yang dapat menyebabkan serangan jantung, nyeri dada (angina) atau stroke.
10. Gejala pernafasan
11. Gejala gastrointestinal yaitu infeksi pada usus atau perut yang disebabkan oleh beberapa jenis virus dan bakteri. Kondisi ini juga dikenal dengan istilah flu perut atau flu lambung.
12. Gejala urogenital yaitu berkenaan dengan organ-organ dalam sistem kemih (urin) dan reproduksi.

¹³⁵ DR. Widjaja Kusuma, *Dari A sampai Z Kedaduratan Psikiatrik Dalam Praktek*, Jakarta: Profesional Book, 1997 Hal. 280

13. Gejala vegetatif otonom seperti kelemahan, tremor, jantung berdebar, sakit kepala, menggigil, berkeringat, dingin dan panas tidak menentu, takut mati, pusing, terasa mau pingsan.
14. Apakah remaja merasakan.¹³⁶

Yang *kedua*, akhlak. Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau mencipta, membuat atau menjadikan.¹³⁷ Akhlak adalah kata berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluq*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalaqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Menurut pendapat lain, Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹³⁸

Imam Al-ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* menuliskan tentang akhlak. Beliau mengatakan bahwa akhlak adalah “ suatu perangai (watak, tabi'at) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹³⁹ Dengan demikian ketika suatu perbuatan sudah menetap kuat pada seseorang maka ia menjadi akhlak, dan orangnya dikatakan berakhlak. Oleh karena itu setiap diri harus menjadikan dirinya memiliki akhlak, akhlak yang baik, akhlak kepada Allah sebagai pencipta, akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai rasul dan idola yang diikuti dan dita'ati semua perbuatan, perkataan, dan takrimnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian memiliki akhlak terhadap diri, terhadap lingkungan dan akhlak kepada sesama (kepada sesama muslim, orang tua dan kepada yang non muslim).

Jika kita perhatikan makna akhlak yang disebutkan tersebut

¹³⁶ <http://dr. Suparyanto. Blogspot.co.id/2011/06/konsep-dasar-stress.html>, 02/11/2017. 8.44

¹³⁷ Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Mutia Sumbar Widya, 2010), hlm. 100

¹³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2004), hlm. 27

¹³⁹ Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, juz III, Kairo: Dar al-Fikr, tt, hal. 52

maka akhlak dapat kita bagi menjadi,

- a). Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, dalam bentuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnat. Mengikuti perintah dan menjauhi laranganNya serta mengikuti sunnah-sunnah Rasul.
- b). Akhlak Kepada Rasul, dapat kita lihat, dari kebiasaan setiap hari dengan komitmen dan konsisten mengikuti sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW.
- c). Akhlak kepada diri, yaitu menjaga diri dalam hal merusak diri, menutup aurat, menjaga makan dan minum yang halal. Menjaga diri dari hal-hal yang bisa menimbulkan zina, baik zina mata, hati, telinga dan fisik lainnya.
- d). Akhlak terhadap sesama seperti tidak mengambil hak orang lain, berkata baik atau diam, prihatin dengan kesusahan orang lain (simpati) dan suka menolong dan membantu orang (empati).
- e). Akhlak terhadap lingkungan seperti sayang kepada makhluk lain baik binatang maupun tumbuhan, menjaga kebersihan, menjaga lingkungan dan lainnya. Sedangkan karakter menurut filsuf kontemporer bernama michael Novak, adalah “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat dalam sejarah”¹⁴⁰

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seseorang itu memiliki mental atau jiwa yang sehat dapat dilihat dari sikapnya yang berani, jujur, ikhlas, percaya diri, pekerja keras, rendah hati, tidak riya, tidak iri, tidak sombong, tidak cemas, tidak stres apalagi sampai depresi dan sifat-sifat baik lainnya. Dapat kita lihat banyak penyakit yang timbul akibat jiwa yang tidak sehat seperti sakit jantung, maag, asam lambung, stroke,

¹⁴⁰Thomas Lickona, *Educational For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab)*, Terjemahan: Juma Abdu Wamaungo, cet ke empat, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

psikosomatik, depresi dan lainnya, dengan demikian guru yang memiliki jiwa yang sehat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Beberapa kasus yang kita lihat dilapangan, bahwa didapati seorang guru mencabuli anak didiknya, dilain tempat guru menyiksa dan memukuli anak didik, hal ini bisa terjadi karena guru tidak memiliki jiwa yang sehat tidak memiliki jiwa penyayang yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru atau pendidik.

tentang. kompetensi kepribadian berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan adalah kompetensi kepribadian adalah sifat atau prilaku yang melekat pada seseorang dalam berinteraksi dengan Allah, dengan Rasul, dengan diri, dengan sesama dengan lingkungan atau sifat hakiki pada seseorang yang tercermin pada prilaku atau akhlaknya, yang membedakan orang tersebut dari orang lainnya.

D. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching* Dan PPL.

Pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran, sangat tergantung pada kemampuan guru atau calon guru yang mengajar, ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mereka siapkan lalu dikerjakan atau dilaksanakan ketika seseorang guru sedang mengajar. Untuk melihat kemampuan pemberdayaan pembelajaran dan kemampuan pengembangan materi pembelajaran adalah melihat kemampuan seorang guru atau calon guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menerapkan semua rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam praktek mengajar di kelas yang sesungguhnya atau di kelas *micro teaching* bagi calon guru.

GINANJAR Kartasasmita, mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi

yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁴¹ Pemberdayaan bertujuan membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.¹⁴² Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.¹⁴³ Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.¹⁴⁴

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁴⁵ Sedangkan materi dalam pandangan Wina Sanjaya, bahan atau materi pelajaran (*learning materialish*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Bentuk pengembangan materi *micro teaching* dan PPL dilakukan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁴⁶

Dalam upaya pengembangan materi atau bahan ajar berbasis model pembelajaran, Ernalis, Syahrudin dan Abidin, sebagaimana

¹⁴¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm. 145

¹⁴² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 77-78.

¹⁴³ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implimentasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.35

¹⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 215.

¹⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 662

¹⁴⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain ...*, hlm. 141-142

dikutip oleh Yunus Abidin, mengemukakan langkah-langkah teknis pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum
2. Menentukan indikator ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar
3. Menentukan tujuan pembelajarn
4. Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan.
5. Menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih
6. Menentukan bahan ajar/materi bahan ajar
7. Mengembangkan peta bahan ajar yang dibutuhkan.
8. Menentukan struktur bahan ajar
9. Mengembangkan bahan ajar
10. Mencetak draf bahan ajar.
11. Uji coba bahan ajar
12. Revisi bahan ajar.
13. Menetapkan model bahan ajar teruji.¹⁴⁷

Demikian yang dijelaskan di atas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP tersebut yang menjadi acuan seorang guru atau calon guru ketika mengajar, dari pelaksanaan RPP tersebut dapat kita lihat bagaimana seorang guru melakukan pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran, sampai menjadi seorang guru yang kompeten secara pedagogik (mampu melaksanakan dan menerapkan semua pengetahuan yang dimilikinya), sedangkan kemampuan profesionalnya seorang guru dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merancang sebuah perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah, sesuai dengan peraturan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi, kurikulum 2013. Untuk kurikulum 2013 pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL menggunakan model pendekatan *saintific* adanya proses

¹⁴⁷Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, cetakan kesatu, bandung: Refika Pratama; 2014, hlm. 270

mengamati, menanya, mengasosiasikan, mendiskusikan dan mengkomunikasikan, dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan materi/ bahan ajar.

E. Dampak *Micro Teaching* Terhadap PPL

Semenjak awal perkuliahan, mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan sudah diperkenalkan dengan segala macam ilmu tentang mendidik dan ilmu tentang pembelajaran, ilmu tentang pembelajaran dapat kita bagi beberapa macam, *Pertama*, ilmu yang berkaitan dengan rencana pembelajaran, seperti mata kuliah perencanaan pembelajaran PAI, *Kedua*, Ilmu yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti dasar dasar pendidikan, ilmu pendidikan Islam, psikologi umum, media pembelajaran, metodik khusus PAI, psikologi belajar, Ilmu Jiwa Belajar PAI, fiqh, tafsir, al-kitabah, pengembangan kurikulum PAI, startegi belajar mengajar PAI, evalusi pembelajaran PAI, metode pembelajaran, filsafat pendidikan, evaluasi pendidikan, problematika pendidikan dan lainnya, *Ketiga*, Ilmu yang berkaiatan dengan evaluasi dan perkaikan pembelajaran. Seperti evaluasi pendidikan, problematika pendidikan, bimbingan konseling, inovasi pendidika dan lainnya dengan semua pengetahuan tersebut mahasiswa mulai akan dapat memantaskan diri sebagai seorang calon guru.

Terlebih lagi setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching* yang memberikan dasar teoritik pemahaman tentang kepribadian anak, konteks sosial pendidikan dasar, dan teoritik proses pembelajaran, *appearance* mahasiswa dapat di ubah menjadi *performance*. Selanjutnya dengan latihan yang berulang-ulang dalam pengajaran *micro*, *performance* mahasiswa calon guru diharapkan akan menjadi prilaku (*behavior*). Jadi pengajaran *micro* merupakan arena melatih *performance* mahasiswa, agar tidak hanya meniru-niru.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Suwarna, Pengajaran Micro; *Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesioanal*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Desember 2005), hlm.5

Dengan *micro teaching* mahasiswa dapat menemukan cara mengajar yang lebih efektif, selain itu *micro teaching* juga bermanfaat:

1. Menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaksana program persiapan guru, seperti banyaknya guru yang akan berlatih atau kurangnya pembimbing atau tidak tersedia kelas yang sebenarnya atau sulit menyepakati antara waktu belajar dan waktu latihan atau luputnya materi yang harus dilatih dari program pengajaran.
2. Menghemat waktu dan tenaga. Dalam pengajaran *micro* memungkinkan melatih guru untuk beberapa ketrampilan yang penting dalam waktu singkat, tanpa menyia-nyiaikan waktu dan tenaga untuk melatih ketrampilan yang telah dikuasai guru sebelumnya, sebagaimana juga pengajaran *micro* meminimalkan kebutuhan, untuk melatih setiap guru yang berlatih terhadap semua ketrampilan karena melihat dan berdiskusi akan memberikan manfaat bagi yang melihat sebagaimana manfaat bagi yang berlatih.
3. Melatih guru dengan sejumlah ketrampilan mengajar yang penting, seperti kecermatan dalam menyajikan dan mengajarkan, mengatur waktu dan memanfaatkannya, mengikuti langkah-langkah yang telah dituliskan dalam RPP, dan memanfaatkan teknologi pengajaran dengan cara terstruktur dan teratur selain menggunakan gerakan tubuh dalam mengajar.
4. Melatih guru mempersiapkan dan menyusun materi pembelajaran karena biasanya untuk *micro teaching* materi yang disajikan ialah materi baru yang dipersiapkan oleh guru yang berlatih itu sendiri atau menyimpang dari materi yang ada untuk menyesuaikan antara ketrampilan dan waktu yang tersedia.
5. Diskusi guru yang berlatih langsung setelah selesai *micro teaching* dan memungkinkan dosen pembimbing masuk ditengah-tengah pengajaran dan mengulang pengajaran, khususnya ketika mengajar teman-teman guru, melalui melatih mereka dengan sejumlah ketrampilan yang dilalakan oleh program latihan pengajaran secara komplek.

6. Pengajaran *micro* yang mendasarkan pada pemecahan ketrampilan-ketrampilan menjadi beberapa bagian ketrampilan, merupakan hal yang membantu untuk menjaga perbedaan kepribadian antara guru-guru, melalui melatih mereka dengan sejumlah ketrampilan yang dilalaikan oleh program latihan pengajaran secara komplek.
7. Menyediakan waktu bagi guru yang berlatih untuk mengetahui kekurangan dan kelebihanannya dari aspek keilmuan, amaliah dan seni melalui apa yang disampaikan berupa *feedback* dan penguatan dari dosen pembimbing dan teman-teman dalam bentuk masalah-masalah pengajaran dari jarak dekat, yaitu masalah guru dan siswa dan itu melalui kritikan mengidentifikasi masalah, yang mana memberikan waktu baginya untuk memperbaiki prilakunya dan perkembangannya sebelum masuk lapangan pengajaran yang tidak ada lagi kritikan, *feedback*, dan penguatan, yang hal ini membantunya untuk mengevaluasi diri, melalui melihat sendiri dikaset vidio.
8. Memberikan kesempatan kepada guru untuk bertukar peran antara mereka dan mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dari jarak dekat, yaitu masalah guru dan siswa dan itu melalui duduk dibangku belajar dan berperan dengan karakter siswa yang sedang belajar dan mendengarkan guru, berinteraksi dengannya, kemudian memainkan peran guru dan seterusnya (situasi ini khusus bagi pengajaran sesama teman).
9. Mengorelasikan antar teori dan aplikasi, yang memungkinkan menerapkan teori atau aliran atau metode mana pun secara aplikatif praktis dalam ruang belajar, ketika sedang menjelaskan atau setelahnya, apabila perlu.¹⁴⁹

Dengan adanya latihan mengajar di *micro teaching*, kompetensi mengajar akan terlatih dengan baik, dimana ada

¹⁴⁹Barnawi dan M.Arifin, *Microteaching; teori dan praktek ...*hlm. 28-

kekurangan akan dapat diperbaiki. *Micro teaching* sebagai tempat latihan mengajar, dengan latihan, akan menjadikan mahasiswa *micro teaching* menjadi kompeten dalam mengajar, hal ini tentu akan berpengaruh nantinya terhadap kemampuan mahasiswa ketika mereka mengajar di sekolah-sekolah tempat mereka praktek PPL. Bagi seorang guru atau calon guru, latihan mengajar tentu sangat penting. Latihan akan menentukan bagus tidaknya seseorang dalam mengajar, umpama pisau semakin sering di asah akan semakin tajam, demikian juga latihan mengajar bagi seorang guru maupun calon guru. Seperti yang dikatakan oleh Zainal Asri dalam bukunya dengan judul *micro teaching* tentang manfaat *micro teaching* adalah:

1. Mengembangkan dan membina ketrampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Ketrampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
3. Perbaikan dan penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati.
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
5. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
6. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
7. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.¹⁵⁰

Dengan begitu banyaknya manfaat dari pembelajaran *micro teaching*, tentu akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengajar yang lebih baik, lebih kompeten dan lebih profesional. Seperti yang dikatakan oleh Brown dan Ametrong yang dikutip oleh setyawan, dikatakan bahwa:

1. Korelasi antara *micro teaching* dan praktek keguruan sangat tinggi, artinya seseorang yang berpenampilan baik dalam *micro teaching* akan baik pula dalam praktek mengajar di kelas.

¹⁵⁰ Zainal Asri, *Micro Teaching; Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, edisi kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 53

2. Praktikan yang lebih dahulu menempuh program *micro teaching* ternyata lebih baik/lebih terampil daripada praktikan yang tidak mengikuti pengajaran *micro teaching*.
3. Praktikan yang menempuh *micro teaching* menunjukkan prestasi mengajar yang lebih tinggi.
4. Bagi praktikan yang telah memiliki kemampuan tinggi dalam pengajaran, *micro teaching* kurang bermanfaat.
5. Setelah mengikuti *micro teaching*, praktikan dapat menciptakan interaksi dengan siswa secara lebih baik.
6. Penyajian model rekaman mengajar lebih baik daripada model lisan sehingga lebih signifikan dengan ketrampilan mengajar.¹⁵¹

Dari uraian di atas nampak jelas dapat kita lihat manfaat dan urgensi *micro teaching*, begitu juga korelasi dan pengaruh *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar PPL mahasiswa. Salah satunya disebutkan, apabila penampilan mahasiswa di kelas *micro teaching* dalam mengajar bagus, terampil maka akan bagus juga penampilan dan kemampuan mahasiswa tersebut ketika mengajar di tempat PPL atau praktek sesungguhnya di sekolah sekolah. Dengan latihan yang terus menerus di ruang *micro teaching*, tentunya kemampuan mengajar mahasiswa semakin hari akan semakin bagus tentunya. Jika mahasiswa tersebut sudah memiliki kompetensi mengajar yang baik, maka akan baik pula ketika mengajar di tempat praktek atau PPL nantinya, atau ketika mengajar sesungguhnya ketika sudah selesai kuliah.

¹⁵¹ Setyawan, Dodiet Aditya, *Konsep Pengajaran Micro (Micro Teaching)*. Hand out mata kuliah *micro teaching* jurusan kebidanan akademik 2010/2011. Surakarta: poltekkes Surakarta, hlm. 13-14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan *field research* dan *library research*. Melalui *field resarch* peneliti mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan permasalahan tentang “Bagaimana *Revitalisasi* Praktek *Micro Teaching* pada Prodi PAI LPTK se-Banda Aceh. Sedangkan *library research*, untuk mengumpulkan informasi dari buku, jurnal dan penelitian orang sebelumnya untuk menguatkan penelitian ini.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *mixed methods*, data yang terkumpul untuk setiap rumusan masalah tersebut, pada awalnya akan di klasifikasikan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh masing-masing rumusan masalah, dan ditabulasikan, kemudian diolah secara *kuantitatif* baik dalam bentuk persentase, atau dihitung *korelasi*, menggunakan rumus *korelasi* kemudian akan dianalisa atau dideskripsikan secara *kualitatif*. Ada 2 metode yang digunakan yaitu metode *korelasi* dan *deskriptif* untuk melihat bagaimana pengaruh *micro teaching* terhadap PPL, bagaimana perencanaan pembelajaran *micro teaching* dan PPL, bagaimana kesesuaian kompetensi dengan pembelajaran *micro teaching* dan bagaimana pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL pada Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

Dalam disertasi ini untuk mengukur data menggunakan pengukuran bentuk interval, karena objek pengukuran dapat dijumlah dan dikurang berupa nilai *micro teaching* dan nilai PPL. sebagaimana disebutkan oleh steven, yang dikutip oleh Budiastuti, Agustinus Bandur, dalam tulisannya yang berjudul validitas dan reliabilitas penelitian..”jika objek-objek pengukuran dapat dijumlahkan dan di kurangi (*added and subtracted*), pengukuran

tersebut adalah *interval*.¹ Untuk menguji keabsahan data terkait *revitalisasi* pembelajaran *micro teaching* dan PPL Pada Prodi PAI LPTK se-Banda Aceh, menggunakan teknik *triangulasi* sumber dengan langkah yang dipergunakan mengecek, membandingkan informasi yang diperoleh, serta melakukan analisis melalui sumber yang berbeda, penulis melakukan *triangulasi* kepada pihak yang terkait seperti ketua prodi PAI LPTK se Banda Aceh, pengelola *micro teaching*, mahasiswa, dosen, guru pamong, dan kepala sekolah tempat mahasiswa.

Penelitian *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.² Sedangkan penelitian *korelasi* adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu *variabel* dengan *variabel* lain. Hubungan antara satu *variabel* dengan *variabel* lain dinyatakan dengan besarnya *koefisien korelasi* dan keberartian (signifikansi) secara statistik.³

Pendekatan *kuantitatif* adalah penelitian yang didasari oleh filsafat *positivisme* yang menekankan fenomena-fenomena objektifitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁴ Sedangkan penelitian *kualitatif* (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵ Lebih lanjut penelitian *kualitatif* dalam beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan

¹ Diah Budiastuti, Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian (Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, (2018), hlm. 33

²Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke tiga, (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2007), hal.54

³Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 56

⁴Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke tiga, (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2007), hal. 53

⁵Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 60

penjelasan yang mengarah pada penyimpulannya. Penelitian *kualitatif* bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen dan catatan.⁶ Peneliti *kualitatif* memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe* dan *explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe* dan *explain*).⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *kuantitatif* dan *kualitatif* penulis gunakan untuk melihat *korelasi* pembelajaran *micro teaching* terhadap PPL mahasiswa Pada Prodi PAI LPTK se-Banda Aceh. Pendekatan *kuantitatif kualitatif* juga penulis gunakan untuk melihat bagaimana pengembangan rencana dan praktek *micro teaching*, bagaimana kesesuaian masing-masing kompetensi dengan praktek *micro teaching* serta pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi pada *micro teaching* dan PPL dalam bentuk tabulasi data yang dipersentasekan kemudian dideskripsikan, dibuat kesimpulan sesuai data yang ada. .

Selain itu pendekatan *kualitatif* juga penulis gunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan makna dari hasil pengolahan data menggunakan rumus *korelasi*, juga untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian yang berkaitan dengan data tentang *revitalisasi micro teaching* dan PPL, semua data tentang pengembangan rencana dan praktek *micro teaching*, data tentang kesesuaian masing-masing kompetensi dengan praktek *micro teaching* serta data tentang pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi pada *micro teaching* dan PPL. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan

⁶Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hal. 60

⁷Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hal. 60

pendekatan *kuantitatif kualitatif (mixed methods)* dengan metode *deskriptif* dan *korelasi*.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitiannya adalah di 6 (enam) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) LPTK se Banda Aceh.⁸

C. Populasi Dan Sampel

Populasinya adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁹

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* prodi PAI LPTK se Banda Aceh, yaitu:

1. Mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Mahasiswa STAI Al-Washliyyah Banda Aceh
3. Mahasiswa STAI Nusantara Banda Aceh
4. Mahasiswa FAI Serambi Mekkah Banda Aceh
5. Mahasiswa FAI Muhammadiyah Banda Aceh
6. Mahasiswa STAI Tgk Syik Pantekulu Banda Aceh.¹⁰

Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *porpusive sampling*. *Porposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan, sampel yang cocok dan sampel insidental.¹¹ Karena itu dari semua mahasiswa pada prodi PAI

⁸Data Kopertais wilayah V Aceh, tanggal 21 Desember 2020, jam. 9.57 WIB

⁹. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet ketujuh, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 271

¹⁰Data Kopertais wilayah V Aceh, tanggal 21 Desember 2020, jam. 9.57 WIB

¹¹Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 254

LPTK se Banda Aceh penulis hanya mengambil mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* sebanyak 150 orang dengan rincian mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 114 orang, mahasiswa STAI Al-Washliyyah Banda Aceh sebanyak 6 orang, mahasiswa STAI Nusantara Banda Aceh sebanyak 0 orang, mahasiswa FAI Serambi Mekkah Banda Aceh sebanyak 8 orang, mahasiswa FAI Muhammadiyah Banda Aceh sebanyak 10 orang, dan mahasiswa STAI Tgk Syik Pantekulu Banda Aceh sebanyak 7 orang. Untuk sampelnya peneliti mengambil 131 orang, mereka yang terpilih adalah mahasiswa yang memiliki nilai *micro teaching* dan nilai PPL sehingga bisa dihitung nilai *korelasi* antara nilai *micro teaching* dan nilai PPL.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes mengajar, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Yang penulis observasi adalah dosen, guru pamong, perilaku mahasiswa sehari-hari di kelas ketika mengajar untuk melihat kondisi kejiwaan seperti ketika mengajar terdapat gejala stres atau tidak, melihat kemampuan dalam praktek mengajar (kompetensi pedagogik), kompetensi sosial seperti bagaimana cara berkomunikasi, berinteraksi dengan dosen pengasuh dan sesama rekan mahasiswa *micro teaching*, kompetensi kepribadian seperti sopan santun, tutur kata, cara berpakaian, kedisiplinan mahasiswa peserta *micro teaching* prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

2. Wawancara

Sedangkan wawancara untuk mengetahui bagaimana persiapan, perencanaan pelaksanaan kegiatan *micro teaching*, bagaimana teknis pelaksanaan, dan bagaimana teknis

penilaian/evaluasi *micro teaching*, SDM pengelola, pengajar, peserta, kebutuhan media, tempat/ruang dan model evaluasi yang disiapkan oleh pihak pengelola *micro teaching* masing-masing LPTK PAI se Banda Aceh. Yang di wawancarai adalah Dekan, Ketua Jurusan, Wakil Dekan, Sekretaris Prodi, dosen pengajar *micro teaching*, mahasiswa *micro teaching*, pengelola *micro teaching* dan lainnya yang terlibat dalam *micro teaching*.

3. Angket.

Angket adalah merupakan instrumen pengumpulan data penelitian berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan secara tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian.¹² Angket ini untuk mengetahui problem yang dihadapi mahasiswa, bagaimana upaya mahasiswa dalam menghadapi problematika tersebut dan bantuan apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam pembelajaran *micro teaching*. Angket juga penulis gunakan untuk melihat kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik mahasiswa, dan untuk melatih kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, angket menggunakan skala *likert*, angket dibuat dalam bentuk lembar observasi kompetensi *profesional* yaitu melihat kemampuan menyusun RPP, lembar observasi kompetensi *pedagogik* yaitu kemampuan mengajar di kelas *micro teaching*, dan lembar kegiatan harian mahasiswa untuk mengasah kompetensi sosial dan lembar kegiatan harian mahasiswa untuk mengasah kompetensi kepribadian (lembar observasi dan lembar kegiatan harian mahasiswa *micro teaching* terlampir)

4. Tela'ah Dokumen

Dokumen yang penulis kumpulkan adalah dalam bentuk RPP dan lembar observasi kompetensi yang disiapkan oleh pihak LPTK atau pihak pengelola *microteaching* masing-masing LPTK

¹²Hamzah B.Uno, Satria Koni , *Assessment Pembelajaran*, cet kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, Mei 2016). Hlm. 129

PAI se Banda Aceh, untuk menilai kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa *micro teaching* pada masing-masing tempat penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Untuk mengetahui bagaimana *revitaliasasi* yang sebaiknya harus dilakukan, penulis menggunakan daftar wawancara, yang akan penulis tanyakan adalah seputar rencana dan pelaksanaan *micro teaching* pada masing-masing LPTK yang penulis teliti, begitu juga tentang persiapan kegiatan dan evaluasi kegiatan *micro teaching* yang menurut teori harus memenuhi komponen berikut ini:

1. Tujuan dan misinya
2. Sasarannya
3. Strateginya
4. Kebijakan besar dan kecilnya
5. Prosedur dan aturannya
6. Program mayor dan minornya
7. Pendukung program mayor dan minornya
8. Alokasi sumberdaya .¹³

Berdasarkan teori tersebut, berikut ini daftar pertanyaan untuk instrumen wawancara yang sudah penulis susun (lembar wawancara terlampir)

1. Instrumen Untuk Rumusan Masalah 1 Pengembangan Rencana dan Praktek *Micro Teaching*

Yang ingin diketahui dalam rumusan masalah ini adalah bagaimana pengembangan rencana dan praktek *micro teaching* yang disusun mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK seBanda Aceh. Dalam bentuk RPP yang sesuai dengan kurikulum yang

¹³Prof. Dr. H. Idhochi Anwar, M. Pd, *Administrasi Pendidikan Dan manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 5

sedang berlaku di sekolah maupun di madrasah. Berikut ini Instrumen observasi yang akan penulis gunakan sebagai standar dalam menilai pengembangan rencana dan praktek *micro teaching* dalam bentuk RPP yang sudah disusun oleh mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK se-Banda Aceh. (**Lembar observasi terlampir**)

2. Instrumen Rumusan Masalah 2 Kesesuaian Masing-Masing Kompetensi Dengan Praktek *Micro Teaching*.

Yang ingin dilihat dalam rumusan masalah ini adalah kompetensi apa saja yang dibelajarkan dalam pembelajaran *micro teaching*, apakah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai seorang calon guru Pendidikan Agama Islam. Yang harus menguasai 4 kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (fisik, jiwa, akhlak). Hal ini dapat kita lihat dari perencanaan dan pelaksanaan *micro teaching* yang mereka laksanakan. Dapat dilihat dari lembar observasi *micro teaching* yang disediakan pihak LPTK masing-masing, (lembar observasi terlampir).

3. Instrumen Rumusan Masalah 3 Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching*.

Yang ingin diketahui dalam rumusan masalah ini adalah bentuk pengembangan materi pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa *micro teaching* dan PPL dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam praktek pembelajaran, ini dapat dilihat dari observasi praktek mengajar dan RPP yang disiapkan oleh mahasiswa. (lembar observasi terlampir)

4. Intrumen Rumusan Masalah 4 Dampak Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap PPL

Yang ingin dilihat dalam rumusan masalah ini adalah pembelajaran *micro teaching* yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan, apakah berpengaruh terhadap praktek PPL, jika terdapat pengaruh, seberapa besar pengaruhnya, apakah pengaruhnya besar atau kecil, pengaruhnya positif atau negatif, signifikan atau tidak.

Untuk melihat dampak atau pengaruh *micro teaching* terhadap PPL tersebut dapat dilihat dari hasil akhir nilai yang didapatkan mahasiswa *micro teaching* (nilai yang diberikan dosen pembimbing *micro teaching* masing-masing unit) dan nilai akhir yang didapatkan oleh mahasiswa setelah PPL di sekolah yang telah ditetapkan oleh kampus masing-masing. Setelah kedua jenis nilai terkumpul, dihitung menggunakan rumus *korelasi*, agar dapat diketahui berapa besar pengaruh *micro teaching* terhadap PPL mahasiswa PAI LPTK se Banda Aceh.

F. Teknik Analisa Data

Dalam disertasi ini untuk teknik analisa menggunakan metode *korelasi* dan *deskriptif*. Setelah diperoleh semua data yang di butuhkan, lalu ditabulasikan sesuai karakter masing masing rumusan masalah, di hitung persentase, selanjutnya dapat di deskripsikan tentang bagaimana pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*., bagaimana kesesuaian kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching*, dan bagaimana pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL, atau dihitung dengan metode *korelasi* untuk melihat pengaruh *micro teaching* terhadap PPL, Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian bahwa langkah-langkah analisa data meliputi 3 langkah yaitu 1). Persiapan. 2). Tabulasi. 3). Penerapan

data sesuai dengan pendekatan penelitian.¹⁴ Misalnya menggunakan metode *korelasi*, metode *deskriptif*, penelitian membandingkan dua variabel, atau penelitian komparasi.

Untuk melihat pengembangan rencana pembelajaran (kompetensi *profesional*) dan praktek pembelajaran *micro teaching* (kompetensi *pedagogik*), kesesuaian kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching*, dan pengembangan materi dan pembelajaran *micro teaching* ini menggunakan teknik analisa model skala likert artinya berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabanya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju sampai sangat tidak setuju.¹⁵ Untuk intrumen ini menggunakan istilah sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KD), tidak sering (TS) dan sangat tidak sering (STS), atau Sangat Sesuai : SS, Sesuai: S, Tidak Sesuai : TS, Sangat tidak sesuai :STS, untuk masing-masing pilhan mendapat nilai mulai dari angka 1,2,3,4 kemudian ditabulasikan dihitung frekuensi dan persentasenya.

Untuk menilai tingkat kesehatan mahasiswa *micro teaching*, dapat dikelompokkan dengan menggunakan kriteria HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Unsur yang dinilai antara lain: perasaan ansietas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik, gejala respirasi, gejala-gejala *kardiovaskular*, gejala respirasi, gejala gastrointestinal, gejala urinaria, gejala otonom, gejala tingkah laku.¹⁶ Tes psikologi untuk unsur yang dinilai dapat menggunakan skoring, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak ada gejala dari pilihan yang ada

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 278

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 225

¹⁶Dr. Suparyanto, M. Kes, *Stres Dan Cara Pengukuran*, Web Bolg dr. Suparyanto. 02/11/2016 jam. 8.44

- 1 : satu gejala dari pilihan yang ada
- 2 : kurang dari separuh dari pilihan yang ada
- 3 : separuh atau lebih dari pilihan yang ada
- 4 : semua gejala ada.¹⁷

Untuk selanjutnya skor yang dicapai dari masing-masing item dijumlahkan sebagai indikasi penilaian derajat stres, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Skor < 14 tidak ada stress
- 2. Skor 14 – 20 stress ringan
- 3. Skor 21 – 27 stress sedang
- 4. Skor 28 – 41 stress berat
- 5. Skor 42 – 56 stress berat sekali.¹⁸

Sedangkan untuk menginterpretasi data yang diperoleh tentang berapa banyak mahasiswa yang mengalami stres, penulis menggunakan standar berikut ini:

100 %	= Keseluruhan
80 % - 99 %	= Sebagian besar
60 % - 79 %	= lebih dari setengah
50 % - 59 %	= kurang dari setengah
20 % - 39 %	= sebagian kecil
0 % - 19 %	= Sedikit sekali. ¹⁹

Setelah diketahui jumlah mahasiswa *micro teaching* yang mengalami stres, dan sisanya adalah yang tidak stres artinya sehat jiwanya.

G. Dampak Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap PPL

Untuk melihat dan menganalisa dampak pembelajaran *micro teaching* Terhadap PPL Setelah dilakukan penilaian terhadap praktek mengajar mahasiswa *micro teaching*, dengan menggunakan lembar pengamatan/penilaian *micro teaching* dan praktek mengajar

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalis Indonesia, 2008), hlm.

di PPL di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak kampus, kemudian datanya dalam bentuk nilai tersebut diolah, dianalisa menggunakan teknik *analisis regresi korelasi*. Kegiatan menganalisa dengan teknik statistik *korelasi* bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan antar variabel yang dimaksud.²⁰

Hubungan *analisis korelasi* merupakan suatu analisa untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan tersebut dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan. Apabila *koefisien korelasi* (r) yang mendekati angka +1 berarti terjadi hubungan atau pengaruh positif yang erat, *koefisien korelasi* (r) yang mendekati angka -1, berarti terjadi hubungan atau pengaruh negatif yang erat. Sedangkan *koefisien korelasinya* (r) mendekati angka 0 (nol) berarti hubungan kedua variabel lemah atau tidak erat, dengan standar $-1 \leq r \leq +1$.

Untuk melihat ada tidaknya *korelasi* (hubungan) kedua variabel tersebut, penulis menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{[(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{\{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.²¹

²⁰Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 136

²¹Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

Nazir, *Metode Penelitian*, cet. Ke 7. Bogor, Ghalia Indonesia, 2009). Hlm. 451. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*,

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk menghitung suatu perkiraan atau persamaan *regresi* yang akan menjelaskan hubungan antara dua variabel, atau untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya.²² Dalam *analisis regresi*, variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dalam penelitian ini praktek mengajar *mikro teaching* dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah PPL mahasiswa di sekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supranto dalam bukunya Statistik; Teori Dan Aplikasi disebutkan dalam *analisis regresi* terdapat 2 variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel Y yang dinilainya akan diramalkan disebut variabel tidak bebas (*dependent variabel*), sedangkan variabel X yang dinilainya dipergunakan untuk meramalkan nilai Y disebut variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel peramal (*predictor*) dan seringkali kali disebut variabel yang menerangkan (*explanatory*).²³ Dalam penelitian ini *micro teaching* sebagai variabel X atau variabel bebasnya dan PPL sebagai variabel Y atau variabel terikatnya.

Setelah di diketahui nilai koefisien korelasi, kemudian penulis akan menganalisa ada tidaknya korelasi, dan tingkat korelasi kedua variabel tersebut. Jika ditemukan adanya korelasi, kemudian penulis menghitung tingkat pengaruh (*regresi*) kedua variabel yang ada, yaitu variabel bebas kepada variabel terikat menggunakan teknik *analisis regresi*. Untuk menghitung tingkat pengaruh kedua variabel tersebut peneliti menggunakan rumus:

cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 317. Supranta, *Statistik ; Teori & Aplikasi*, edisi 8 jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 195.

²²J. Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi*, edisi 8 jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 186

²³J. Supranto, *Statistik: *Teori Dan Aplikasi...*, hal. 165

$$Y = a + b$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = *Koefisien Regresi*.²⁴

²⁴Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.138. Supranta, *Statistik ; Teori & Aplikasi*, edisi 8 jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 190

BAB IV
REVITALISASI PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN
PPL PRODI PAI LPTK SE BANDA ACEH

A. Profil Tempat Penelitian

1. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

a. Sejarah Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry untuk merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 52 tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan/Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor SK pendirian PS yaitu no 48 tahun 1963, Tanggal SK pendirian 25 Februari 1963, Pejabat Penandatangan dan SK Pendirian oleh Menteri Agama RI, pada bulan Februari 1963, dengan Nomor SK Izin Operasional 561 Tahun 2012, Tanggal SK Izin Operasional 15 Mei 2012, Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir A, Nomor SK BAN-PT: 157/SK/BAN-PT/Ak-XIV/S/VII/2013, Alamat PS: Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh. No. Telepon PS: 0651-7553020, No. Faksimili PS : 0651-7553020, Homepage dan E-mail PS: www.ar-raniry.ac.id dan ftk.prodipai@ar-raniry.ac.id, Link Profil Prodi: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/>.¹

¹ Sumber data Profil Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, tanggal 12 April 2021

Sepanjang sejarahnya, Pimpinan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry terdiri dari:

1. Drs. Ibrahim Husen, MA
2. Drs. Abdullah Sarong
3. Drs. Helmi Basyah
4. Drs. Abdurrahman Ali
5. Drs. M. Nur Ismail, LML
6. Dra. Hafsa Abdul Wahab
7. Dra. Raihan Putry, M. Pd
8. Drs. Muslim RCL, SH (Dr. Muslim RCL, SH., M.Ag)
9. Drs. M. Razali Amin
10. Drs. Umar Ali Aziz, MA
11. Drs. Bachtiar Ismail, MA
12. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
13. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
14. Marzuki, S. Ag, M.Ag.²

b. Struktur Kepengurusan Dan Dosen Pengajar Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Manajemen Organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry:

- Ketua Prodi : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
- Sekretaris Prodi : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
- Layanan Laboratorium : Munzir, M.Ag
: Mujiburrahman, MA
- Layanan Adm. Akademik : 1. Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
2. Sri Mawaddah, MA
- Tenaga Operator : Murtadha, S.Pd.I
- Layanan Adm. Umum : Noviza Rizkia, M.Pd.³

² Hasil wawancara dengan sekretaris Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-raniry Darussalam, 21 Desember 2020.

³ Sumber : Dokumen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020

c. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya

Sasaran Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; menjadikan lulusan pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat; menjadikan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman; menjadikan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam; Menjadikansarjana PAI yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam, Menjadikan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut di gunakan.strategi sebagaimana berikut ini:

1. Mengadakan proses pembelajaran yang integral serta didukung strategi dan teknologi pembelajaran yang komprehensif.
2. Melakukan inovasi untuk mengembangkan ilmu pendidikan Agama Islam melalui berbagai bentuk kegiatan ilmiah, seperti penelitian, diskusi, seminar, lokakarya, pengembangan kurikulum, dan sebagainya.
3. Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa agar terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti kegiatan lomba karya tulis ilmiah, debat aktif mahasiswa, pelatihan, kegiatan pengabdian masyarakat, dan lain-lain.

Adapun Kompetensi Lulusan Prodi PAI yang diharapkan adalah mencintai profesinya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; Memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat; Memiliki kepribadian istiqamah dengan nilai-nilai keislaman dan bertanggung jawab terhadap profesi Memiliki kemampuan

mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam; Memiliki kemampuan melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam dan kemampuan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Sejak dari berdirinya, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry telah melahirkan ribuan alumni-alumni yang mereka sekarang sudah atau sedang berkiprak di berbagai kegiatan, di berbagai pekerjaan, di berbagai kantor dan bidang, namun yang terutama adalah menjadi pendidik, baik disekolah maupun madrasah-madrasah. Menjadi ustaz, imam mesjid, orang tua kampung atau tugas lainnya yang sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.

2. Profil Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh

a. Sejarah Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh

Dasar didirikan STAI Al-Washliyyah Banda Aceh berdasarkan hasil dari rapat Pimpinan Daerah Al-Washliyyah Banda Aceh selaku Badan Pengurus Harian (BPH) STKIP Al-Washliyyah mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyyah Banda Aceh sehingga keluar Keputusan Menteri Agama No-DJ.II/17/2004 tanggal 2 Maret 2004, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor-DJ.I/385/2008 tentang Perpanjangan izin penyelenggaraan program studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor- 1428 tahun 2012, tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyyah Banda Aceh.⁴

b. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi terdiri dari Ketua yaitu Dr. Nurkhalis Muchtar, Lc., MA, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan dan Wakil Ketua III

⁴ Wawancara dengan Dr. Dikky Wirianto, MA, ketua Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh, 29 Desember 2021

Bidang Kemahasiswaan, Kabag Adm Umum/Tata Usaha, Perpustakaan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pusat Riset, Perencanaan Sistem Informasi dan Pengabdian Pada Masyarakat (PRSI & PPM), dan Lembaga Partnership (Kerjasama). Ka. Prodi PAI adalah Dr. Dicky Wirianto, MA.⁵

Dosen pengajar STAI Al-Washliyyah Banda Aceh antara lain sebagaimana berikut ini:

1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA.
2. Prof. Dr. H. Sayrial Abbas, M.A
3. Prof. Dr. Ali sarong, M.Pd
4. Dr. H. Mufakkir Muhammad, MA.
5. Dr. Habizal M. Yati, Lc, MA
6. Dr. Kamaruzzaman Bustamam Ahmad
7. Dr. Nurkhilis Muchtar, Lc., MA
8. Dr. Dicky Wirianto, MA
10. Dan lainnya.⁶

Sedangkan jumlah mahasiswa dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh 2020

No	UnitPengelola (Fakultas/Departemen/ Jurusan)	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa TA*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Prodi Pendidikan Agama	6	132	0

⁵ Wawancara dengan Saddam S. Pd, bagian akademik STAI AlWashliyyah Banda Aceh.

⁶ Brosur Penerimaan mahasiswa Baru STAI Al Washliyyah, tahun 2019

	Islam			
2	Prodi Hukum Pidana Islam	6	114	1
3	Prodi Hukum Ekonomi Syariah	6	246	2
Jumlah		18	492	3

Sumber: data Prodi PAI STAI Al-Washliyah Banda Aceh 2020

3. Profil STAI Nusantara Banda Aceh

STAI Nusantara Kota Banda Aceh Berada di Kota Banda Aceh – Prop. Aceh – Indonesia, Kampus ini Merupakan Sebuah Sekolah Tinggi PTA Islam Swasta di Aceh dan Termasuk dari kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. Berlokasi di JL. T. Nyak Arief No. 333 Jeulingke Banda Aceh, Kodepos: 23114, Kantor Sekolah Tinggi di nomor 06517557400, dengan no FAX (06517557400) atau Alamat Email :**stai-nusantara.ac.id**. Menurut Data yang dirangkum dari Dikti, STAI Nusantara Kota Banda Aceh Memiliki Dosen sebanyak 8 Orang dan Mahasiswa sebanyak 236 Orang. Gelar Lulusan S. Pd.I, SK Penyelenggaraan nomor Dj.I/867/2010. Tanggal SK 06 Desember 2010. Pendidikan Agama Islam, kode program studi : 86208, perguruan Tinggi STAI Nusantara Kota Banda Aceh, kompetensi program studi A, capaian pembelajaran A.⁷

⁷ STAI Nusantara Kota Banda Aceh, <http://ayokuliah.id.universitas> STAI Nusantara Banda Aceh.

4. Profil Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh.

a. Sejarah Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan/Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI), Perguruan Tinggi: Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Nomor SK pendirian PS : IN/3/R/1303-A.1/85, tanggal SK pendirian PS: 23 Mei 1985, pejabat Penandatanganan SK Pendirian PS: Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yaitu bapak H. Ibrahim Hoesein, MA, Penyelenggaraan PS tanggal 7 Juni 1985, nomor SK Izin Operasional : IN/3/R/1303-A.1/85, tanggal SK Izin Operasional: 7 Juni 1985, Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir: B. Nomor SK BAN-PT: 029/BAN-PT/AR-XI/S1/XI/2008, dengan Alamat Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Batoh, Banda Aceh, Telp. (0651) 26160 .Fax. (0651) 22471, fai@serambimekkah.ac.id, No. Telepon PT: (0651) 26160, No. Faksimili: (0651) 22471.⁸

b. Sasaran Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh

Adapun sasaran dari prodi pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelayanan akademik dalam memperlancar proses belajar-mengajar di prodi PAI
2. Meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, dan profesional dalam proses belajar-mengajar lulusan prodi PAI yang dilandasi nilai-nilai akhlakul karimah.
3. Meningkatkan lulusan prodi PAI dalam penguasaan ilmu pendidikan Agama Islam secara produktif, Afektif, dan profesional.
4. Meningkatkan profesionalitas lulusan dan dosen PAI dalam memanfaatkan hasil penelitian untuk

⁸ Sumber : Dokumen Prodi PAI Universitas Serambi Mekah Banda Aceh tahun 2020

pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam secara teoritik dan Aplikatif.

5. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai institusi secara lokal, nasional, dan internasional dalam bidang pendidikan agama Islam.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini ditandai dengan 50 % Doktor.⁹

Dengan strategi pencapaian visi, misi, dan tujuan program Studi pendidikan Agama Islam sebagai berikut ini:.

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran yang mengacu kepada standar nasional perguruan tinggi.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang menyenangkan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
3. Menggunakan kurikulum berbasis pada acuan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan terus mengevaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman.
4. Mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam bidang teori dan praktek dalam bentuk kegiatan ilmiah seperti penelitian kolaboratif, dan mandiri dosen dan mahasiswa, diskusi ilmiah, kuliah umum setiap awal semester.
5. Memfasilitasi kegiatan mahasiswa dalam bidang keagamaan,kebahasaan, seni, olahraga, dan keorganisasian dalam skala lokal, nasional dan regional.
6. Memberikan kesempatan kepada dosen PAI untuk melanjutkan S3 melalui beasiswa melalui izin belajar dan tugas belajar.
7. Memberikan bimbingan akademik, dan bimbingan teknis kepada mahasiswa untuk mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan belajar melalui ketua prodi dan pembimbing akademik prodi pendidikan Agama Islam.

⁹ Sumber Profil Prodi PAI FAI Serambi Mekah banda Aceh, 2020

8. Meningkatkan partisipasi Himpunan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat melalui bakti sosial melalui penanaman pohon di daerah pesisir pantai.
9. Peningkatan dan pengembangan jurnal Tarbawi: jurnal studi pemikiran, riset dan pengembangan pendidikan Islam (<https://ojs.serambimek.kah.ac.id/index.php/tarbawi>) menjadi jurnal bermutu dan terindeks nasional.¹⁰

Dalam perjalannya Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh telah ikut menyiapkan intelektual muslim yang berkiprasah di berbagai bidang dan kegiatan, termasuk telah menyiapkan para guru dan calon guru PAI yang akan mengajar di sekolah-sekolah maupun madrasah-madrasah, dimanapun mereka berada.

5. Profil Prodi PAI Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Banda Aceh.

a. Sejarah Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh.

Universitas Muhammadiyah Aceh diresmikan pada tanggal 11 Maret 1987. Hal ini berdasarkan surat keterangan persetujuan kopertis wilayah I 1978. Hal itu berdasarkan surat keterangan persetujuan kopertis wilayah I nomor : 094/SK-PPS/Kop.I/1987, tanggal 24 Januari 1978 dengan izin membuka Fakultas Hukum, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas, Fakultas Teknik Dan Fakultas MIPA. Fakultas Agama Islam, sebelumnya adalah tarbiyah didirikan pada tahun 1988 berdasarkan surat kopertais wilayah v no. 88, 25 Februari 1988 izin operasional pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Tahun 1990, status terdaftar dengan SK MENAG RI no. 59 tahun 1990, 24 April 1990. Setelah Beberapa kali dilakukan perpanjangan status terdaftar, maka tahun 2000 status menjadi di akui dengan SK dirjen binbaga Islam no.e/86/2000, 23 Juni 2000, dan perpanjangan izin dari SK dirjen binbaga no. Dj 11/522/2005, 10 Oktober 2005. Tahun 2000 status

¹⁰ Sumber Profil Prodi PAI FAI Serambi Mekah Banda Aceh, 2020

terakreditasi dari BAN PT nomor 10/ban-pt/ak-IV/VI/2000, 23 Juni 2000 berdasarkan SK BAN-PT yang terakhir nomor:022/BAN-PT/Ak-VII/S1/VI/2004, 17 Juni 2004 Fakultas Agama Islam berubah nilai status terakreditasi dari C menjadi B. Berdasarkan status terakreditasi tersebut, Fakultas Agama Islam berwenang mengelola proses belajar mengajar secara penuh atau sama dengan fakultas di perguruan tinggi lainnya.¹¹

Pada tahun 2000 status terakreditasi dari BAN PT No 10/BAN-PT/AK-IV/VI/2000, 23 juni 2000. Kemudian berdasarkan SK BAN perguruan tinggi nomor:022/BAN-PT/Ak-VII/S1/2004, tanggal 17 juni 2004 fakultas agama islam berubah nilai status terakreditasi dari C menjadi B. Selanjutnya pada tahun 2004, berdasarkan SK BAN PT nomor.468/SK/BAN PT/Akred/S/2014, tanggal 15 desember 2014 kembali meraih akreditasi B. Dengan status terakreditasi tersebut, fakultas agama islam telah mendapat kewenangan dalam mengelola proses belajar mengajar secara penuh dan tidak melaksanakan ujian negara lagi atau sudah sama dengan fakultas di perguruan tinggi lainnya.¹²

Tahapan demi tahapan perkembangan terus diupayakan, perkuliahan pagi-sore secara disiplin dan teratur dilakukan di unit-unit perkuliahan yang telah ditentukan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan ikut berpartisipasi mengatasi kendala kekurangan tenaga guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama islam, matematika, bidang studi biologi, bidang studi bahasa inggris di provinsi Aceh, juga telah meluluskan calon tenaga perbankan dari program studi perbankan syari'ah, maka fakultas agama islam muhammadiyah aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi turut berpartisipasi dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang akan dididik menjadi tenaga guru yang mampu mengantisipasi permasalahan dalam bidang kependidikan tersebut, telah membuka prodi tadris matematika (TMA), prodi

¹¹ Wawancara dengan Dr. Saiful, S. Ag, M. Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Banda Aceh, tanggal 9 April 2021 jam 10 WIB.

¹² Profil Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Banda Aceh tahun 2020

Tadris Biologi (TBL), dan prodi tadris B. Inggris (TEN). Hal ini berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Islam 593 tahun 2012, tanggal 24 Mei 2012 tentang izin penyelenggaraan program studi perguruan tinggi agama islam swasta 2012. Selanjutnya berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Islam, departemen agama RI No. Dj. I/83/2010, tanggal 10 februari 2010 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam swasta tahun 2010 untuk jurusan Tadris Matematika (TMA), jurusan Tadris Biologi (TBL), dan jurusan Tadris Bahasa Inggris (TEN). Pada tahun 2015, pembaharuan akreditasi pada semua prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) terakreditasi B berdasarkan SK BAN Akreditasi BAN-PT Nomor 468/SK/BAN-PT/Akred/S/2014 tanggal 15 desember 2014, jurusan tadris B. Inggris (TEN) juga memperoleh akreditasi B berdasarkan SK BAN-PT Nomor.1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015, tanggal 15 november 2015. Sementara jurusan Tadris matematika (TMA) terakreditasi C, berdasarkan SK BAN-PT Nomor 1133/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015 tanggal 1 november 2015, dan jurusan tadris biologi berdasarkan SK BAN-PT Nomor 1197/SK/BAN-PT/Akred/XII/2015 tanggal 13 desember 2015.¹³

b. Struktur Organisasi Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh.

Dekan	: Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.
Wakil Dekan 1	: Dr. Rosnidarwati, S.Ag., MA
Wakil Dekan 2	: Irfanusir Rasman, S.Ag.,S.E., M.L.KOM
Ketua LPM	: Cut fitriani, S.E., M.Pd
Sekretaris LPM	: Muhammad Yani, M.Pd
Kabag Tata usaha	:Mailisman Cut Salihin, S.Ag, M.Pd

¹³ Data Profil Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Banda Aceh tahun 2020

Kasubbag Akademik : Dedi zumardi, S.Pd.I
 Kasubbag umum : Irhamna, S.Pd.I
 Kasubbag keuangan/ bendahara :Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd. I.,
 M.A.

A. Jurusan Tarbiyah

Ketua prodi PAI : Ema Sulastri, M.Pd
 Sekretaris Prodi PAI : Anzarina Anwar, S.Pd.I
 Ketua prodi TMA : Nazariah, M.Pd.
 Sekretaris prodi TMA : Nailul Authary, M.Pd.
 Ketua prodi TBL : Meutia Zahara, Ph.D.
 Sekretaris Prodi TBL : Qurratu Aini, S.Si., M.Pd
 Ketua prodi TEN : Rahmatun Nisa, S.Pd. I., M.Pd.
 Sekretaris prodi TEN : Cut Mawar Helmanda, M.Pd.¹⁴

Keberadaan prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh telah melahirkan banyak lulusan dan calon guru yang terampil yang mampu mengajar di sekolah maupun madrasah, selain itu mempunyai kompetensi dalam rangka mempersiapkan tenaga terampil untuk memenuhi kebutuhan intelektual. Untuk memajukan pendidikan di Aceh, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh terus berbenah diri menjadi salah satu lembaga pendidikan yang terkemuka di Aceh.¹⁵

6. Profil PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh

a. Sejarah singkat Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Tengku Chik Pante Kulu

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Tengku Chik Pante Kulu, terbentuk pada tanggal 26 Juni 1962 telah terbentuk sebuah yayasan yang diperkasai oleh pemerintah daerah Istimewa

¹⁴ Buku Yudisium Sarjana Strata Satu (S-1), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, Semester Ganjil Dan Genap 2019/2020.

¹⁵ Wawancara dengan Dekan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Banda Aceh, Dr. Saiful, S.Ag, M. Ag, Dan Ketua Prodi PAI Dr. Rosnidarwati, S.Ag., MA Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Banda Aceh, tanggal 9 April 2020, jam 10 WIB.

Aceh di Banda Aceh tepatnya di Darussalam. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Tengku Chik Pante Kulu tersebut merupakan sebuah yayasan pendidikan yang bertujuan untuk mendirikan sebuah Pesantren (dayah) Tinggi Islam yang mampu memberi bimbingan, bantuan serta petunjuk-petunjuk kepada pesantren lainnya yang ada dalam wilayah Aceh. Sejak berdirinya sampai tahun 1975, pesantren tersebut tidak mengalami perkembangan yang berarti sebagaimana yang diharapkan karena menghadapi banyak kendala atau kesulitan.¹⁶

Ide membuka Fakultas Syari'ah pada tahun 1975, terdaftar pada Departemen Agama RI pada tanggal 7 April 1975 dan dipimpin oleh Tgk. H. M. Daud Hasan (alm) dan Tgk. M. Yunus Yacobi (alm) pada waktu itu. Sejak tahun 1988 Fakultas Syari'ah berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah, sejak tahun 1998 Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tengku Chik Pante Kulu, sejak berubahnya Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tengku Chik Pante Kulu, maka tahap berikutnya dibukalah jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah). Pada tahun 2001 Sekolah Tinggi Agama Islam PTIA Yayasan Tengku Chik Pante Kulu juga telah membuka Program Diploma II. Jadi saat ini Sekolah Tinggi Agama Islam PTIA Yayasan Tengku Chik Pante Kulu telah memiliki program Sata Satu (S1) dalam dua jurusan masing-masing jurusan *Akhwat Al-Syakhsyiyah* (Syari'ah) dan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah). Sedangkan pada Diploma II terdiri dari jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), dan Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh, sekaligus dosen pengajar Micro Teaching, Dr. Murni . M.Pd, tanggal 24 Desember 2020, jam 15.00 WIB

¹⁷ Brosur Penerimaan mahasiswa baru Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh 2020

b. Struktur Organisasi

Sekolah Tinggi Agama Islam Tgk. Chik Pante Kulu Darussalam.

Nama Yayasan/Dasar	: Yayasan Tgk. Chik Pante Kulu; Akta Notaris M. Pangkutan Tambunan No.25 Tahun 1962 (Tambahan Berita Negara RI tanggal 18 Desember 1962 No 101) diperbaharui dengan Akta Notaris Husni Usman, SH Banda Aceh No. 14 tahun 1986 tanggal 15 Maret 1986.
Status Awal	: Terdaftar, No. E/44/1998 tanggal 27 Februari 1998
Status Terakreditasi	: Peringkat (Nilai) Akreditasi terakhir : 299 (C) dengan Nomor SK BAN-PT026/BAN-PT/Ak XI /S1 /X /2008 Tgl 24 Oktober 2008. ¹⁸
Pimpinan	
1. Ketua	: Prof. Dr. Zainal Abidin Alawy, M. Ag.
2. Ketua I	: Muhajir Murlan, M.Ag
3. Ketua II	: Dra. Bahriati
4. Ketua III	: Drs. A. Hamid Ibrahim, S.Ag.
5. Ketua Jurusan PAI	: Dra. Khulatussa'adah, S.Ag, M.Pd
6. Bid. Adm. & pengajaran	: Syafruddin, S.Ag. (Kepala) : Husnizar, M.Ag. (Staf) : Irhamni, M.A. : Ikhwanuddin (Staf)
7. Kepala Perpustakaan	: Novita, S.Pd.I (Kepala)

¹⁸ Data profil Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh 2020

: Cut Mutia, S.Pd.I (Staf).¹⁹

Dengan segala kesulitan dan keterbatasannya, Prodi PAI STAI Pante Kulu sudah mampu melahirkan intelektual muslim, dan para calon guru untuk mampu mengajar di sekolah maupun madrasah, menjadi contoh dan pendidik di masyarakat. Meski kesulitan yang di hadapi sangat berat, baik secara ekonomi, dukungan moril dan kurangnya peserta didik, namun pihak STAI Tgk Syik di Pante Kulu Tetap bersemangat untuk ikut menjadi salah satu kampus yang mempersiapkan intelektual muslim di masa mendatang

B. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh

1. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ketua IDC Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Mawardi, M.Pd, mengatakan bahwa “tentang standar RPP, mengacu pada komponen RPP sesuai dengan Permendikbud no. 103 tahun 2014 dan No. 22 tahun 2016, namun dalam pelaksanaannya saat *micro teaching* mahasiswa bukan lagi belajar membuat RPP, tapi menyusun RPP sesuai yang pernah dipelajari saat Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Sistem PAI, saat *micro teaching* dosen hanya memberi bimbingan dan arahan tentang bentuk RPP yang harus mereka susun”.²⁰

Untuk itu, mengajar *micro teaching* diperlukan dosen *micro teaching* yang menguasai pengembangan RPP dan memahami

¹⁹ Wawancara dengan Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh tahun 2020

²⁰ Wawancara dengan kepala IDC UIN Ar Raniry, Mawardi, M.Pd, 10 April 2020, jam 17,30. WIB

model RPP, boleh jadi akan ada perbedaan-perbedaan sesuai ilmu yang sudah mereka peroleh saat mengambil mata kuliah Perencanaan Pembelajaran/ dari dosen yang variatif, baik dari segi keilmuan maupun pengalaman, yang penting perlu dijaga pengembangan komponen secara sistematis, dan terkait., demikian beliau mengatakan.²¹

Berikut ini adalah contoh langkah-langkah pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* atau langkah-langkah menyusun RPP Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, contoh RPP terlampir:

- Langkah I : Tulis identitas pelajaran
- Langkah II : Tuliskan Kompetensi Inti
- Langkah III : Tuliskan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan kurikulum dan rumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berdasarkan KD
- Langkah IV : Rumuskan tujuan pembelajaran sesuai IPK yang memuat unsur ABCD (*audience, behavior, condition, degree*)
- Langkah V : Tuliskan pokok materi sesuai IPK dari KD 3, penilaiannya terlampir
- Langkah VI : Tuliskan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan.
- Langkah VII : Tuliskan alat/media dan sumber belajar yang digunakan.
- Langkah VIII : Tuliskan langkah-langkah pembelajaran secara rinci, sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang mencerminkan pendekatan, model dan metode serta alat/media pembelajaran yang telah dipilih dan ditetapkan, dengan mengintegrasikan

²¹ Wawancara dengan ketua IDC Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sebagai penanggung jawab dan pengelola kegiatan *micro teaching* dan PPL, Pak wardi, tanggal 9 April 2021, jam 16.50 WIB.

penerapan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, Coolaborative*), *HOTS (Higher Order Thingking Skill)*, PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), dan literasi.

- Langkah IX : Tuliskan rumusan penilaian, remedial, dan pengayaan
- Langkah X : Tuliskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Langkah XI : Tuliskan materi pembelajaran sesuai dengan muatan yang dikehendaki IPK.²²

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* atau RPP Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sesuai dengan format RPP yang terdapat dalam Permendikbud no. 103 tahun 2014 dan No. 22 tahun 2016. Setelah penulis perhatikan lebih lanjut dari 83 buah RPP yang berhasil penulis kumpulkan, sebagian besar formatnya sesuai dengan format RPP kurikulum 2013 yang tersebut di atas, ada sebagian kecil lainnya sesuai dengan RPP KTSP kurikulum 2006, atau belum mampu menyusun RPP sesuai dengan format pengembangan yang di harapkan, yaitu format kurikulum 2013, sebagian lainnya belum bisa menyusun RPP dengan baik an benar baik RPP kurikulum 2013, maupun RPP kurikulum 2006 dalam bentuk KTSP. Berikut ini klasifikasi rinciannya:

²² Hasil wawancara dengan ketua IDC Drs. Mawardi, M.Pd, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh. Tanggal 9 April 2021, jam 10.30 WIB.

Tabel. 4.2
Pengembangan Rencana dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Atau RPP Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No.	Variabel	Frekwensi	Frekwensi	Frekwensi
1.	RPP Kurikulum 2013	50 orang		
2.	RPP KTSP		7 orang	
3.	Tidak bisa menyusun RPP			26 orang
	Persentase	60 %	8 %	32 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa lebih setengah dari sampel yang ada yaitu 60 % mengembangkan RPP dengan format RPP kurikulum 2013, ada sedikit yaitu 8 % yang mengembangkan RPP kurikulum KTSP 2006 yang saat ini tidak di berlakukan lagi semenjak di berlakukan kurikulum berkarakter 2013. Sebagian kecil lainnya yaitu 32 % dari sampel tidak bisa membuat pengembangan RPP dengan baik dan benar.

Yang membedakan RPP kurikulum 2013 dengan RPP KTSP adalah RPP kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintifik* dalam pembelajarannya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mendiskusikan dan mengkomunikasikan atau di kenal dengan istilah 5 M, dengan metode *kooperatif learning* dalam pembelajarannya, dan komponennya meliputi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, ada Indikator yang sudah disiapkan dalam KMA (Keputusan Mantri Agama), tinggal dipilih sesuai tingkat kelas, jenjang pendidikan dan materi yang ingin di ajarkan. Berbeda denga KTSP yang masih membuka peluang kepada guru untuk menyusun sendiri kompetensi yang ingin di capai, tujuan yang ingin di capai, belum ada komponen Kompetensi Inti dalam kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yaitu proses

pembelajaran itu sendiri, yang biasa menggunakan pendekatan *teacher center* atau *children center*.

2. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh

Berhubung dalam kondisi covid pembelajarn on line, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah *micro teaching* tatap muka, hal ini membuat sulit bagi penulis untuk dapat mengumpulkan RPP yang digunakan mahasiswa dan dosen pengajar sebagai bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh. Sulit juga menghubungi dosen pengajarnya, karena tidak mengajar di kampus, melainkan mengajar dari rumah. Kemudian belum ada format khusus atau resmi dari prodi tentang bentuk format pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* mahasiswa STAI Al-Washliyyah Banda Aceh, baik silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *micro teaching* dalam bentuk RPP.²³ Hal ini membuat penulis tidak bisa menganalisa lebih lanjut bagaimana format pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* yang di berlakukan pada mahasiswa STAI Al-Washliyyah Banda Aceh apakah model RPP kurikulum 2013 atau model RPP lainnya, penulis tidak bisa melihat, mampukah mahasiswa prodi PAI STAI Al-Washliyyah dalam menyusun pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* atau tidak.

²³ Hasil wawancara dengan bapak Saddam, S.Ag, staf akademik sekaligus pengelola micro teaching STAI Al-Washliyyah Banda Aceh, tanggal 31 Desember 2021, jam 10. WIB

3. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh

Belum ada format khusus atau resmi tentang bentuk Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *micro teaching* Mahasiswa STAI Nusantara Banda Aceh baik silabus maupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *micro teaching* di STAI Nusantara Banda Aceh. Pelaksanaan *micro teaching* terakhir di STAI Nusantara Banda Aceh adalah tahun 2016. Informasi dari Dr. Mulia Rahman, M.Ag, sebagai dosen pengajar *micro teaching* dan Ketua STAI Nusantara yang baru terpilih, terakhir kali pembelajaran *micro teaching* dilaksanakan di STAI Nusantara tahun 2016.²⁴ Ketika itu belum berlaku kurikulum 2013 dan belum berlaku RPP kurikulum 2013, ketika itu masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). Berhubung ketika penulis datang meneliti tidak ada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *micro teaching* lagi sejak 2016 karena keadaan sekolah swasta mengalami krisis mahasiswa ketika itu, dan dosen pengasuh mata kuliah *micro teaching* pun tidak lagi menyimpan dokumen pengembangan rencana dan praktek *micro teaching*, sehingga penulis tidak bisa menganalisa bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* mahasiswa prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh.²⁵

4. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh.

Berhubung penelitian dalam pandemi covid 19, pembelajaran di Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh, menggunakan model *online*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil

²⁴ Wawancara dengan Dr. Mulia Rahman, M.Ag, Dosen Pengajar *Micro teaching* STAI Nusantara Banda Aceh, 8 April 2021, jam 21.30

²⁵ Wawancara dengan Dr. Mulia Rahman, M.Ag, Dosen Pengajar *Micro teaching* STAI Nusantara Banda Aceh, 8 April 2021, jam 21.30

mata kuliah *micro teaching*, sehingga sulit bagi penulis untuk menjumpai mahasiswa untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *Micro teaching*, karena tempat tinggal mereka tersebar diseluruh daerah aceh bahkan ada di daerah Aceh, Dan tidak ada format yang khusus disediakan oleh pihak prodi untuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*, hal ini dikarenakan pembelajaran *micro teaching* tidak memfokuskan pada kompetensi *profesional* (kemampuan menyusun rencana pembelajaran RPP), melainkan fokus pembelajaran *micro teaching*nya pada peningkatan kompetensi *pedagogik* (kemampuan praktek mengajar), sebagaimana disampaikan oleh ibu Dr. Nurraati M. Ag, Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan, bahwa ada 10 *skill* yang ingin dididik dalam *micro teaching*, dalam 10 poin tersebut tidak beliau sebutkan *skill* menyusun rencana pembelajaran atau RPP.²⁶ Dengan demikian sulit bagi penulis untuk menilai model pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* yang diterapkan di prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh.

5. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh

Berhubung penelitian dalam pandemi covid 19, pembelajaran menggunakan model *on line*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *microteaching* tatap muka, sehingga sulit bagi penulis untuk menjumpai mahasiswa untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *micro teaching*, sebagai bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* dan tidak ada format RPP yang khusus disediakan oleh pihak prodi untuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*, meski tidak di

²⁶ Wawancara dengan Dr. Nurhayati, M. Ag, dosen pengajar *Micro Teaching* FAI Serambi Mekkah Banda Aceh, tanggal 30 Desember 2020, jam 15.53 WIB

sampaikan dengan tegas, namun ketika penulis meminta contoh RPP yang bisa di gunakan sebagai standar, beliau harus menghubungi dosen pengajar, sampai tulisan ini selesai penulis buat, penulis belum bisa mendapatkan contoh RPP yang di gunakan. Dengan demikian sulit bagi penulis untuk dapat menilai model pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh, apakah menggunakan format RPP kurikulum 2013 atau format RPP kurikulum 2006 KTSP.

6. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan Ketua LPM STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh, bapak Drs. M. Yacoeb Harun, M.Pd, beliau mengatakan belum ada format khusus atau resmi bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* di Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh, yang sesuai kurikulum 2013, baik silabusnya maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh tidak menyiapkan format khusus untuk rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh, format RPP diserahkan kepada masing-masing dosen pengajar.²⁷

Berhubung dalam pandemi covid 19, pembelajaran menggunakan model *online*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *micro teaching* secara tatap muka, sehingga sulit bagi penulis untuk menjumpai mahasiswa untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *micro teaching*, karena mereka tinggal bertebaran di seluruh aceh, begitu

²⁷ Wawancara dengan Ketua LPM STAI Tgk Syik Pantekulu Banda Aceh, sekaligus dosen pengajar Micro Teaching, Drs M. Yacoeb Harun, M.Pd, tanggal 9 April 2021, jam 21. 15 WIB dan wawancara dengan Dr. Murni, M.Pd wakil ketua III Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama, STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh, tanggal 24 Desember 2020, jam 14.38 WIB

juga sulit bagi penulis untuk menjumpai dosen pengajar *micro teaching* secara tatap muka, melainkan hanya lewat telepon seluler. Sehingga penulis tidak bisa menilai model pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh

C. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching*

1. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dari lembar pengamatan/penilaian *micro teaching* (terlampir), yang digunakan oleh prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat kita lihat 4 kompetensi yang ingin diamati dalam kegiatan *micro teaching* tersebut yaitu kompetensi *profesional*, kompetensi Pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, lembar pengamatan ini disediakan oleh IDC sebagai pengelola kegiatan *micro teaching* dan PPL, untuk di bagikan kepada setiap dosen yang mengajar *micro teaching* disetiap unit, kemudian dosen tersebut membagikan kepada mahasiswa untuk di perbanyak sebanyak mahasiswa pada unit tersebut, kemudian masing-masing mahasiswa memperbanyak lagi sejumlah berapa kali penampilan mereka praktek mengajar, lembar pengamatan (terlampir) tersebut nantinya akan di isi nilainya oleh dosen ketika mahasiswa tampil mengajar di depan kelas dalam pembelajaran *micro teaching*.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan tersebut dalam bentuk lembar pengamatan, berkaitan dengan indikator penilaian praktek *microteaching* yang ada dalam lembar pengamatan /penilaian *micro teaching* dapat kita lihat bahwa ada 4 kompetensi yang di belajarkan pada mata kuliah *microteaching* Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian kompetensi dengan praktek

pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, meski indikator setiap kompetensi yang diharapkan belum maksimal dalam pembelajarannya.

2. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh

Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh belum memiliki format khusus dan resmi bentuk lembar pengamatan/penilaian *micro teaching*, penilaian *micro teaching* masih sesuai masing-masing dosen yang mengajar dengan demikian tidak bisa dipastikan akan kesesuaian kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching* STAI Al-Washliyyah Banda Aceh, karena sangat individual, sangat tergantung pada pengetahuan, pengalaman masing-masing dosen yang bersangkutan.²⁸ Penulis tidak bisa meneliti lebih lanjut karena dalam kondisi covid, selain pembelajaran masih DARING, sehingga sulit menemui dosen yang bersangkutan, penulis hanya mendapat info dari ketua prodi dan pengelola *micro teaching* STAI Al-Washliyyah Banda Aceh.

3. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh

Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh, terakhir kali melaksanakan kuliah *micro teaching* pada tahun 2016, dengan dosen pengasuhnya Dr. Mulia Rahman, S.Ag, ketika itu belum berlaku kurikulum 2013 sebagaimana sekarang ini, masih menggunakan kurikulum 2016 yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajarannya menggunakan format RPP KTSP,

²⁸Hasil wawancara dengan bapak Saddam, S.Ag, staf akademik sekaligus pengelola *micro teaching* STAI Al-Washliyyah Banda Aceh, tanggal 31 Desember 2021, jam 10. WIB

menurut Dr. Mulia Rahman, M.Ag, belum ada format khusus dan resmi bentuk lembar pengamatan/penilaian *micro teaching*, sehingga kesesuaian kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching* STAI Nusantara Banda Aceh masih belum maksimal, masih sangat fokus pada kemampuan praktek mengajar sesuai dengan KTSP (kurikulum 2016) ²⁹

4. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh

Dari wawancara penulis dengan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan ibu Dr. Nurhayati, M.Ag, beliau mengatakan bahwa *micro teaching* di Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh, bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam hal, antara lain:

1. Kemampuan menulis.
2. Kemampuan menguasai bahan.
3. Kemampuan menguasai referensi yang lebih tinggi.
4. Kemampuan membuka pelajaran.
5. Kemampuan kontak belajar.
6. Kemampuan menguasai kelas.
7. Kemampuan menguasai kelas
8. Kemampuan menggunakan kelas
9. Kemampuan menggunakan media.
10. Kemampuan evaluasi. ³⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa pembelajaran *micro teaching* di Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh, fokus pada mendidik kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian sebagian kompetensi

²⁹ Hasil wawancara dengan Dr. Mulia Rahman, M. Ag, Dosen Pengajar Mata Kuliah *Micro Teaching*, STAI Nusantara Banda Aceh, 8 April 2021, jam 21.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan Dr. Nurhayati M. Ag, dosen pengajar *Micro Teaching*, FAI Serambi Mekkah Banda Aceh, tanggal 30 Desember 2020, jam 15.53 WIB

dengan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh. Dari 4 kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai mahasiswa, 1 kompetensi sudah di belajarkan dalam pembelajaran *micro teaching* di Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh yaitu kompetensi pedagogik, sementara kompetensi Profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik belum terlaksanakan.

5. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh

Berikut ini merupakan lembar pengamatan/penilaian *micro teaching* pada Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh, di Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh lembar pengamatan ini di kenal dengan Lembar Pengesahan Transkrip Variasi Stimulasi.³¹ Berikut ini merupakan Lembar Pengesahan Transkrip Variasi Stimulasi pembelajaran *micro teaching* yang di maksud:

Tabel 4.3
Lembar Pengamatan Micro Teaching

No.	Komponen Yang di Periksa	Ada	Tidak
1.	Adakah saya bergerak bebas dan luwes pada saat menerangkan pelajaran?		
2.	Adakah saya memanfaatkan isyarat tangan, wajah dan anggota lainnya ketika menjelaskan pelajar?		
3.	Apakah bahan yang dipakai dapat dipahami anak, dan irama suara saya bervariasi?		
4.	Apakah saya memanfaatkan papan tulis dan posisi saya ketika menulis suah benar.		
5.	Adakah pandangan saya tujukan keseluruh		

³¹UNMUHA, *Micro teaching*, Laboratorium PPL Fakultas Tarbiyah UNMUHA 2009, Hal. 12

	kelas saat menerangkan dan terjadi kontak pandang dengan anak?		
6.	Adakah saya melakukan tindakan focosing baik secara verbal atau gestural?		

Sumber : Dokumen *Micro Teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, salah satu kompetensi yang didik dalam pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh adalah kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi atau kemampuan mengajar dengan baik. Sebagaimana yang di kemukakan dalam buku panduan *micro teaching*, bahwa ada dua aspek ketrampilan yang disimulasikan di kelas *micro teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh, yaitu:

1. Variasi simulasi: teknik mengatur stimulasi anak didik, yakni cara-cara untuk memikat perhatian siswa-siswi dan mengatasi kejenuhan mereka.
2. *Set induction* dan *closure*, strategi medan membuka dan menutup pelajaran.³²

Dengan demikian dari 4 kompetensi yang di harapkan dapat dimiliki oleh mahasiswa *micro teaching*, baru 1 kompetensi yang terdidik yaitu kompetensi pedagogik, ada 3 kompetensi lainnya yang belum dilakukan pembelajarannya yaitu pembelajaran untuk kompetensi *profesioanal*, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dapat kita lihat bahwa masih kurang kesesuaian kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh.

³² UNMUHA, *Micro teaching*, Laboratorium PPL Fakultas Tarbiyah UNMUHA 2009, Hal. 3

6. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI STAI Tgk Syik Pantekulu Banda Aceh.

Dalam pembelajaran *micro teaching*, ada 4 kompetensi yang harus di belajarkan yaitu kompetensi *profesional*, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Dalam lembar pengamatan praktek *mikro teaching*, di Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante kulu Banda Aceh, di kenal dengan lembar observasi naskah transkrip (terlampir),³³ nampak bahwa yang di amati adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengajar, begitu juga pada *layout* rencana mengajar *micro teaching* (terlampir),³⁴ yang seharusnya di amati adalah kemampuan menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP, namun dari item dalam lembar pengamatannya yang di amati atau yang di evaluasi adalah kemampuan pedagogik atau kemampuan mengajar yang baik dalam kelas. Begitu juga dalam lembar observasi penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajarn mikroteching (terlampir),³⁵ nampak terlihat dari item penilaiannya yang ingin di nilai atau di amati adalah kemampuan pedagogik mahasiswa dalam mengajar di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teaching* di Prodi PAI STAI Tgk Syik Pantekulu Banda Aceh, belum ada kesesuaian antara kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching*nya karena hanya 1 kompetensi yang menjadi fokus pembelajaran dalam *micro teaching* yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan mengajar dengan baik), 3 kompetensi lainnya belum terjangkau atau belum di belajarkan seperti kompetensi profesional (kemampuan menyusun RPP), kompetensi sosil dan kompetensi kepribadian.

³³Tim Penyusun, *Modul Bimbingan Micro teaching Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam perguruan Tinggi Agama Islam Aceh (STAI-PTAI) Yayasan Tgk. Chik Pante Kulu Darusslam Banda aceh, tahun2013, hal. 17

³⁴ Tim Penyusun, *Modul Bimbingan Micro teaching...*, hal.18

³⁵ im Penyusun, *Modul Bimbingan Micro teaching...*, hal. 24-29

**D. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi
Micro Teaching Dan PPL Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh**
**1. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi
Micro Teaching Dan PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah
 Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.**

Berikut ini langkah-langkah pengembangan rencana dan materi pembelajaran Prodi PAI UIN Ar- Raniry :

- Langkah I :Tulis identitas pelajaran
- Langkah II :Tuliskan Kompetensi Inti
- Langkah III :Tuliskan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan kurikulum dan rumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berdasarkan KD
- Langkah IV :Rumuskan tujuan pembelajaran sesuai IPK yang memuat unsur ABCD (*audience, behavior, condition, degree*)
- Langkah V :Tuliskan pokok materi sesuai IPK dari KD 3, uraiannya terlampi
- Langkah VI :Tuliskan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan
- Langkah VII :Tuliskan alat/media dan sumber belajar yang digunakan
- Langkah VIII :Tuliskan langkah-langkah pembelajaran secara rinci, sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang mencerminkan pendekatan, model dan metode serta alat/media pembelajaran yang telah dipilih dan ditetapkan, dengan mengintegrasikan penerapan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, Coolaborative*), *HOTS (Higher Order Thingking Skill)*, PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), dan literasi.
- Langkah IX :Tuliskan rumusan penilaian, remedial, dan pengayaan
- Langkah X :Tuliskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Langkah XI :Tuliskan materi pembelajaran sesuai dengan muatan yang dikehendaki IPK.³⁶

Dilihat dari observasi penulis di ruang *micro teaching* dan uraian dari langkah-langkah pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *Micro teaching* atau langkah-langkah menyusun RPP Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat kita simpulkan bahwa pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam bentuk pembelajaran dengan bentuk *saintifik* dengan metode *koperatif learning*, hal ini dapat kita lihat dari langkah-langkah penyusunan RPP, mengarah pada pengembangan RPP kurikulum 2013. Hal ini dikuatkan lagi oleh data yang penulis dapatkan dari 83 buah pengembangan rencana (RPP) yang penulis dapatkan, dapatkan bahwa ada 50 buah atau 60 % RPP menggunakan format RPP kurikulum 2013, 7 atau 8 % buah format kurikulum KTSP dan 26 buah atau 31 % RPP yang tidak sesuai dengan format keduanya.

Tabel. 4.4
Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi
***Micro Teaching* Dan PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan**
Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

No.	Variabel	Frekwensi	frekwensi	frekwensi
1.	Model Saintifik (RPP Kurikulum 2013)	50 orang		
2.	Model teacher center		7 orang	
3.	Tidak bisa menyusun RPP			26 orang

³⁶ Hasil wawancara dengan ketua IDC Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, Mawaradi M.Pd, Tanggal 9 April 2021, jam 10.30 WIB.

	Persentase	60 %	8 %	32 %
--	------------	------	-----	------

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berbentuk *saintifik* ada 60 %, 8 % model teacher center, 32 % tidak bisa membuat pengembangan materi pembelajar, dengan metode pembelajaran *kooperatif learaning* dalam pembelajarannya.

2. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching* Dan PPL Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh

Berhubung penelitian dalam pandemi covid 19, pembelajaran menggunakan model *online*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *microteaching* secara tatap muka, sehingga sulit bagi penulis untuk menjumpai mahasiswa untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *micro teaching*, apalagi menyaksikan langsung praktek pembelajaran *micro teaching*, sebagai bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* di Prodi PAI STAI Al-Washliyyah Banda Aceh begitu juga sulit bagi penulis untuk menjumpai dosen pengajar *micro teaching* secara tatap muka, melainkan hanya lewat telepon seluler. Di tambah tidak ada format RPP yang khusus disediakan oleh pihak prodi untuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*. Hanya dari wawancara penulis dengan staf pengelola *micro teaching*, tersirat bahwa model pemberdayaan dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi STAI Al-Washliyyah Banda Aceh adalah pendekatan *teacher center* (diserahkan pada bagaimana kemampuan guru *micro teaching*), dalam mengolah materi untuk di sampaikan kepada murid, tidak ada format khusus bentuk pengembangan pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran.³⁷

³⁷Hasil wawancara dengan bapak Saddam, S.Ag, staf akademik sekaligus pengelola *micro teaching* STAI Al-Washliyyah Banda Aceh, tanggal 31 Desember 2021, jam 10. WIB

3. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching* Dan PPL Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh

Berhubung Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh sudah lama tidak melaksanakan pembelajaran *micro teaching*, sejak 2016,³⁸ dan penelitian ini dilakukan dalam pandemi covid 19, pembelajaran menggunakan model *on line*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *microteaching*, sehingga sulit bagi penulis untuk menjumpai mahasiswa untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *micro teaching*, karena sudah sangat lama tahun 2016 dah lulus kuliah. Dalam RPP dapat kita lihat bentuk Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *micro teaching* nan PPL Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh. Dengan demikian sulit bagi penulis untuk menganalisa lebih lanjut bentuk atau format pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI STAI Nusantara Banda Aceh.

4. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching* Dan PPL Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh

Berhubung penelitian ini dilakukan dalam pandemi covid 19, pembelajaran menggunakan model *on line*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *microteaching*, sehingga sulit bagi penulis untuk menjumpai mahasiswa untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *micro teaching*, sebagai bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh, apalagi ingin melihat langsung kegiatan pembelajaran *micro teaching* tentu tidak bisa. Dan tidak ada format RPP yang khusus disediakan oleh pihak prodi untuk

³⁸Hasil wawancara dengan Dr. Mulia Rahman, M. Ag, dosen pengajar mata kuliah *micro teaching*, STAI Nusantara Banda Aceh, 8 April 2021, jam 21.30 WIB

pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*, karena fokus pembelajarannya pada kemampuan mengajar, sehingga sulit bagi penulis untuk melihat bentuk pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI FAI Serambi Mekkah Banda Aceh. hanya dari wawancara penulis dapat penulis simpulkan bahwa, pemberdayaan pembelajaran dan materi yang dikembangkan menunjukkan model pengembangan *teacher center*, bukan *model saintifik*.³⁹

5. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching* Dan PPL Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh

Berhubung penelitian dalam pandemi covid 19, pembelajaran menggunakan model *on line*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *microteaching*, sehingga sulit bagi penulis untuk melihat langsung pelaksanaan praktek mengajar di kelas *micro teaching*, dan sulit bagi penulis menjumpai mahasiswa yang tinggalnya bersebaran di seuruh aceh untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *micro teaching*, sebagai bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh, berhubung penulis tidak bisa melihat langsung praktek pembelajarn *micro teaching* karena lagi pendemi covid 19, karena pembelajarannya tidak tatap muka, melainkan *on line*. Dan tidak ada format RPP yang khu sus disediakan oleh pihak prodi untuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*,diserahkan kepada dosen pengajar tentang bentuk pengembnagan materinya.⁴⁰ Hal ini menyebabkan penulis sulit untuk dapat menganalisi bentuk Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI FAI

³⁹Wawancara Wawancara dengan bapak Dr. Saiful, S.Ag, M.Ag, Dekan fakultas agama Islam Muhammadiyah Batoh, Banda Aceh, tanggal , Darussalam, 29 Desember 2020, jam 18 WIB, jam 10 WIB

⁴⁰Micro Teaching, Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, 2009, hal. 5

Muhammadiyah Banda Aceh. Namun ada tergambar dalam tujuan *micro teaching* yang ditulis dalam buku panduan *micro teaching* dan kompetensi yang diharapkan sebagaimana berikut ini:

Setelah peserta didik menyelesaikan program latihan variasi stimulus ini, diharapkan para peserta sudah mampu menguasai dan mengendalikan:

1. Gerak gerik dan berpindah tempat, dengan cara yang luwes dan tidak dibuat buat.
2. Penggunaan isyarat melalui wajah, tangan, bahu, mata yang diubah ubah.
3. Untuk melambangkan maksud tertentu.
4. Suara dan bahasa, intonasi, irama, volume dikendalikan dengan baik.
5. Kata dan kalimat mudah dipahami oleh anak didik.
6. Menulis , posisi badan harus benar, tulisan rapi dan terbaca.
7. Kontak badan dan keseriusan calon, pandangan di tunjukkan ke seluruh ruangan dengan wajah yang serius.
8. Memusatkan perhatian, dengan cara tertentu memusatkan konsentrasi anak ke suatu objek.⁴¹

Berdasarkan tujuan dan kompetensi yang di tetapkan tersebut, dapat kita lihat, adanya tersirat bahwa pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI FAI Muhammadiyah Banda Aceh, diharapkan fokus pengembangannya pada *teacher center* (pembelajaran dan penyampaian materi yang berfokus pada kemampuan mahasiswa *micro teaching* dalam mengajar).

⁴¹Wawancara dengan bapak Dr. Saiful, S.Ag, M.Ag, Dekan fakultas agama Islam Muhammadiyah Batoh, Banda Aceh, tanggal , Darussalam, 29 Desember 2020, jam 18 WIB, jam 10 WIB

6. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching* Dan PPL Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh.

Berhubung penelitian dalam pandemi covid 19, pembelajaran menggunakan model *on line*, dan tidak ada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *micro teaching*, sehingga sulit bagi penulis untuk menjumpai mahasiswa untuk mendapatkan format RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran *micro teaching*, sebagai bentuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh. Demikian juga sulit bagi penulis untuk menjumpai dosen pengajar *micro teaching* secara tatap muka, melainkan hanya lewat telepon seluler, apalagi mengobservasi secara langsung proses pembelajaran *micro teaching* yang berlangsung. Untuk melihat model pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh. Di tambah tidak ada format RPP yang khusus disediakan oleh pihak Prodi untuk pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching*.⁴²

Hal membuat sulit bagi penulis untuk menganalisa bentuk pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh, karena penulis tidak bisa melihat langsung proses pembelajaran *Micro teaching* yang dilaksanakan. Namun dalam buku panduan *micro teaching* Prodi PAI STAI Tgk Syik Pantekulu Banda Aceh dituliskan bahwa, ada beberapa ketrampilan yang yang dilatih kepada mahasiswa *micro teaching* yaitu:

1. Teknik membuka pelajaran.
2. Gerak gerak

⁴² Wawancara dengan Ketua LPM STAI Tgk Syik Pantekulu Banda Aceh Drs M. Yacoeb Harun, M.Pd, tanggal 9 April 2021, jam 21. 15 WIB dan wawancara dengan Dr. Murni, M.Pd wakil ketua III Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama, STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh, tanggal 24 Desember 2020, jam 14.38 WIB

3. Irama suara dan bahasa.
4. Kontak pandang.
5. Penggunaan Isyarat tangan/wajah
6. Gaya menulis an mutu tulisan.
7. Focusing(pemusatan perhatian murid).
8. Penguasaan bahan pelajaran.
9. Teknik Bertanya dan reinforcement.
10. Strategi menutup pelajaran.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa bentuk pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* Dan PPL Prodi PAI STAI Tgk Syik Pante Kulu Banda Aceh adalah model/bentuk *teacher center* (diserahkan pada kemampuan guru dalam mengajar, menguasai materi dan menyampaikannya kembali dengan menggunakan metode tertentu). Seperti guru menjelaskan, guru menunjukkan, guru mempraktekkan dan lainnya yang lebih banyak guru melakukan, dibandingkan aktifitas murid dalam kegiatan pembelajaran.

D. Dampak Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap PPL

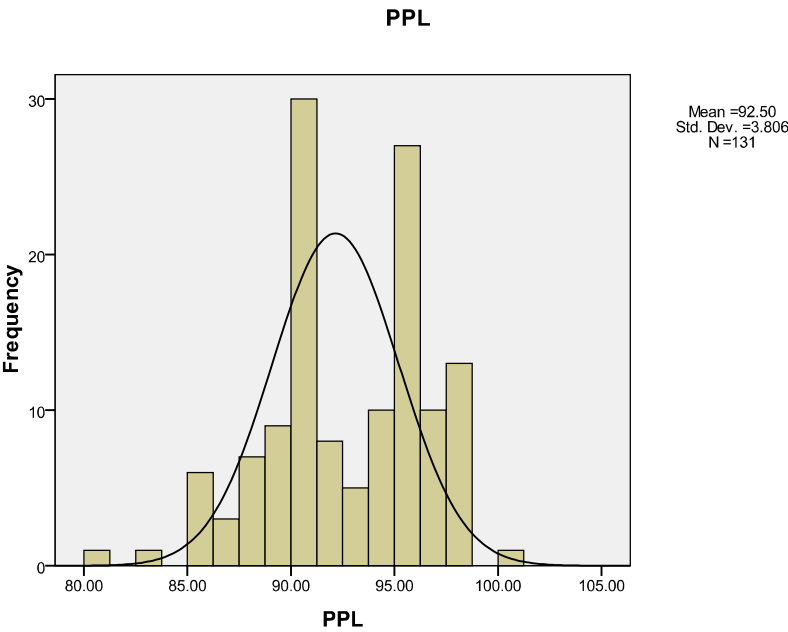
Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu penulis melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

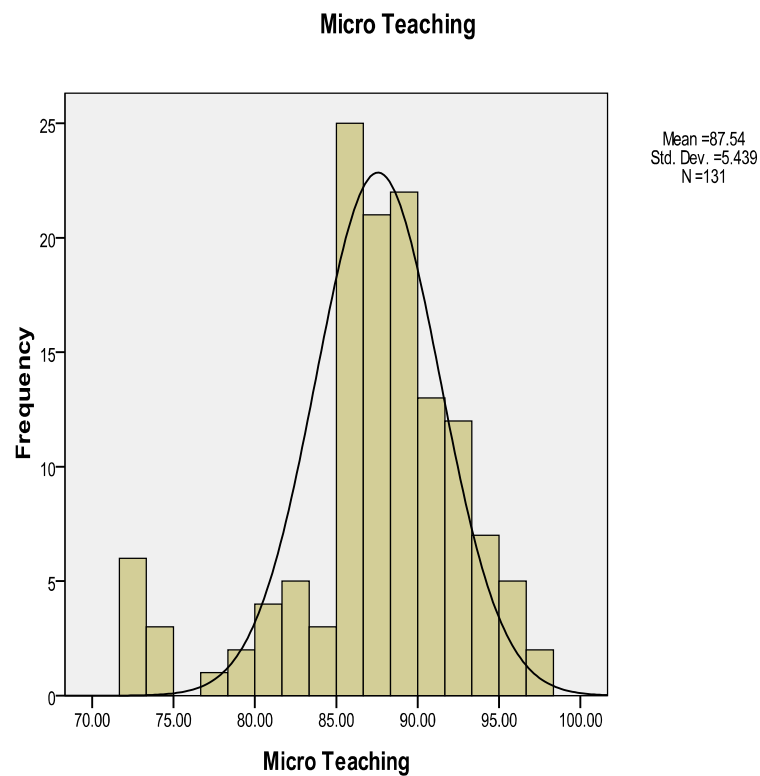
1. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Secara umum apabila diagram batang berada di bawah kurva normal, maka data tersebut berdistribusi normal

⁴³ Modul Bimbingan *Micro teaching* bagi mahasiswa Prodi Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Perguruan Tinggi Agama Islam Aceh (STAI PTAI), Yayasan Tgk. Chik pante Kulu, Darussalam, Banda Aceh. 2014, Hal 4-11

Tabel 4.5
. Uji Normalitas Sebaran





Setelah dilakukan pengolahan data, hasil yang diperoleh digambarkan pada histogram bahwa tidak seluruhnya data berada dalam kurva normal artinya sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Lebih lanjut, penulis mencoba menguji distribusi normal dengan Test of Normality menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.6
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PPL	.133	131	.000	.957	131	.000
Micro Teaching	.205	131	.000	.912	131	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk PPL adalah 0.000 ($p < 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk Micro Teaching adalah 0.000 ($p < 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 for windows dengan melihat nilai signifikansi Deviation from Linearity.

Tabel 4.7
Uji Linieritas Hubungan

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PPL * Micro Teaching	Between Groups	(Combined)	1039.135	79	13.154	.795	.823
		Linearity	16.118	1	16.118	.974	.328
		Deviation from Linearity	1023.017	78	13.116	.793	.825
	Within Groups		843.956	51	16.548		
	Total		1883.091	130			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. Adalah 0,825 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Micro Teaching (X) dan variabel PPL (Y).

3. Uji Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis untuk korelasi variabel x dan y adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis
 H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara x dan y
 H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara x dan y
- b. Statistik uji : Uji Spearman's rho
- c. $\alpha = 0,05$
- d. Daerah kritis: H_0 ditolak jika signifikan $< \alpha$

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

			Micro Teaching	PPL
Spearman's rho	Micro Teaching	Correlation Coefficient	1.000	.085
		Sig. (2-tailed)	.	.337
		N	131	131
	PPL	Correlation Coefficient	.085	1.000
		Sig. (2-tailed)	.337	.
		N	131	131

Setelah dilakukan pengujian *korelasi* untuk mengetahui hubungan skor *micro teaching* dan skor PPL diperoleh hasil bahwa terdapat *korelasi* (hubungan) yang positif sebesar 0,085 antara *micro teaching* dan PPL, dengan signifikansi sebesar 0,337. Hubungan sebesar 0,085 tersebut tidak *signifikan* karena signifikansi yang diperoleh sebesar 0,337 lebih dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian nilai korelasi 0,085 itu dapat diartikan bahwa korelasi/hubungan yang diperoleh tersebut tidak signifikan, atau bisa di katakan tidak ada pengaruh antara praktek *micro teaching* terhadap PPL pada Prodi PAI LPTK se-Banda Aceh karena nilai *r* mendekati 0 yaitu 0,085..

Tabel 4.9**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PPL * Micro Teaching	.093	.009	.743	.552

R square 0.009 menunjukkan bahwa variabel skor PPL dipengaruhi oleh skor micro teaching sebesar 0,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

E. *Revitalisasi Pembelajaran Micro Teaching* dan PPL Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

1. Pengembangan Rencana Dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching*.

a. Laboratorium (Ruang Khusus *Micro Teaching*) Tidak Tersedia.

Mengenai laboratorium (ruang khusus praktek *micro teaching*), bapak Ardi sebagai spengelola *micro teaching* salah satu LPTK mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan sarana dan fasilitas, belum memadai, belum ada ruang khusus yang bisa di fungsikan untuk laboratorium *micro teaching* , masih memakai ruang kuliah biasa, yang fasilitasnya belum memadai, seperti infokus hanya ada beberapa buah, belum mencukupi dengan jumlah ruang pembelajaran yang ada, sehingga harus bergantian atau siapa yang duluan dia yang dapat, selain fasilitas belum memadai, untuk media pembelajaran juga belum tersedia, masing-masing mahasiswa harus membawa media masing-masing yang mereka perlukan. Yang sudah tersedia adalah buku panduan *micro teaching* dan lembar evaluasi pembelajarannya saja.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Ardi, pengelola *micro teaching* LPTK se Banda Aceh, tanggal , Darussalam, 19 Desember 2020, jam 18 WIB

Terdapat LPTK yang menggunakan ruang rapat pimpinan untuk kegiatan *micro teaching*, pengelola *micro teaching* nya mengatakan: “di ruang rapat ini biasa di adakan kuliah *micro teaching*, di ruang ini sudah ada fasilitas papan tulis, meja kursi dan infokus.”⁴⁵

Dengan demikian ruang *micro teaching* pada LPTK tersebut menggunakan ruang kuliah biasa atau ruang rapat pimpinan, karena belum ada ruang yang khusus disiapkan untuk ruang laboratorium *micro teaching*. Di LPTK lainnya, mereka juga menggunakan ruang kuliah untuk ruang belajar *micro teaching*, namun mereka membuat kerjasama dengan Fakultas FKIP Unirversitas Syiah Kuala, dalam hal pemanfaatan ruang *micro teaching*, sebagaimana di sampaikan oleh Dekan pada LPTK tersebut: “kampus kami sudah lama melaksanakan pembelajaran *micro teaching* dan PPL, untuk pelaksanaan *micro teaching* kami biasa laksanakan di ruang kuliah biasa, selain itu kami membuat kerjasama dengan kampus Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar Raniry untuk ruang kuliah.”⁴⁶

b. Dosen Tidak Disiplin Mengajar.

Pihak pengelola *micro teaching* mengatakan bahwa, untuk kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat menyampaikan langsung kepada akademik atau ketua prodi, berkaitan dengan disiplin dosen, proses pembelajaran atau masalah-masalah lainnya. Karena mahasiswa sering mengeluh dosen jarang hadir mengajara, seperti yang di sampaikan mahasiswa berikut ini: “...dosen pengajar meminta kami membawa RPP untuk praktek mengajar, tapi kami tidak membawanya karena kami belum bisa membuat RPP yang diminta dosen pengasuh, karena itu dosennya marah dan tidak lagi masuk mengajar.”⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Adam dan obsrvasi di LPTK se-Banda Aceh, 20 Desember 2020, jam 10.WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Saiful, pengelola *micro teaching*, Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 12 September 2019, jam 10.00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan saudara Sofyan mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

Keadaan tersebut akan sangat mempengaruhi kompetensi mahasiswa, menjadi tidak maksimal pembelajaran dan praktek *micro teaching* nya, sehingga kemampuan mahasiswa dalam praktek mengajar dan menyusun RPP juga tidak maksimal.

c. Mahasiswa Tidak Disiplin Mengikuti Kuliah.

Kendala yang sering di hadapi dalam pembelajaran *micro teaching* lainnya adalah kendala ketidak disiplin mahasiswa mengikuti mata kuliah *micro teaching* pada masing-masing unit. Ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran mahasiswa pada setiap pertemuan kuliah. Ketika di tanyakan alasan ketika hadirannya, mereka mengatakan: "...kami tidak hadir karena sakit atau berhalangan, namun terkadang kami mengatakan sakit padahal sebenarnya kami belum siap menyusun RPP yang ditugaskan oleh dosen pengasuh, atau kami belum berani tampil mengajar, sehingga kami mencari cari alasan untuk tidak hadir di *micro teaching*."⁴⁸

Dengan jarang hadir kuliah akibatnya kemampuan praktek mengajar tidak terlatih dengan baik, dan kemampuan menyusun RPP tidak sempat di evaluasi oleh dosen pengasuh sehingga tidak sempat dilakukan perbaikan yang maksimal.

d. Belum Tersedia Buku Pedoman Micro Teaching.

Sebagian LPTK Belum ada format khusus dan resmi baik RPP, silabus maupun lembar penilaian praktek *micro teaching* mahasiswa, semua tergantung pada pengetahuan dan pengalaman dosen yang mengajar, sehingga sangat subjectif, bukan menggunakan standar penilaian yang sama.⁴⁹ Dari uraian di atas, dapat kita lihat sebuah kondisi yang menunjukkan bahwa sangat diperlukan *revitalisasi* pembelajaran *micro teaching* dan PPL, agar

⁴⁸ Wawancara dengan saudara Adi, mahasiswa *micro teaching* LPTK se Banda Aceh, tanggal , Darussalam, 19 Desember 2020, jam 18 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Saddam,, S.Ag, sataf bagian akademik STAI Al-Washliyyah Banda Aceh, tanggal , Darussalam, 31 Desember 2020, jam 12 WIB

kompetensi yang sesungguhnya di harapkan dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan kompetensi yang sudah di tetapkan.

b. Fasilitas, Media, Sarana Dan Prasana Belum Memadai.

Lebih lanjut penulis melakukan observasi ke ruang *micro teaching*, sebagian ruang nampak gelap, tidak ada penerangan yang memadai (lampu putus), pengap dan panas, kursi berserakan. Di LPTK lainnya, lebih mengkhawatirkan lagi, ruang *micro teaching* nya seperti gudang, banyak kursi yang sudah rusak, papan kayu berserakan di ruang tersebut.⁵⁰

Di LPTK lainnya juga kekurangan media, dan sarana sebagaimana di sampaikan oleh bapak Ardi berikut ini: “...fasilitasnya belum memadai, seperti infokus hanya ada beberapa buah, belum mencukupi dengan jumlah ruang pembelajaran yang ada, sehingga harus bergantian atau siapa yang duluan dia yang dapat, selain fasilitas belum memadai, untuk media pembelajaran juga belum tersedia, masing-masing mahasiswa harus membawa media masing-masing yang mereka perlukan”.⁵¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang seharusnya untuk sebuah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memiliki misi menyiapkan para calon guru untuk sekolah dan madrasah *micro teaching* adalah ujung tombak keberhasilan, indikator pencapaian misi dan visi fakultas, prodi juga universitas, dengan demikian segala fasilitas, sarana prasarana untuk mewujudkannya adalah wajib tersedia, begitu juga dengan ruang belajar *micro teaching* , beserta media dan fasilitas kelengkapannya.

⁵⁰ Hasil observasi ruang *micro teaching*, di Prodi PAI LPTK se Banda Aceh, 20 Desember 2020, jam 09.00 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan bapak Ardi, pengelola *micro teaching*, Prodi PAI LPTK se- Banda Aceh, tanggal , Darussalam, 19 Desember 2020, jam 18 WIB

2. Kesesuaian Kompetensi Dengan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching*.

a. Dosen Yang Mengajar Tidak Kompeten.

Dari wawancara penulis dengan pengelola *micro teaching*, terdapat dosen pengajar *micro teaching* yang masih lulusan s1 dan berstatus pegawai kontrak untuk bagian umum, dosen tersebut mengatakan: “Saya lulusan s1 di LPTK ini, dan berencana melanjutkan kuliah s2, saya termasuk dosen yang mengajar *micro teaching*, di Prodi PAI ini.”⁵²

Di Prodi PAI yang lain penulis mendapatkan dosen yang tidak mengetahui bagaimana menggunakan lembar evaluasi pembelajaran *micro teaching* mahasiswa yang sudah disiapkan oleh pihak pengelola *micro teaching*, setelah di selidiki, ke staf prodi tersebut, di katakan oleh staf di Prodi tersebut bahwa:” Bu Ima baru lulus PNS di tempatkan di Prodi PAI ini, beliau berstatus Cados”. Bu Ima, menanyakan kepada saya pada suatu kesempatan bertemu beliau di prodi:

“Bu (panggilan ke saya), ini lembaran ini untuk apa bu?, sambil beliau menunjukkan beberapa lembar observasi (lembar yang ditunjukkan adalah lembar pengamatan/penilaian *micro teaching*, untuk menilai kompetensi *pedagogik*, kompetensi *profesional*, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian), lebih lanjut beliau mengatakan sudah 3x pertemuan kuliah, saya tidak tau lembar ini untuk apa, sambil menunjuk lembar pengamatan praktek mengajar dan lembar pengamatan RPP mahasiswa *micro teaching*”.⁵³

Di Prodi PAI lainnya penulis mendapatkan pengajar *micro teaching* adalah seorang guru yang sudah lama mengajar di sekolah, setelah penulis telusuri dengan bertanya kepada pimpinan

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Adam dosen *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 12 September 2019, jam 10.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan saudara Mastura mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

pada Prodi PAI tersebut alasan meminta guru mengajar *micro teaching* adalah:"

Pada awalnya yang mengajar *micro teaching* adalah dosen yang pegawai di Prodi PAI disini, namun dalam pelaksanaan PPL guru pamong selalu mengeluh dengan kemampuan mahasiswa menyusun RPP dan kemampuan mahasiswa dalam mengajar, untuk mengantisipasi keadaan tersebut pihak Prodi mencoba mencari solusi dengan meminta guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar untuk mengajar mata kuliah *micro teaching*.⁵⁴

b. Nepotisme Dalam Penetapan Dosen Pengajar

Pada salah satu Prodi PAI penulis mendapatkan dosen yang tidak mengetahui bagaimana menggunakan lembar evaluasi pembelajaran *micro teaching* mahasiswa yang sudah disiapkan oleh pihak pengelola, ini diketahui karena dosen yang bersangkutan menanyakan langsung kepada penulis, sambil menunjukkan lembar observasi atau lembar pengamatan *micro teaching* kepada penulis pada suatu kesempatan berjumpa di Prodi PAI, setelah penulis selidiki didapatkan info bahwa dosen tersebut baru lulus PNS, masih status cados dan tidak hadir pada acara penjelasan dan penyamaan persepsi, namun berhubung dosen bersangkutan dekat dan akrab dengan prodi kepada dosen yang bersangkutan di percayakan juga untuk mengajar mata kuliah *micro teaching*.⁵⁵

Hal ini dapat kita lihat, penetapan dosen yang tidak kompeten lebih berkesan nepotisme baru lulus PNS, masih berstatus cados, staf Prodi, belum berpengalaman mengajar, namun sudah diserahkan mengajar *micro teaching*, padahal ada banyak dosen senior tidak diminta mengajar mata kuliah ini, yang seharusnya

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sai, Dekan Prodi PAI LPTK se Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan saudara Mastura mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

mereka jauh lebih layak jika dilihat dari pendidikan dan pengalaman mengajar jauh lebih lama.

c. Komunikasi Yang tidak Baik Antar Dosen Dan Mahasiswa.

Di unit yang berbeda penulis didatangi oleh mahasiswa yang ketakutan, dosennya jarang masuk mengajar, saya tanyakan apakah kalian (mahasiswa) melakukan kesalahan sampai dosen yang bersangkutan marah, tidak masuk mengajar. dikatakan oleh mahasiswa mereka diminta dosen membawa RPP, tapi mereka tidak membawanya, karena belum tau cara membuatnya, hal itu membuat dosen marah, tidak masuk mengajar, hanya masuk mengajar beberapa kali, lalu kepada mahasiswa saya sarankan untuk minta maaf kepada dosen tersebut. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa: “dosen pengajar meminta kami membawa RPP untuk praktek mengajar, tapi kami tidak membawanya karena kami belum bisa membuat RPP yang diminta dosen pengasuh, karena itu dosennya marah dan tidak lagi masuk mengajar”⁵⁶

Setelah mahasiswa meminta maaf dosen tersebut masuk mengajar sekali lagi, mengumpulkan tugas langsung memberikan nilai, sehingga banyak waktu terlewatkan yang harusnya digunakan oleh dosen pembimbing untuk melatih mahasiswa praktek mengajar dan mengoreksi atau mengevaluasi RPP yang sudah dibuat mahasiswa atau membimbing mahasiswa yang belum bisa menyusun RPP dengan baik dan benar.

d. Mahasiswa Yang Mengikuti *Micro Teaching* Belum Memenuhi Syarat.

Kepada mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah ini, mereka sebaiknya diberikan syarat khusus, tidak cukup syarat sudah semester 6, syarat yang dimaksud adalah dalam kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa sebelum mengikuti mata kuliah *micro*

⁵⁶ Hasil wawancara dengan saudara Sofyan mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

teaching seperti syarat sudah mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemampuan ini diperoleh setelah mengikuti mata kuliah Perencanaan Sistem PAI. Kemudian menguasai perencanaan metode dan strategi pembelajaran PAI, kemampuan ini dapat diperoleh setelah mengikuti mata kuliah Metode dan Strategi Pembelajaran PAI. Kemampuan menguasai kurikulum terbaru yang sedang di berlakukan di sekolah-sekolah, kemampuan ini dimiliki setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah kurikulum pembelajaran PAI. Selain itu memiliki kemampuan memahami peserta didik, kemampuan ini dapat dimiliki setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah Ilmu jiwa belajar PAI dan Psikologi Perkembangan Anak. Menguasai ilmu komunikasi dan kepribadian. Selain itu mahasiswa harus memiliki kemampuan menyusun evaluasi pembelajaran, kemampuan ini akan dimiliki setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah Evalua\si Pembelajaran PAI, dan tidak kalah penting punya keberanian dalam melakukan praktek pembelajaran. Semua kemampuan tersebut perlu dimiliki peserta didik sebelum mengambil mata kuliah *micro teaching* , karena itu semua termasuk komponen dalam perencanaan *micro teaching* yang harus di siapkan dan komponen praktek *micro teaching* yang harus dikerjakan.

Tidak terpenuhi kemampuan tersebut, menjadikan mahasiswa *micro teahing* tidak mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, akibatnya menjadikan mahasiswa stres ketika praktek mengajar di kelas *micro teaching*. Sebagaimana hasil penelitian berikut ini:

Dalam penelitian awal penulis, penulis mendapatkan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* mengalami stres, cemas, dan khawatir yang tinggi. hal ini dapat dilihat dalam penelitian tentang: "Tingkat Stress Mahasiswa PAI Dalam Pembelajaran *Micro Teaching*", penulis mendapatkan sebuah kondisi, bahwa mahasiswa mengalami kondisi stres ketika mengikuti mata kuliah *micro teching*. Dari penelitian awal tersebut

diperoleh hasil 64 % dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti *micro teaching* mengalami stres, 9 % mengalami stress berat, hanya 27 % yang tidak mengalami stres. Dengan demikian dari 64 % + 9 % = 73 % mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* mengalami stres.⁵⁷ 73 % dari keseluruhan mahasiswa menunjukkan angka yang sangat signifikan, dan perlu dilakukan antisipasi dan pendekatan untuk membantu para mahasiswa dalam mata kuliah *micro teaching*.

3. Pemberdayaan Pembelajaran Dan Pengembangan Materi *Micro Teaching* dan PPL.

a. Tidak Ada Pembekalan Khusus Untuk Dosen Dan Mahasiswa *Micro Teaching*.

Sebaiknya untuk mengajar mata kuliah *micro teaching* ini, dosen diberikan pembekalana khusus dan tes berkaitan dengan cara menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP dan berkaitan dengan kurikulum serta model evaluasi terbaru yang sedang di berlakukan di sekolah. Selain pembekalan tentang metode, pendekatan dan startegi pembelajaran PAI, kurikulum pembelajaran PAI, evaluasi pembelajaran PAI, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pembelajaran *micro teaching* yang dilakukan, atau pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan kurikulum yyang sedang di berlakukan di sekolah sekolah. Sebagai contoh penulis mendapatkan mahasiswa *micro teaching*, dalam tugas menyiapkan RPP mereka mendownload dari internet, setelah ditanyakan mengapa tidak dibuat sendiri, mereka menjawab belum bisa. ditanyakan kenapa tidak bisa, apakah tidak ada workshop atau praktek menyusun RPP ketika mengikuti mata kuliah Perencanaan Sistem PAI, mahasiswa menjawab: "...dalam pembelajarannya mata kuliah Perencanaan Sistem PAI yang

⁵⁷Ainal Mardhiah, judul penelitian tentang "*Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam*", Desember 2017."

seharusnya praktek atau workshop menyusun RPP tapi yang dilaksanakan dosen pengasuh mata kuliah tersebut hanya diskusi, tidak ada praktek atau latihan menyusun RPP sebagaimana semestinya, hal ini membuat mereka tidak bisa menyusun RPP dengan baik dengan benar sesuai dengan RPP yang sedang di berlakukan di sekolah-sekolah.⁵⁸

b. Jumlah SKS mata kuliah *Micro Teaching* Yang Kurang.

Tujuan Mata kuliah *micro teaching* ini adalah mendidik 4 kompetensi pada mahasiswa PAI, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Begitu luas cakupan pembelajaran yang harus di capai, dalam waktu yang singkat yaitu 2 SKS, dengan 16 kali pertemuan, atau 16 kali tatap muka. Sebagaimana di sampai ketua prodi PAI LPTK se Banda aceh:” ...mata kuliah micro teaching ini terdiri dari 2 SKS, 16 kali pertemuan, selama 16 kali pertemuan mahasiswa melakukan praktek mengajar dengan RPP yang sudah mereka siapkan msing-masing di rumah sebelum datang ke kuliah micro teaching, dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan dengan dosen pembimbing, di masing-masing unit atau kelas.”⁵⁹

Ditambah dengan tidak ada syarat khusus sudah memiliki kompetensi tersebut, bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti mata kuliah *micro teaching* ini, hanya syarat sudah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah, dan sudah semester 6.

⁵⁸, Hasil wawancara dengan saudara Fauzan mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Zaki, ketua Prodi PAI LPTK se Banda Aceh, Banda Aceh, tanggal , Darussalam, 19 Desember 2020, jam 18 WIB

4. Dampak Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap PPL

a. Tujuan *Micro Teaching* Tidak Tercapai

Tujuan dari pelaksanaan *micro teaching* adalah untuk mendidik mahasiswa *micro teaching* memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi *profesional*, kompetensi *pedagogik*, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, antara lain dalam bentuk kemampuan menyusun RPP dan mempraktekkan cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun dalam RPP.

Dari wawancara penulis dengan pengelola *micro teaching* di salah satu LPTK Mawardi, M.Pd yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *micro teaching*, beliau mengatakan bahwa “*micro teaching* bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu atau mahir dalam melakukan praktek mengajar, mahir dalam membuat rencana pembelajaran (RPP) dan evaluasi pembelajaran, mampu menguasai materi dan menyampaikan kembali kepada anak didik, melatih keberanian untuk tampil dihadapan kelas, melatih percaya diri, melatih kemampuan penerapan metode dan strategi pembelajaran dan keahlian lainnya dalam mengajar”.⁶⁰

Khusus untuk rancangan RPP, dalam *micro teaching* hanya dibimbing model apa yang harus di pakai mahasiswa, apakah model RPP kurikulum 2006 yang berbentuk KTSP atau RPP dengan format kurikulum 2013. Kedua jenis RPP ini memiliki format dan komponen yang berbeda. Kemampuan menyusun RPP tersebut di didik dalam Mata Kuliah Perencanaan Sistem PAI, mata kuliah ini wajib diambil sebelum mahasiswa mengikuti *micro teaching*. Namun dalam mata kuliah *micro teaching* masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyusun RPP kurikulum yang berlaku karena sebagian unit dalam pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Sistem PAI mahasiswa tidak mendapat workshop pembuatan RPP, melainkan diskusi. Tentunya dengan diskusi tidak

⁶⁰ Wawancara dengan Mawardi, M.Pd Pengelola *Micro Teaching* Prodi PAI, LPTK se Banda Aceh, 10 desember 2020, Jam 18.00 WIB.

bisa mengasah skill (kemampuan menyusun RPP), dengan diskusi hanya bisa mendidik ranah kognitif mahasiswa tentang RPP, tidak sampai kepada ranah skill atau ketrampilan, sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa *micro teaching* saudara Ihsan:

Kami sebagian besar tidak bisa menyusun RPP kurikulum 2013 yang sedang berlaku, karena dalam pembelajaran Perencanaan Sistem PAI yang bertujuan mendidik mahasiswa menyusun RPP dan perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaannya kami hanya melakukan diskusi setiap pertemuan kuliah, tdiak melakukan praktek atau latihan menyusun RPP atau perangkat pembelajaran lainnya, sehingga kami ketika mengambil mata kuliah *micro teaching*, tidak mampu menyusun RPP kurikulum yang berlaku dengan benar, di tambah dengan dosen yang tidak disiplin, sering keluar kota atau sering tidak masuk mengajar.⁶¹

Kedaan ini dikuatkan oleh kondisi di sekolah tempat mahasiswa melakukan praktek mengajar PPL, bu Ida sebagai guru pamong PAI mengatakan bahwa:

Mahasiswa PAI masih sangat kurang dalam kemampuan menyusun RPP dan perangkat-perangkat pembelajaran kurikulum yang sedang berlaku, sehingga kami (guru pamong) ketika mahasiswa PPL diantar ke sekolah oleh supervisor, harus terlebih dahulu mengajar mahasiswa PPL tersebut cara menyusun RPP, cara menyusun prota, prosem, alokasi waktu dan perangkat pembelajaran lainnya, baru kemudian mereka bisa melaksanakan tugas PPL, begitu juga kemampuan mengajar dan menggunakan IT juga masih perlu ditingkatkan agar lebih baik.⁶²

Kondisi ini menjadikan mahasiswa PPL mengalami kesulitan ketika melaksanakan PPL karena belum mampu merancang

⁶¹ Wawancara dengan Ihsan, mahasiswa *micro teaching* LPTK se-Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam. 11.30

⁶² Wawancara dengan guru pamong Idariani di sekolah tempat PPL mahasiswa Prodi PAI LPTK Sebanda Aceh, 2 Januri 2019, jam 10.00 WIB

rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya, kemampuan ini sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan PPL mahasiswa di sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak LPTK masing-masing.

Kepala sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL yaitu bu Ira mengatakan bahwa:

Kemampuan mengajar dan *performance* mahasiswa masih rendah, keberaniannya masih kurang dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas keguruan lainnya. Beliau juga mengatakan bahwa “masih ada mahasiswa PPL yang tidak memiliki sopan santun, kurang mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid yang benar dan masih memakai pakaian yang tipis dan ketat, belum mencerminkan nilai-nilai syar’i sementara mereka adalah guru PAI yang harus menjadi tauladan yang baik untuk murid”⁶³.

Lebih mengkhawatirkan mahasiswa *micro teaching* PAI, masih ada yang meninggalkan shalat wajib 5 waktu terutama shalat shubuh, hal ini disampaikan oleh mahasiswa *micro teaching* PAI ketika penulis wawancarai dalam ruang *micro teaching* secara kolektif, sudah Ahmad mengatakan: “saya sangat susah menjaga shalat subuh, shalat subuh sering kali tinggal atau tidak dikerjakan karena tidak terbangun, ketika terbangun sudah terbit matahari sudah buru-buru berangkat kuliah”.⁶⁴

b. Mahasiswa *Micro Teaching* Mengalami Stres

Kondisi membuat mahasiswa yang mengikuti *micro teaching* tidak mampu menyusun RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik, namun mereka wajib mengambil mata kuliah *micro teaching*. Sementara dalam pelaksanaan mata kuliah *micro teaching* setiap mahasiswa diwajibkan menyusun RPP sesuai RPP kurikulum yang

⁶³ Hasil wawancara dengan Bu Ira Susanti kepala sekolah tempat PPL mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh ibu Rosna, tanggal 2 Februari 2019, jam 11.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Ahmad, tanggal 11 September 2019, jam 11.00 WIB

berlaku. Kondisi ini membuat peserta *micro teaching* mengalami kondisi stres, sebagaimana temuan penulis pada penelitian awal.

Dalam penelitian awal penulis, penulis mendapatkan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* mengalami stres, cemas, dan khawatir yang tinggi. hal ini dapat dilihat dalam penelitian tentang: "Tingkat Stress Mahasiswa PAI Dalam Pembelajaran *Micro Teaching*", penulis mendapatkan sebuah kondisi, bahwa mahasiswa mengalami kondisi stres ketika mengikuti mata kuliah *micro teaching*. Dari penelitian awal tersebut diperoleh hasil 64 % dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti *micro teaching* mengalami stres, 9 % mengalami stress berat, hanya 27 % yang tidak mengalami stres. Dengan demikian dari $64\% + 9\% = 73\%$ mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* mengalami stres.⁶⁵ 73 % dari keseluruhan mahasiswa menunjukkan angka yang sangat signifikan, dan perlu dilakukan antisipasi dan pendekatan untuk membantu para mahasiswa dalam mata kuliah *micro teaching*.

c. Penialain Yang Tidak Objektif

Menurut pengelola *micro teaching* Pak Ardi sebagian nilai yang diperoleh mahasiswa selama ini adalah nilai kasih sayang dosen, bukan nilai sesungguhnya yang di dapatkan mahasiswa hasil mengikuti mata kuliah *micro teaching* selama 1 semester, hal ini dapat kita ketahui ketika mahasiswa tersebut mengikuti PPL mengalami kesulitan dalam menyusun RPP dan praktek mengajar di sekolah tempat PPL, pihak pengelola *micro teaching* dan PPL LPTK se Banda Aceh mendapat informasi dari sekolah tempat PPL bahwa: "...sebagian besar mahasiswa yang di antar supervisor untuk PPL, belum mampu menyusun silabus dan RPP yang baik dan benar, sesuai silabus dan kurikulum yang berlaku di sekolah,

⁶⁵Ainal Mardhiah, judul penelitian tentang "*Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam*", Desember 2017.

padahal mereka yang mengambil PPL tersebut nilai *micro teaching* nya bagus-bagus, antara B dan A, jika nilainya C maka tidak lulus *micro teaching* dan tidak boleh mengambil PPL harus mengulang.⁶⁶

d. Tidak Sesuai Kompetensi Yang Di Belajarkan

Berbeda dengan kasus yang terjadi pada unit yang lain, mahasiswa dengan jumlah 12 orang, kemudian berjalan waktu tinggal 4 orang dalam unit tersebut, setelah penulis tanyakan, mahasiswa mengatakan: "... bahwa kami diminta menyusun RPP sesuai keinginan dosen pembimbing, sementara kami menyusun RPP kurikulum yang berlaku 2013, sehingga terjadi konflik dan permasalahan yang merugikan kami."⁶⁷ yang dinilai dalam pembelajaran *micro teaching* ternyata berbeda dengan dipelajari oleh mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Sistem PAI, sehingga terjadi perselisihan antara dosen dan mahasiswa, akibatnya karena tidak ada titik temu, mahasiswa stres tidak bisa mengikuti yang diminta dosen pembimbing, akibatnya mahasiswa malas mengikuti mata kuliah dan malas hadir kuliah.

e. Nilai Tidak Sesuai Kemampuan.

Dalam keadaan dosen yang jarang hadir, dosen tersebut langsung memberi nilai, tidak ada tambahan jam kuliah pengganti karena jarang masuk. Hal tersebut tidak baik buat mahasiswa, belum maksimal belajar sudah dapat nilai, sehingga nilai yang di dapatkan mahasiswa bukan nilai hasil praktek atau nilai kemampuan mereka sesungguhnya, tapi nilai kasih sayang dosen untuk menutup kesalahan dosen karena jarang masuk mengajar. ketika mahasiswa melaporkan kepada pihak pengelola *micro*, mereka tidak bisa mengambil sikap karena dosen tersebut prodi

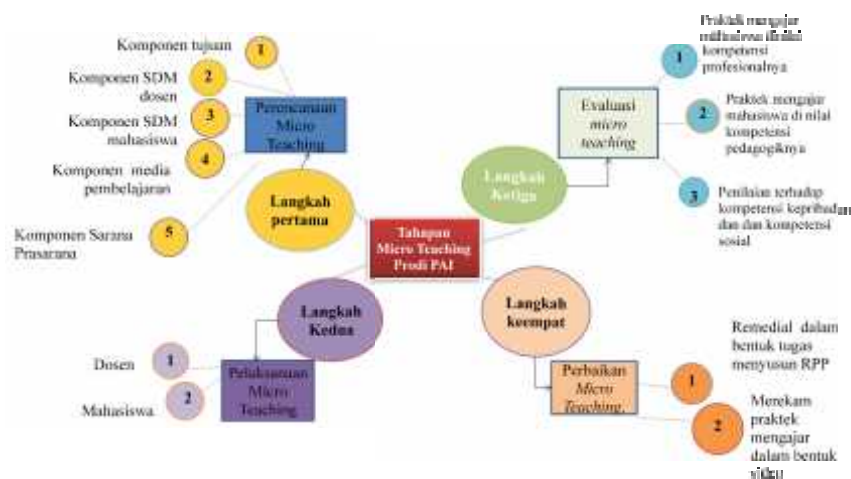
⁶⁶ Wawancara dengan Mawardi, S.Ag, M.Pd, ketua IDC (Instructional Development Center) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh, tanggal , 19 Desember 2020.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ikbil mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

yang menetapkan, jadi tidak bisa bagi pengelola untuk menggantikannya, ketika mahasiswa melaporkan kepada prodi, yang terjadi adalah mahasiswa yang mendapat teguran, bukan dosennya yang di tegur.⁶⁸

Dari hasil temuan di lapangan terlihat sangat lemah pengaruh *micro teaching* terhadap PPL di sekolah, bahkan bisa dikatakan tidak ada pengaruh sama sekali karena setelah di uji korelasi antara nilai micro dan nilai PPL di peroleh hasil atau nilai korelasinya mendekati 0 (nol), yaitu 0,085. Dari hasil penelitian dapat kita lihat juga kompetensi yang di fokuskan pembelajaran oleh Prodi PAI LPTK se Banda Aceh hanya pada kompetensi profesional dan pedagogik, yang seharusnya pembelajaran *micro teaching* di fokuskan pada 4 kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, dengan demikian sangat di perlukan *revitalisasai micro teaching* dan PPL prodi PAI LPTK se Banda Aceh, dengan tahapan berikut:

Gamba. 4.1
Tahapan Micro Teaching PAI



⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ikbal mahasiswa *micro teaching* Prodi PAI LPTK Banda Aceh, tanggal 10 September 2019, jam 11.00 WIB

Berikut ini penjelasan detail tentang tahapan *micro teaching* PAI.

A. Langkah pertama, Perencanaan *Micro Teaching*.

1. Komponen tujuan.

Micro teaching bertujuan mendidik 4 kompetensi seorang guru, kompetensi *profesional*, kompetensi sosial, kompetensi *pedagogik* dan kompetensi kepribadian.

2. Komponen dosen,

- a. Dosen yang mengajar *micro teaching* adalah dosen PAI yang menguasai Kurikulum terbaru yang berlaku di sekolah.
- b. Dosen yang mengajar adalah Dosen PAI yang menguasai perencanaan RPP dengan baik.
- c. Dosen yang mengajar *micro teaching* menguasai materi dan kurikulum PAI dengan baik.
- d. Dosen yang mengajar *micro teaching* wajib mengikuti pembekalan atau penyamaan persepsi, baik tentang bentuk RPP yang akan diterapkan, teknik evaluasi atau tentang kompetensi akan dicapai dalam *micro teaching*

3. Komponen mahasiswa

- a. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah perencanaan sistem PAI agar mampu menyusun RPP Kurikulum yang sedang berlaku dengan baik dan benar.
- b. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah pengembangan Kurikulum, untuk dapat mengetahui Kurikulum terbaru yang sedang berlaku di sekolah sekolah.
- c.. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah strategi dan metode pembelajaran PAI agar mahasiswa mampu memilih strategi dan metode sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

- d.. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah evaluasi pembelajaran PAI, agar mahasiswa mampu memilih dan menyusun model dan instrumen penilaian yang tepat dan sesuai dengan sifat materi yang di ajarkan.
 - e. Mahasiswa sudah mengambil mata kuliah ilmu Jiwa belajar PAI, agar mahasiswa mampu memilih pendekatan psikologi yang tepat di gunakan dalam menghadapi anak didik ketika mengajar, yang berbeda jenjang pendidikan nya, berbeda karakter belajar nya dan berbeda tujuan dari materi yang akan diajarkan.
 - f. Sudah mengambil mata kuliah *public speaking* (jika belum ada, berharap dapat diadakan), agar tumbuh keberanian dan percaya diri ketika mengikuti praktek *micro teaching* dan PPL di sekolah.
4. **Komponen media pembelajaran**
Tersedia segala jenis media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran materi PAI.
5. **Komponen sarana prasarana**
Tersedia segala kebutuhan yang mempermudah terlaksananya *micro teaching* seperti ruang *micro teaching*, lembar observasi kompetensi, infokus, alat tulis, papan, kursi, AC, pencahayaan ruang yang bagus dan lainnya yang dibutuhkan.

B. Langkah kedua, Pelaksanaan *Micro Teaching*

1. Dosen

Sebelum mengajar kepada para dosen *micro teaching* harus diberikan penyamaan persepsi tentang Kurikulum yang berlaku, bentuk evaluasi pelajaran terbaru, dan bentuk/model RPP yang digunakan di sekolah beserta dengan komponen komponen nya lengkap dengan lembar penilaian/observasi yang

harus diberikan oleh para dosen terhadap peserta *micro teaching*

2. Mahasiswa

- a. Sebelum memilih mata kuliah *micro teaching* kepada mahasiswa di berikan tes kemampuan menyusun RPP Kurikulum terbaru, ini penting karena di *micro teaching* tidak diajarkan lagi cara membuat RPP melainkan mahasiswa harus sudah mampu membuat RPP untuk di praktekan.
- b. Sebelum mengikuti *micro teaching* mahasiswa mengikuti penyamaan persepsi, berkaitan dengan kompetensi yang ingin di capai atau kompetensi yang akan dinilai dan bentuk RPP yang akan diterapkan.

3. Praktek *Micro Teaching*

- a. Pertemuan 1, kepada mahasiswa di beri arahan tentang tujuan mata kuliah dan urgensi *micro teaching*. Di berikan penjelasan tentang sistem perkuliahan, sistem penilaian, kompetensi yang akan dinilai, bentuk tugas yang akan diberikan , mengisi lembar kegiatan harian untuk melatih kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, yang lembar kegiatan tersebut akan di evaluasi setiap minggunya pada setiap pertemuan kuliah *micro teaching* (lembar kegiatan terlampir) dan di berikan lembar observasi kompetensi profesional untuk melihat kemampuan menyusun RPP (lembar observasi profesional terlampir) dan lembar observasi kompetensi pedagogig (lembar observasi kompetensi pedagogig terlampir) untuk melihat kemampuan mengajar mahasiswa *micro teaching*.
- b. Pertemuan ke 2, mahasiswa *micro teaching* diberikan tugas untuk melakukan observasi ke sekolah, mengobservasi cara guru mengajar, dan melihat

model RPP yg di sedang di gunakan di masing-masing sekolah yang ditugaskan.

- c. Pertemuan ke 3, mendiskusikan dan membuat penilaian hasil dan kesimpulan hasil observasi di sekolah.
- d. Pertemuan ke 4 s/d Pertemuan ke 16 secara bergantian mahasiswa melakukan praktek mengajar sesuai dengan RPP yang mereka siapkan masing-masing, dengan materi pembelajaran yang berbeda beda, dalam waktu 30 menit perorang

C. Langkah ke tiga, Evaluasi *Micro Teaching*

1. Setiap penampilan praktek mengajar mahasiswa dinilai kompetensi profesionalnya yaitu kemampuan menyusun RPP kurikulum yang sedang berlaku sesuai atau tidak dengan RPP yang ditetapkan pemerintah (lembar penilaian/observasi kompetensi *profesional* terlampir).
2. Setiap penampilan praktek mengajar mahasiswa di nilai kompetensi *pedagogik*nya yaitu kemampuan mengajar (lembar penilaian/observasi kompetensi *pedagogik* terlampir).
3. Setiap minggu di lakukan penilaian terhadap kompetensi kepribadian dan dan kompetensi sosial (lembar kegiatan untuk melatih kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terlampir).

D. Langkah ke empat, Perbaikan *Micro Teaching*.

Untuk mahasiswa yang belum lulus *micro teaching* karena belum bisa menyusun RPP Kurikulum yang sedang berlaku atau belum maksimal dalam praktek mengajar kepada mereka di berikan remedial dalam bentuk tertentu, seperti di berikan tugas menyusun RPP, atau merekam praktek mengajar yang dilakukannya, Lalu video tersebut diserahkan kepada dosen pengasuh untuk di berikan nilai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Rencana dan Praktek Pembelajaran *Micro Teaching* Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

Dari Pengembangan Rencana dan Praktek Pembelajaran (RPP) yang berhasil penulis kumpulkan dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI LPTK se banda Aceh menunjukkan pada format RPP kurikulum 2013, sebagian besarnya. Sebagian kecil menggunakan model RPP kurikulum 2006 yang tidak berlaku lagi sejak 9 tahun yang lalu sejak tahun 2013, sebagian kecil lainnya tidak bisa menyusun RPP yang baik dan benar, baik dengan format RPP kurikulum 2013 maupun kurikulum 2006, dengan persentase yaitu 60 % mengembangkan RPP dengan format RPP kurikulum 2013, ada sedikit yaitu 8 % yang mengembangkan RPP kurikulum KTSP 2006. Sebagian lainnya yaitu 32% dari sampel tidak mampu membuat pengembangan RPP dengan baik dan benar.

2. Kesesuaian masing-masing kompetensi dengan praktek pembelajaran *micro teaching* Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

Kesesuaian kompetensi dengan praktek *micro teaching* yang di laksanakan di Prodi PAI LPTK, dapat kita lihat bahwa, dari lembar evaluasi/lembar pengamatan *micro teaching* dan hasil observasi di ruang *micro teaching*, dalam pembelajarannya menunjukkan baru 1 LPTK yang sudah menekankan pembelajarannya pada 4 kompetensi yang harus di miliki guru atau para calon guru (kompetensi *profesional*, kompetensi *pedagogik*, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian). Semua kompetensi ini di belajarkan dalam mata kuliah *micro teaching*, meski belum maksimal terutama pada kompetensi sosial dan

kepribadian. Masih banyak indikator yang harus di amati dan dibimbing lebih lanjut, agar benar-benar menjadi guru PAI yang kompeten dan bisa menjadi teladan serta ikutan bagi anak didik sekaligus orang banyak. Sedangkan 5 LPTK lainnya masih fokus pada pengembangan kompetensi *pedagogik* (kemampuan mengajar) saja.

3. Pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI LPTK se Banda Aceh.

Bentuk pendekatan pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL Prodi PAI LPTK se Banda Aceh, dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang disusun mahasiswa *micro teaching* dalam bentuk RPP, dan dari hasil observasi praktek mengajar. Setelah penulis perhatikan dari 83 buah pengembangan rencana dan praktek pembelajaran *micro teaching* (RPP) yang terkumpul, sebagian besar formatnya sesuai dengan format RPP kurikulum 2013, sebagian lainnya belum sesuai atau belum mampu menyusun RPP, dan sebagian lainnya sesuai dengan format KTSP 2006. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa bentuk pemberdayaan pembelajaran dan pengembangan materi *micro teaching* dan PPL prodi PAI LPTK se Banda Aceh sebagian besar menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode pembelajaran *koperatif leraning*. Sebagian lainnya memakai bentuk pendekatan *teacher centered* (pembelajaran dan penyampaian materi yang berfokus pada kemampuan guru dalam mengajar, menjelaskan, menunjukkan, dan mempraktekkan).

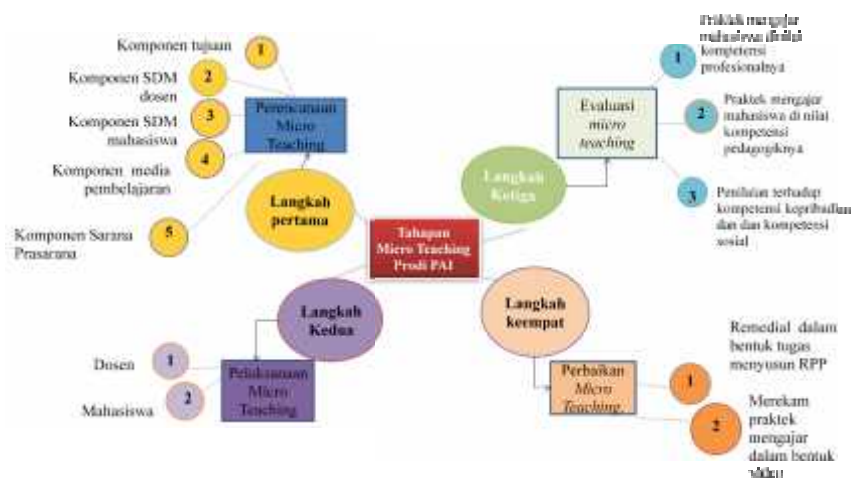
4. Dampak Pembelajaran *Mickro teaching* Terhadap Praktek Pembelajaran.

Secara teori *micro teaching* harus memberi pengaruh terhadap PPL mahasiswa artinya seseorang yang berpenampilan baik dalam *micro teaching* akan baik pula dalam praktek mengajar di kelas. Namun setelah dilakukan pengujian menggunakan rumus *korelasi* antara nilai *micro teaching* dan nilai PPL, di dapatkan

nilai *korelasi* r yaitu 0,085 ini menunjukkan bahwa terdapat *korelasi* yang positif antara *micro teaching* dengan PPL namun korelasinya (hubungan) tidak signifikan atau sangat lemah, bisa dikatakan tidak ada hubungan atau tidak berpengaruh, karena nilai r (korelasi) mendekati nol yaitu 0,085, dianggap kuat bila r nya mendekati +1.

Dari hasil temuan dilapangan terlihat bahwa tidak ada pengaruh *micro teaching* terhadap PPL di sekolah, dengan demikian sangat di perlukan *revitalisasai micro teaching* dan PPL prodi PAI LPTK se Banda Aceh, dengan tahapan berikut:

Tahapan Micro Teaching PAI



Berikut ini penjelasan detail tentang tahapan *micro teaching* PAI.

A. Langkah pertama, Perencanaan *Micro Teaching*.

1. Komponen tujuan.

Micro teaching bertujuan mendidik 4 kompetensi seorang guru, kompetensi *profesional*, kompetensi *sosial*, kompetensi *pedagogik* dan kompetensi *kepribadian*.

2. Komponen dosen,

- a. Dosen yang mengajar *micro teaching* adalah dosen PAI yang menguasai Kurikulum terbaru yang berlaku di sekolah.
 - b. Dosen yang mengajar adalah Dosen PAI yang menguasai perencanaan RPP dengan baik.
 - c. Dosen yang mengajar *micro teaching* menguasai materi dan kurikulum PAI dengan baik.
 - d. Dosen yang mengajar *micro teaching* wajib mengikuti pembekalan atau penyamaan persepsi, baik tentang bentuk RPP yang akan diterapkan, teknik evaluasi atau tentang kompetensi yang akan dicapai dalam *micro teaching*
3. Komponen mahasiswa
- a. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah perencanaan sistem PAI agar mampu menyusun RPP Kurikulum yang sedang berlaku dengan baik dan benar.
 - b. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah pengembangan kurikulum, untuk dapat mengetahui kurikulum terbaru yang sedang berlaku di sekolah-sekolah.
 - c.. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah strategi dan metode pembelajaran PAI agar mahasiswa mampu memilih strategi dan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - d.. Mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah evaluasi pembelajaran PAI, agar mahasiswa mampu memilih dan menyusun model dan instrumen penilaian yang tepat dan sesuai dengan sifat materi yang diajarkan.
 - e. Mahasiswa sudah mengambil mata kuliah ilmu Jiwa belajar PAI, agar mahasiswa mampu memilih pendekatan psikologi yang tepat untuk di gunakan dalam menghadapi anak didik ketika mengajar,

yang berbeda jenjang pendidikannya, berbeda karakter belajarnya dan berbeda tujuan dari materi yang akan diajarkan.

- f. Mahasiswa Sudah mengambil mata kuliah *public speaking* (jika belum ada, berharap dapat diadakan), agar tumbuh keberanian dan percaya diri pada mahasiswa ketika mengikuti praktek *micro teaching* dan PPL di sekolah.

4. **Komponen media pembelajaran**

Tersedia segala jenis media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran materi PAI.

5. **Komponen sarana prasarana**

Tersedia segala kebutuhan yang mempermudah terlaksananya *micro teaching* seperti ruang *micro teaching*, lembar observasi kompetensi, infokus, alat tulis, papan, kursi, AC, pencahayaan ruang yang bagus dan lainnya yang dibutuhkan.

B. Langkah kedua, Pelaksanaan *Micro Teaching*

1. Dosen

Sebelum mengajar kepada para dosen *micro teaching* harus diberikan penyamaan persepsi tentang kurikulum yang berlaku, bentuk evaluasi pelajaran terbaru, dan bentuk/model RPP yang digunakan di sekolah beserta dengan komponen komponennya lengkap dengan lembar penilaian/observasi yang harus diberikan oleh para dosen terhadap peserta *micro teaching*

2. Mahasiswa

- a. Sebelum memilih mata kuliah *micro teaching* kepada mahasiswa diberikan tes kemampuan menyusun RPP Kurikulum terbaru, ini penting karena di *micro teaching* tidak diajarkan lagi cara membuat RPP melainkan mahasiswa harus sudah mampu membuat RPP untuk di praktekan.

- b. Sebelum mengikuti *micro teaching* mahasiswa mengikuti penyamaan persepsi, berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai atau kompetensi yang akan dinilai dan bentuk RPP yang akan diterapkan.

3. Praktek *Micro Teaching*.

- a. Pertemuan 1, kepada mahasiswa diberikan arahan tentang tujuan mata kuliah dan urgensi *micro teaching*. Diberikan penjelasan tentang sistem perkuliahan, sistem penilaian, kompetensi yang akan dinilai, bentuk tugas yang akan diberikan, mengisi lembar kegiatan harian untuk melatih kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, yang lembar kegiatan tersebut akan dievaluasi setiap minggunya pada setiap pertemuan kuliah *micro teaching* (lembar kegiatan terlampir), dan diberikan lembar observasi kompetensi profesional untuk melihat kemampuan menyusun RPP (lembar observasi profesional terlampir) dan lembar observasi kompetensi pedagogik (lembar observasi kompetensi pedagogik terlampir) untuk melihat kemampuan mengajar mahasiswa *micro teaching*.
- b. Pertemuan ke 2, mahasiswa *micro teaching* diberikan tugas untuk melakukan observasi ke sekolah,, mengobservasi cara guru mengajar, dan melihat model RPP yang sedang digunakan pada masing-masing sekolah yang ditugaskan.
- c. Pertemuan ke 3, mendiskusikan dan membuat penilaian dan kesimpulan hasil observasi di sekolah.
- d. Pertemuan ke 4 s/d Pertemuan ke 16 secara bergantian mahasiswa melakukan praktek mengajar sesuai dengan RPP yang mereka siapkan masing-masing, dengan materi pembelajaran yang berbeda beda, dalam waktu 30 menit perorang

C. Langkah ke tiga, Evaluasi *Micro Teaching*

1. Setiap penampilan praktek mengajar mahasiswa dinilai kompetensi profesionalnya yaitu kemampuan menyusun RPP kurikulum yang sedang berlaku sesuai atau tidak dengan RPP yang ditetapkan pemerintah (lembar penilaian/observasi kompetensi *profesional* terlampir).
2. Setiap penampilan praktek mengajar mahasiswa di nilai kompetensi *pedagogik*nya yaitu kemampuan mengajar (lembar penilaian/observasi kompetensi *pedagogik* terlampir).
3. Setiap minggu dilakukan penilaian terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (lembar kegiatan untuk melatih kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terlampir).

D. Langkah ke empat, Perbaikan *Micro Teaching*.

Untuk mahasiswa yang belum lulus *micro teaching* karena belum bisa menyusun RPP Kurikulum yang sedang berlaku atau belum maksimal dalam praktek mengajar kepada mereka di berikan remedial dalam bentuk tertentu, seperti di berikan tugas menyusun RPP, atau merekam praktek mengajar yang dilakukannya, Lalu video tersebut diserahkan kepada dosen pengasuh untuk di berikan nilai.

Bentuk konkrit Tahapan Pelaksanaannya *Micro Teaching* Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

A. Langkah pertama, Perencanaan *Micro Teaching*.

1. Dosen pengajar atau pengelola *micro teaching* menetapkan kompetensi yang ingin di capai dalam praktek *micro teaching* dan PPL yaitu kompetensi *profesional*, *pedagogik*, sosial dan kepribadian
2. Dosen pengajar atau pengelola *micro taeching* dan PPL mempersiapkan Instrumen penilaian kompetensi

- profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian.* (lampiran 3, 4,5,16).
3. Dosen pengajar atau pengelola *micro teaching* mempersiapkan media pembelajaran, sarana prasarana yang dibutuhkan.
 4. Dosen pengajar atau pengelola *micro teaching* memastikan bahwa mahasiswa yang mengambil *micro teaching* sudah mengambil mata kuliah yang berhubungan langsung dengan *micro teaching* seperti Perencanaan Sistem PAI, Evaluasi Pembelajaran PAI, Pengembangan kurikulum PAI, Strategi dan Metode pembelajaran PAI, Ilmu Jiwa Belajar PAI dan Mata kuliah *Public Speaking*.
 5. Pengelola *micro teaching* memberikan pembekalan kepada dosen pengajar *micro teaching* tentang bentuk RPP, silabus, model evaluasi dan pendekatan kurikulum yang sedang berlaku di sekolah.

B. Langkah kedua, Pelaksanaan *Micro Teaching*

1. Dosen pengajar memberikan pre tes kepada mahasiswa *micro teaching* tentang kemampuan menyusun RPP dan Silabus kurikulum yang sedang berlaku.
2. Dosen pengajar memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang RPP, silabus dan pendekatan kurikulum yang berlaku untuk dikembangkan dalam praktek pembelajaran *micro teaching*.
3. Waktu pelaksanaan *micro teaching* sebaiknya dilaksanakan minimal dalam 4 SKS.
4. Dosen pengajar memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan observasi RPP, silabus dan pendekatan pembelajaran yang sedang berlaku di sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak kampus masing-masing.

5. Dosen pengajar mendiskusikan tugas observasi ke sekolah dan membuat kesimpulan tentang model RPP, silabus dan pendekatan kurikulum yang sedang berlaku.
6. Dosen pengajar memberikan workshop penyusunan RPP dan silabus dari kurikulum yang sedang berlaku di sekolah bagi mahasiswa yang belum mampu menyusunnya.
7. Dosen Pengajar memberikan tugas mengisi lembar kegiatan harian kepada mahasiswa *micro teaching* untuk melatih dan memantau kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa. (lampiran 16)
8. Secara bergantian dosen pengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk tampil latihan praktek mengajar di depan ruang kuliah, sesuai RPP yang sudah disusun oleh masing-masing mahasiswa, dengan waktu tampil selama 40 menit.

C. Langkah ke tiga, Evaluasi *Micro Teaching*

1. Setiap penampilan praktek mengajar, dosen menilai kompetensi *profesional* nya mahasiswa dalam bentuk kemampuan menyusun RPP. (intrumen penilaian lampiran 3)
2. Setiap penampilan praktek mengajar, dosen pengajar menilai kompetensi pedagogik mahasiswa dalam bentuk kemampuan praktek mengajar di depan kelas. (instumen lampiran 4)
3. Setiap penampilan praktek mengajar, dosen pengajar memberikan saran perbaikan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa baik dalam hal kemampuan praktek mengajar maupun kemampuan menyusun RPP, karena itu waktu pelaksanaan *Micro Teaching* baiknya dengan waktu minimal 4 SKS.
4. Setiap pertemuan kuliah dosen pengajar menilai kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa

melalui lembar kegiatan harian yang wajib di isi oleh mahasiswa setiap harinya, dikumpul setiap minggu pada setiap pertemuan kuliah (instrumen lampiran 13). Sekaligus menilai kompetensi profesional dalam bentuk kemampuan menyusun RPP dan kemampuan Pedagogik dalam bentuk kemampuan mengajar.

D. Langkah ke empat, Perbaikan *Micro Teaching*.

Untuk mahasiswa yang belum lulus *micro teaching* karena belum bisa menyusun RPP atau belum mampu mengajar kepada mereka diberikan remedial.

B. Saran

1. Menambah mata kuliah *public speaking* untuk mengasah keberanian dan percaya diri sehingga tidak takut, tidak cemas dan tidak stress ketika tampil mengajar, kemudian bisa mempengaruhi anak didik dengan cara mengajarnya yang meyakinkan.
2. Dosen yang mengajar mata kuliah *micro teaching* hendaknya dipastikan ahli dibidangnya dalam hal ini hendaknya dosen pengajar adalah lulusan Pendidikan Agama Islam sehingga kompeten secara profesional. Selain itu hendaknya menguasai ilmu dan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk RPP pembelajaran PAI, menguasai ilmu dan kemampuan mengembangkan kurikulum dan materi PAI. menguasai ilmu dan kemampuan menyusun Evaluasi dan instrumen pembelajaran PAI, menguasai ilmu dan kemampuan memilih media pembelajaran PAI, menguasai ilmu dan kemampuan merancang strategi dan metode pembelajaran PAI, dan menguasai ilmu jiwa pembelajaran PAI untuk dapat membantu siswa secara psikologi, agar mudah menguasai kelas dan memahami anak didik, selain

itu juga perlu pengalaman dalam mengajar. karena semua ilmu dan kemampuan tersebut merupakan komponen yang harus ada dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah.

3. Adanya pembekalan untuk dosen pengajar *micro teaching* dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan perkembangan kurikulum yang sedang berlaku agar tidak ketinggalan zaman, sehingga sesuai pembelajaran *micro teaching* yang dilakukan di kampus dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di lapangan di sekolah tempat mahasiswa PPL.
4. Kepada mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan praktek pembelajaran seperti perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI dipastikan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah ini sudah mempunyai ilmu dan kemampuan menyusun RPP pembelajaran PAI. Mata kuliah pengembangan kurikulum PAI dipastikan mahasiswa dah punya ilmu dan kemampuan dalam mengembangkan kurikulum PAI. Dalam mata kuliah evaluasi dipastikan mahasiswa sudah punya ilmu dan kemampuan menyusun Evaluasi dan instrumen penilaian pembelajaran PAI, dalam mata kuliah media pembelajaran dipastikan mahasiswa memiliki ilmu dan kemampuan memilih media pembelajaran PAI yang tepat dan sesuai dengan karakter materi yang di ajarkan (sikap, pengetahuan dan ketrampilan). Selesai mata kuliah metode dan strategi hendaknya dipastikan mahasiswa sudah memiliki ilmu dan kemampuan merancang startegi dan metode pembelajaran PAI. Untuk semua mata kuliah tersebut hendaknya di lakukan dalam bentuk praktek, latihan atau workshop selain diskusi dan tanya jawab untuk hal-hal yang tidak dipahami.
5. Hendaknya ada ruang *micro teaching* yang lengkap dengan IT dan media pembelajaran yang dibutuhkan, tidak

hanya memakai ruang kuliah biasa, yang dipenuhi bangku dan tidak memiliki media, bahkan ada ruang *micro teaching* yang tidak layak digunakan karena kurang pencahayaan lampu putus, kurang ventilasi udara panas, sehingga tidak nyaman pembelajarannya.

6. Dibutuhkan juga mata kuliah tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mengajarkan baca Al-Qur'an jika ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid tajwidnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, Jakarta: Mutia Sumbar Widya, 2010
- Abdul Latif, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Qurasy, 2006
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- _____, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. kesembilan Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2012
- Adi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insan Press, 2004
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, startegi, dan aplikasi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika 1*, Semarang, Jurusan Pendidikan Matematika, 1997
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implimentasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015
- Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015

- Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015
- Asmani, *Pengenalan Dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, Yogyakarta: Jamal Ma'mur
- Barmawi dan M. Arifin, *Micro Teaching; Teori dan Praktek Pengajaran Yang Efektif Dan Kreatif*, cet. 1, Jogjakarta, 2015
- Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching ; Teori & Praktek Pengajaran Yang Efektif dan Kreatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- _____, *Micro Teaching: teori dan praktek pengajaran yang efektif kreatif*, cet, 1, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Buku Yudisium Sarjana Strata Satu (S-1), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaduyah Aceh, Semester Ganjil Dan Genap 2019/2020.
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta; BPFE UGM, 1988
- Cd. Dirman dan cicih juarsih, *Seri Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru; Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, cet. Ke 4, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Dadang sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat jendral pendidikan Islam, Kementrian agama RI, 2012
- Dasmo, Sumaryati, *Peran Guru Pamong Dan Dosen pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Universitas Indraprasta* : Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal Formatif 4(1): 56-64, 2014

- Dea Natalia Saputri dkk, *Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta*". Surakarta : Jupe UNS, Vol 1, No. 1, Pendidikan Ekonomi –BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013,
- Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke empat, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 662
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke empat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, edisi ke empat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fathul Mujib, *Super Power Educating*, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996
- H.A.R.Tilaar, *Perubahan Sosial Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: rineka Cipta, 2012
- H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implimentasi Kurikulum 2013*, cet. Ke 2, Bandung : Rosda Karya, 2013
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, cet.III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet keempat, jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008
- J. Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi*, edisi 8 jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2016
- Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, edisi revisi 2012,
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, cet ke sepuluh, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Jumanta Hamdayaa, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014
- Khuriyah, *Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No.2, (IAIN Surakarta: At-Tarbawi, , Juli-Desember 2017)
- La Iru dan La O`1de Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan metode, strategi dan model-model pembelajaran*, yogyakarta: Multi Presindo, 2012
- M. Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Mahmud Khalifah dan Muhammad Qutub, *Kaifa Tushbihi Mu'alliman Mutamayyizan*, terj. Irwan Raihan (Mu'asasahIqra', 2016), hlm. 30
- Masnur Mushlih, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2011

- Mawardi, *Pembelajaran Mikro*, Banda Aceh: Intruksional Development Center (IDC) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa, Aktif*, Cet.IV, Edisi Revisi, Terj. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusa Media dan Nuansa, januari 2011
- Minal Ardhi, *Pelaksanaan Pembelajaran microteaching Bagi Mahasiswa Program Study PPKn STKIP PGRI Pontianak*". Jurnal edukasi, Vol.1,no.1, Juni 2014
- Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet ketujuh, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Muchlisin Riadi, *Beranda Pendidikan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*, 2015.
- Muhammad Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, juz III, Kairo: Dar al-Fikr, tt.
- Muhammad Mugnil Labib, skripsi dengan judul: *Pengaruh Hasil Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Implimentasi Kurikulum 2013*, SMK Se-Kota Semarang, semarang: Jurusan Teknik Mesian Universitas Negri Semarang, 2016.
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet kesepuluh, Bandung: Rosda Karya, 2008
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke tiga, Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2007

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke tiga, Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2007
- Nazir, *Metode Penelitian*, cet. Ke 7. Bogor, Ghalia Indonesia, 2009). Hlm. 451. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 317. Supranta, *Statistik ; Teori & Aplikasi*, edisi 8 jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 195.
- Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Pengantar Micro Teaching*, Depok; Raja Wali Press, 2017
- Nik haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfa Beta, 2011
- Novita sari dkk, *Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa*, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2017
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam*, cet. Ke 6, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, edisi kedua Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, cet.II Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013

- Satutik Rahayu, *Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru*, Mataram: Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, volume 3 No.2, Desember 2017.
- Setyawan, Dodiet Aditya, *Konsep Pengajaran Micro (Micro Teaching). Hand out mata kuliah micro teaching jurusan kebidanan akademik 2010/2011*. Surakarta: poltekkes Surakarta,
- Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, cet. Ke 3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Sudarmawan Danim, dkk, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, edis ke 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Supranta, *Statistik ; Teori & Aplikasi*, edisi 8 jilid 1, Jakarata: Erlangga, 2016
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Suwarna, dkk, *Pengajaran Micro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 205
- Suwarni, dkk, *Pengajaran Micro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, Cet. Ke 2, Yogyakarta: Tiara Wicana, 2006
- Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013

- Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. Kelima, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Teknologi Komunikasi Pendidikan: *Pengertian Dan Penerapannya di Indonesia* Jakarta: Rajawali, 1984
- Thomas Lickona, *Educational For Character (Mendidk Untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab)*, Terjemahan: Juma Abdu Wamaungo, cet ke empat, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP SD/MI SMP dan SMA/SMK*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Titin Untari dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif*”, Mataram: Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. I, Juni 2018
- UNMUHA, *Micro teaching*, Laboratorium PPL Fakultas Tarbiyah UNMUHA 2009
- Widjaja Kusuma, *Dari A sampai Z Kedaduratan Psikiatrik Dalam Praktek*, Jakarta: Profesional Book, 1997
- Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, cet ke 1, Jakarta : Kencana, 2017
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008
- _____, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012

- _____, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*, cet.VI (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. V, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, cetakan kesatu, bandung: Refika Pratama: 2014
- Zainal Asri, *Micro Teaching; Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, edisi kedua, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

REFERENSI WEB

<http://Cerpenik.blogspot.com>

[http://ayokuliah.id.universitas/stai nusantara banda aceh.](http://ayokuliah.id.universitas/stai_nusantara_banda_aceh)

<https://drive.google.com/file/d/1yLJ2VnEnBd6MB0SSsGnTw7bNnlx7nMvy/view?usp=sharing>